



Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata  
Kabupaten Sukoharjo

# PENGUKURAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO

2024

LAPORAN AKHIR





# KATA PENGANTAR

Sejak diluncurkan pada tahun 2017 oleh Kemenpora, Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) telah menjadi instrumen / indikator yang digunakan oleh bidang pengembangan dan pemberdayaan pemuda. Hal ini tentunya menjadi salah satu pedoman bagi daerah untuk dapat melakukan pengukuran IPP di masing – masing wilayahnya. Inisiasi penggunaan IPP sebagai instrumen pengukuran keberhasilan pembangunan pemuda tentunya merupakan suatu langkah konkret pemerintah untuk dapat menyongsong Visi Indonesia Emas 2045 dimana para pemuda inilah yang nantinya akan membawa Indonesia pada era keemasnya.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang konsisten untuk melakukan pengukuran IPP secara mandiri sejak tahun 2021 melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Dimana dalam rangka melakukan pengukuran IPP Kabupaten, dalam hal ini Disporapar Kabupaten Sukoharjo turut serta menggandeng *stakeholder* teknis lainnya yang terlibat dalam perhitungan masing – masing domain penyusun IPP. Hal ini dikarenakan sektor pembangunan pemuda tersusun atas berbagai macam urusan yang tidak mungkin secara mandiri diampu oleh Disporapar. Dukungan dari OPD teknis terkait serta BPS Kabupaten Sukoharjo dan BPS Provinsi Jawa Tengah dalam mendukung komponen – komponen data spesifik usia pemuda (16–30 tahun) sangat dirasa krusial.

Diharapkan dari hasil pengukuran IPP Kabupaten Sukoharjo ini mampu menjadi dasar bagi pemangku kebijakan urusan pemuda untuk dapat merumuskan arah maupun program kegiatan pada 5 domain IPP. Laporan ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak khususnya Bidang Kepemudaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo. Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan laporan ini.

Sukoharjo, 25 September 2024



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	2
1.2 MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN .....	5
1.2.1 MAKSUD .....	5
1.2.2 TUJUAN.....	5
1.2.3 SASARAN .....	5
1.3 DASAR HUKUM.....	6
1.4 RUANG LINGKUP .....	7
1.4.1 RUANG LINGKUP SPASIAL .....	7
1.4.2 RUANG LINGKUP KEGIATAN .....	7
1.5 SISTEMATIKA LAPORAN.....	8
<b>BAB 2 KERANGKA TEORI PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH</b> .....	<b>10</b>
2.1 KONSEP PEMUDA DAN PEMBANGUNAN .....	11
2.1.1 PEMUDA .....	11
2.1.2 PEMBANGUNAN PEMUDA .....	12
2.1.3 PEMUDA DAN TANTANGAN MASA DEPAN.....	13
2.1.4 PENGUKURAN CAPAIAN PEMBANGUNAN PEMUDA.....	15
2.1.5 PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN.....	18
2.1.6 TANGGUNGJAWAB PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN .....	20
2.2 GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	22
2.2.1 ASPEK GEOGRAFI .....	22
2.2.2 ASPEK DEMOGRAFI.....	25
2.2.3 ISU STRATEGIS KEPEMUDAAN KABUPATEN SUKOHARJO.....	29
<b>BAB 3 DINAMIKA CAPAIAN IPP 2023 DAN METODOLOGI</b> .....	<b>31</b>
3.1 CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO .....	32
3.1.1 CAPAIAN DOMAIN PENDIDIKAN.....	32
3.1.2 CAPAIAN DOMAIN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN .....	33
3.1.3 CAPAIAN DOMAIN LAPANGAN DAN KESEMPATAN KERJA.....	34



3.1.4	CAPAIAN DOMAIN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN .....	35
3.1.5	CAPAIAN DOMAIN GENDER DAN DISKRIMINASI .....	36
3.2	METODOLOGI.....	37
3.2.1	PENDEKATAN PEKERJAAN .....	37
3.2.2	KERANGKA PIKIR .....	39
3.2.3	METODOLOGI PERHITUNGAN NILAI IPP KABUPATEN SUKOHARJO 2024 .....	39
3.2.4	INVENTARISASI DATA .....	44
3.2.5	ANALISIS DATA.....	53
3.2.6	KESIMPULAN DAN RERKOMENDASI .....	56
<b>BAB 4 CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO 2024.....</b>		<b>58</b>
4.1	DOMAIN PENDIDIKAN .....	59
4.1.1	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda.....	60
4.1.2	Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah .....	62
4.1.3	Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi .....	63
4.1.4	Capaian Nilai Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 .....	64
4.2	DOMAIN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN .....	67
4.2.1	Angka Kesakitan Pemuda.....	68
4.2.2	Persentase Pemuda Korban Kejahatan.....	70
4.2.3	Persentase Pemuda yang Merokok .....	71
4.2.4	Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil .....	72
4.2.5	Capaian Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.....	73
4.3	DOMAIN LAPANGAN DAN KESEMPATAN KERJA .....	76
4.3.1	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih.....	78
4.3.2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda.....	79
4.3.3	Capaian Nilai Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.....	81
4.4	DOMAIN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN.....	84
4.4.1	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat .....	86
4.4.2	Persentase Pemuda yang Aktif Dalam Kegiatan Organisasi .....	87
4.4.3	Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat .....	89
4.4.4	Capaian Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.....	91
4.5	DOMAIN GENDER DAN DISKRIMINASI .....	94



4.5.1	Angka Perkawinan Usia Anak .....	95
4.5.2	Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi .....	97
4.5.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja Di Sektor Formal .....	99
4.5.4	Capaian Nilai Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 .....	100
4.6	INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO 2024... ..	103
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
5.1	KESIMPULAN .....	108
5.2	REKOMENDASI.....	108
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Usia Pemuda Menurut Sejumlah Lembaga Institusi .....	12
Tabel 2.2 Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Sukoharjo .....	23
Tabel 2.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023 .....	25
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	27
Tabel 3.1 Batas Minimum dan Batas Maksimum Indikator IPP .....	43
Tabel 3.2 Permohonan Data OPD Terkait .....	45
Tabel 3.3 Permohonan Data Terhadap Walidata (BPS) .....	48
Tabel 3.4 Nilai Transformasi Indikator Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih .....	55
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih.....	55
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo 2024 .....	64
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo 2024 .....	74
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Nilai Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo 2024 .....	81
Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Data Kuesioner Domain Partisipasi dan Kepemimpinan	85
Tabel 4.5 Rincian Klaster Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Kabupaten Sukoharjo .....	86
Tabel 4.6 Rincian Klaster Pemuda yang Aktif Dalam Kegiatan Organisasi .....	88
Tabel 4.7 Rincian Klaster Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat .....	89
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo 2024 .....	91
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo 2024 .....	100
Tabel 4.10 Perhitungan Nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 .....	104



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka IPP di Indonesia .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia .....	16
Gambar 2.2 Domain dan Indikator-Indikator Penyusun IPP.....	18
Gambar 2.3 Arsitektur Pembangunan Kepemudaan .....	20
Gambar 2.4 Peta Administrasi Kabupaten Sukoharjo .....	23
Gambar 2.5 Persentase Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo .....	24
Gambar 2.6 Wilayah Kecamatan dengan Jumlah Penduduk Terbanyak dan Terkecil .....	26
Gambar 2.7 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023 .....	27
Gambar 2.8 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Umur Tahun 2023 .....	28
Gambar 2.9 Rasio Jenis Kelamin Pemuda Kabupaten Sukoharjo, 2023.....	28
Gambar 2.10 Capaian Nilai Masing – Masing Domain IPP Kabupaten Sukoharjo 2023 .....	29
Gambar 3.1 Capaian Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Sukoharjo 2021-2023 .....	32
Gambar 3.2 Capaian Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo 2022-2023.....	33
Gambar 3.3 Capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo 2022-2023 .....	34
Gambar 3.4 Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo 2022-2023 .....	35
Gambar 3.5 Capaian Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo 2022-2023 .....	36
Gambar 3.6 Capaian Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo 2022-2023 .....	37
Gambar 3.7 Kerangka Pikir Kajian .....	39
Gambar 3.8 Alur Proses Perhitungan IPP .....	42
Gambar 3.9 Tahapan Proses Pemenuhan Data Perhitungan IPP .....	44
Gambar 3.10 Tahapan Survei Institusional OPD .....	45
Gambar 3.11 Tahapan Survei Institusional BPS Provinsi dan Kabupaten.....	47
Gambar 3.12 Kerangka Alur Sampling Data Menggunakan Kuesioner.....	50
Gambar 3.13 Penyebaran Kuesioner Pemuda di Sekolah Menengah Kabupaten Sukoharjo.....	52
Gambar 3.14 Gform Isian Kuesioner Pemuda Kabupaten Sukoharjo.....	52
Gambar 3.15 Alur Perhitungan Nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 .....	54



Gambar 4.1 Capaian Rata – rata Lama Sekolah Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023 .....	61
Gambar 4.2 Capaian APK Sekolah Menengah Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023 .....	62
Gambar 4.3 Capaian APK Perguruan Tinggi Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023 .	64
Gambar 4.4 Capaian Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.....	65
Gambar 4.5 Capaian Angka Kesakitan Pemuda Kabupaten Sukoharjo 2022 – 2023 .....	69
Gambar 4.6 Capaian Persentase Pemuda Korban Kejahatan Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023.....	70
Gambar 4.7 Capaian Persentase Pemuda yang Merokok Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023.....	72
Gambar 4.8 Capaian Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil Kabupaten Sukoharjo 2022 – 2023 .....	73
Gambar 4.9 Capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 .....	74
Gambar 4.10 Capaian Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023 .....	78
Gambar 4.11 4.12 Capaian TPT Pemuda Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023 .....	80
Gambar 4.13 Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.....	82
Gambar 4.14 Klaster Responden Kuesioner Kabupaten Sukoharjo.....	86
Gambar 4.15 Capaian Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan .....	87
Gambar 4.16 Capaian Persentase Pemuda yang Aktif Dalam Kegiatan Organisasi .....	88
Gambar 4.17 Capaian Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat Dalam Rapat .....	90
Gambar 4.18 Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.....	92
Gambar 4.19 Capaian Angka Perkawinan Usia Anak Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023 .....	96
Gambar 4.20 Capaian Persentase Pemuda Perempuan Yang Sedang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023 .....	98
Gambar 4.21 Capaian Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja Di Sektor Formal Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023.....	99
Gambar 4.22 Capaian Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 .....	101
Gambar 4.23 Nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022 – 2024 .....	105



Gambar 4.24 Distribusi Capaian Perdomain IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

..... 106

## **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

*Bagian ini mencakup pengantar laporan yang menjelaskan latar belakang pelaksanaan pekerjaan, maksud dan tujuan penyusunan pekerjaan, cakupan kegiatan, serta susunan pelaporan*



## 1.1 LATAR BELAKANG

Hampir sepertiga dari populasi Indonesia terdiri dari kaum muda. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, potensi bonus demografi yang dihasilkan dari transisi ini harus dimanfaatkan. Investasi pada generasi muda, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, partisipasi dan kepemimpinan, pekerjaan, kewirausahaan, dan kesetaraan gender, akan membuka peluang bonus demografi tersebut.

Pemerintah Indonesia menggunakan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN untuk menilai keberhasilan pembangunan pemuda. IPP diharapkan dapat tetap membantu para pembuat kebijakan, khususnya dalam merancang kebijakan pembangunan pemuda pada RPJMN 2025–2029. IPP dapat menjadi dasar advokasi untuk kebijakan, program, dan arah yang lebih baik terkait pemuda dalam rencana pembangunan Indonesia periode 2025–2029. Peran pemuda yang pertama dapat dilihat dari peran pemuda sebagai agen perubahan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemuda ikut mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan generasi mudanya untuk melakukan perubahan-perubahan positif yang dapat dilakukan dan menaklukkan segala tantangan yang akan dihadapi.

Selain menjadi agen perubahan, peran pemuda juga sebagai agen pembangunan yang mana pemuda Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan secara nasional maupun pembangunan daerah.

Agen pembangunan disini bukan hanya sebatas pembangunan secara fisik maupun non fisik, tetapi juga menyangkut juga kemampuan pengembangan potensi generasi muda lainnya. Potensi dan produktifitas yang ada di diri para generasi muda perlu dikembangkan demi mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia.

Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa pemerintah daerah menyelenggarakan pemerintahan sesuai dengan kewenangan dan urusan, dalam hal ini terdapat Urusan Wajib (Pelayanan Dasar dan Non Pelayanan Dasar dan Urusan Pilihan, dimana salah satu urusan tersebut adalah Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Bidang Kepemudaan dan Olahraga dimana daerah provinsi memiliki rincian kewenangan kepemudaan yaitu:

- Penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda dan kepemudaan terhadap pemuda pelopor provinsi, wirausaha muda, dan pemuda kader provinsi;



b) Pemberdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan tingkat Daerah provinsi;

Pembangunan pemuda merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam membangun SDM yang berkualitas dan berdaya saing serta berperan penting untuk memetik bonus demografi. Selain itu pemuda merupakan elemen yang penting dan krusial bagi keberlanjutan sebuah bangsa. Namun di sisi yang lain, pemuda juga menjadi subjek yang relatif termarginalkan sebagai dampak dari infiltrasi neoliberalisme, ketidakpedulian pemerintah dan kesenjangan sosial yang semakin tajam termasuk sebagai akibat dari ketidakadilan global. Dengan kata lain, perlu dilakukan kajian mendalam, strategis dan sistematis dalam pengembangan kepemudaan.

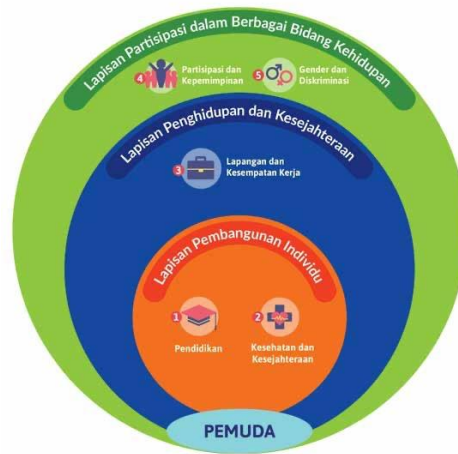
Selanjutnya, dengan telah diundangkannya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan salah satunya mengamanatkan penyusunan Rencana Aksi Daerah Kepemudaan dimana Rencana Aksi Kepemudaan Daerah sebagai wujud koordinasi, sinkronisasi dan harmonisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan kepemudaan yang dilaksanakan oleh daerah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Hal ini juga sejalan dengan terbitnya Panduan Penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) Pelayanan Kepemudaan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2022 yang kemudian akan diacu dan dipedomani dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah Pelayanan Kepemudaan Provinsi Jawa Tengah.

Memandang urgensi di atas, dalam rangka menunjang pengembangan kepemudaan di Jawa Tengah khususnya kontribusi dari masing-masing Kabupaten/kota, perlu dilaksanakan suatu kajian pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). Secara fungsional, IPP merupakan bagian dari proses atau tahapan penyusunan rancangan teknokratik, tujuannya untuk mengidentifikasi dan mengkaji berbagai isu, masalah, tantangan dan upaya yang diperlukan. Oleh karena itu, IPP ini akan mengacu pada domain-domain penting dalam pembangunan kepemudaan yang selanjutnya menjadi materi antara lain terdiri dari (1) Domain pendidikan, (2) Domain kesehatan dan kesejahteraan, (3) Domain kesempatan dan lapangan kerja, (4) Domain kepemimpinan dan partisipasi, dan (5) Domain gender dan diskriminasi.

Perumusan dokumen IPP harus memperhatikan adanya beberapa penyesuaian rumusan penghitungan indikator terkait SDGs dengan menggunakan metadata global, yaitu pada indikator Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi dan Perkawinan Usia Anak. IPP disusun berdasarkan tiga lapisan domain pembangunan pemuda yaitu pembangunan individu, pembangunan penghidupan dan kesejahteraan, serta partisipasi dan diskriminasi terhadap pemuda di berbagai bidang. Melalui tiga lapisan ini, IPP menangkap aspek lintas bidang dari



pembangunan pemuda dan mengakomodasi peran pemuda sebagai objek dan subjek pembangunan.



**Gambar 1.1 Kerangka IPP di Indonesia**

*Sumber: IPP Nasional, 2023*

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024, disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda di daerah, Pemerintah Daerah: 1) menyediakan pendanaan peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di daerah; Oleh karenanya, selain menindaklanjuti arahan tersebut juga sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung pembangunan Pemuda, pangarusutamaan pembangunan Pemuda dalam kerangka SDG's, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo berinisiatif untuk menyusun dokumen Indeks Pembangunan Pemuda di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024. Indeks Pembangunan Pemuda memuat capaian 15 indikator pembangunan kepemudaan yang dituangkan dalam lima domain, yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, kesempatan dan lapangan kerja, kepemimpinan dan partisipasi, serta gender dan diskriminasi. Masing-masing dari 5 domain tersebut selanjutnya akan diukur berdasarkan perhitungan ambang batas minimum hingga persentase ambang batas yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Bappenas sebagai acuan bagi daerah.

Diharapkan bawa pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengukuran Indikator Kinerja Utama bidang Kepemudaan di Kabupaten Sukoharjo.



## 1.2 MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN

### 1.2.1 MAKSUD

Maksud dari diselenggarakannya kegiatan Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 ini adalah guna melakukan pengukuran dan evaluasi pembangunan kepemudaan di Kabupaten Sukoharjo serta memberikan gambaran akan 5 domain penyusun IPP Kabupaten Sukoharjo 2024.

### 1.2.2 TUJUAN

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun rumusan perhitungan capaian pembangunan kepemudaan di Kabupaten Sukoharjo yang tercakup dan terdiri atas lima domain, diantaranya:

1. Domain pendidikan
2. Domain kesehatan dan kesejahteraan
3. Domain kesempatan dan lapangan kerja
4. Domain kepemimpinan dan partisipasi, dan
5. Domain gender dan diskriminasi

### 1.2.3 SASARAN

Berkaitan dengan sasaran yang akan menjadi tujuan dari kegiatan Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 ini adalah sebagai berikut:

1. Didapatkannya gambaran hasil capaian pembangunan pemuda dari Domain Pendidikan yang tersusun atas:
  - a. Rata-rata lama sekolah pemuda
  - b. APK sekolah menengah
  - c. APK perguruan tinggi
2. Didapatkannya gambaran hasil capaian pembangunan pemuda dari Domain Kesehatan dan Kesejahteraan yang tersusun atas:
  - a. Angka kesakitan pemuda
  - b. Persentase pemuda korban kejahatan
  - c. Persentase pemuda yang merokok
  - d. Persentase remaja perempuan yang sedang hamil
3. Didapatkannya gambaran hasil capaian pembangunan pemuda dari Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja yang tersusun atas:
  - a. Persentase pemuda wirausaha kerah putih
  - b. TPT pemuda
4. Didapatkannya gambaran hasil capaian pembangunan pemuda dari Domain Partisipasi dan Kepemimpinan yang tersusun atas:



- a. Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan
  - b. Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi
  - c. Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat
5. Didapatkannya gambaran hasil capaian pemabngunan pemuda dari Domain Gender dan Diskriminasi yang tersusun atas:
- a. Angka perkawinan usia anak
  - b. Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas
  - c. Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal

### 1.3 DASAR HUKUM

Dalam menyusun suatu dokumen dibutuhkan suatu acuan agar nantinya substansi yang akan dikaji tetap berada dalam koridor pembahasan khususnya apabila ditinjau secara regulatif. Berkaitan dengan hal tersebut maka di dalam kegiatan Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 ini, beberapa regulasi yang menjadi acuan baik nasional maupun daerah adalah sebagai berikut:

1. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
2. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2024 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
4. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan
5. Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024
7. Peraturan Daerah Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan
8. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2023 tentang Rencana Aksi Daerah Pelayanan Kepemudaan Tahun 2023-2026
9. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 3 tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026



## 1.4 RUANG LINGKUP

### 1.4.1 RUANG LINGKUP SPASIAL

Ditinjau dari segi spasial / kewilayahannya, kegiatan Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 ini dilakukan di lingkup wilayah Kabupaten Sukoharjo.

### 1.4.2 RUANG LINGKUP KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai lingkungannya akan dilakukan dalam suatu proses atau langkah-langkah secara bertahap yang akan diuraikan selanjutnya sesuai tahapannya sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan/Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Mobilisasi tim
- b. Koordinasi bersama dalam penyepakatan dan persamaan pemahaman substansi
- c. Perumusan metodologi penyusunan
- d. Perumusan program kerja
- e. Perumusan Desain Survei
- f. Penyusunan Laporan Pendahuluan

#### 2. Tahap Survei dan Pendataan

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Penyiapan perangkat dan material survei. Adapun materi data yang diperlukan setidaknya sebagai berikut:

##### 1) Data Primer:

##### 2) Data Sekunder:

Pengambilan Data Sekunder, dapat dilakukan dengan mendatangi pula masing-masing Instansi lainnya yang berkaitan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam pekerjaan penyusunan ini. Jika pada salah satu Instansi ternyata Data tidak dimiliki atau sedang dalam proses pembuatan, atau sedang digunakan untuk keperluan lain maka konsultan dapat mencari pada Instansi lain yang terkait sesuai dengan kebutuhan data.

##### a) Data Demografi

- Luas Wilayah
- Jumlah Penduduk

##### b) Data Penduduk yang menjadi target program kepemudaan di Kabupaten Sukoharjo

##### c) Data Kebijakan, Pedoman dan Peraturan Pemerintah yang terkait dengan kepemudaan di Kabupaten Sukoharjo



- b. Kompilasi data hasil survei baik data primer maupun data sekunder.
3. Tahap Analisis  
Pada tahap analisa ini terdapat beberapa kajian analisa yang dilakukan secara bertahap, yaitu:
  - a. Analisis terhadap indikator pembangunan pemuda dari Domain Pendidikan
  - b. Analisis terhadap indikator pembangunan pemuda dari Domain Kesehatan dan Kesejahteraan
  - c. Analisis terhadap indikator pembangunan pemuda dari Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja
  - d. Analisis terhadap indikator pembangunan pemuda dari Domain Partisipasi dan Kepemimpinan
  - e. Analisis terhadap indikator pembangunan pemuda dari Domain Gender dan Diskriminasi
4. Tahap Akhir  
Tahap akhir dari kegiatan ini setidaknya memuat:
  - a. Identifikasi hasil studi terkait dengan IPP Kabupaten Sukoharjo
  - b. Profil IPP Kabupaten Sukoharjo
  - c. Rumusan kesimpulan IPP Kabupaten Sukoharjo

## 1.5 SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika pelaporan pada tahap Laporan Pendahuluan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 - PENDAHULUAN**

Bagian ini mencakup pengantar laporan yang menjelaskan latar belakang pelaksanaan pekerjaan, maksud dan tujuan penyusunan pekerjaan, cakupan kegiatan, serta susunan pelaporan.

### **BAB 2 - KERANGKA TEORI PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bagian ini berisi pemahaman terkait kepemudaan, keterlibatan pemuda dalam pembangunan, gambaran deskripsi indikator penyusun pembangunan pemuda, serta isu strategis kepemudaan Kabupaten Sukoharjo. Selain itu bagian ini juga berisi mengenai gambaran umum wilayah Kabupaten Sukoharjo yang ditinjau berdasarkan aspek geografis dan demografi.

### **BAB 3 - DINAMIKA CAPAIAN IPP 2023 DAN METODOLOGI**

Bagian ini berisi mengenai gambaran kepemudaan serta capaian masing – masing domain IPP Kabupaten Sukoharjo pada tahun



sebelumnya dan juga tahapan sekaligus metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

**BAB 4 - CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO 2024**

Bagian ini berisi mengenai hasil pengukuran indikator dan domain pengungkit IPP Kabupaten Sukoharjo 2024 beserta pembahasannya.

**BAB 5 - PENUTUP**

Bab ini menyajikan rumusan kesimpulan yang didasarkan pada hasil pembahasan serta memberikan usulan rekomendasi terkait penguatan pembangunan pemuda di Kabupaten Sukoharjo.

## **BAB 2**

# **KERANGKA TEORI PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH**

*Bagian ini berisi pemahaman terkait kepemudaan, keterlibatan pemuda dalam pembangunan, gambaran deskripsi indikator penyusun pembangunan pemuda, serta isu strategis kepemudaan Kabupaten Sukoharjo. Selain itu bagian ini juga berisi mengenai gambaran umum wilayah Kabupaten Sukoharjo yang ditinjau berdasarkan aspek geografis dan demografi*



## 2.1 KONSEP PEMUDA DAN PEMBANGUNAN

### 2.1.1 PEMUDA

Pemuda adalah seseorang yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang kuat yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju, dan memiliki semangat yang tinggi. Pemuda menggunakan dimensi sosio-demografis menyangkut aspek kuantitas dan kualitas dari generasi muda sehingga menjadi potensi sumber daya manusia bagi pengembangan bangsa (Banurea, 2017).

Selain itu, pemuda merupakan sumber daya penggerak masyarakat yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai peradaban bangsa yang maju secara pemikiran dan perbuatan. Pemuda maupun pemuda menjadi subjek yang dibanggakan oleh suatu bangsa. Keberadaan pemuda yang aktif begitu mengurangi kekhawatiran para pemimpin bangsa mengenai pewaris negeri (Napsiyah dkk., 2023).

Pemuda juga merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Mereka cenderung lebih cepat dalam menguasai teknologi baru dan berpikiran terbuka terhadap ide-ide baru. Hal ini menjadikan pemuda sebagai agen perubahan yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Di sisi lain, pemuda juga memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh pendahulunya. Dalam konteks Indonesia, pemuda diharapkan dapat memelihara semangat kebhinekaan dan persatuan di tengah keberagaman. Mereka juga perlu mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan inovatif untuk mampu bersaing di kancah global tanpa melupakan identitas dan jati diri bangsa.

Jika melihat pemuda dalam hal usia, WHO menyebut pemuda sebagai “*young people*” dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut “*adolesceneae*” atau remaja. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan penduduk dengan rentang usia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan dengan rentang usia 16-30. Namun pendefinisian yang ada dalam Undang-undang tersebut bukan menjadi satu-satunya. Badan Pusat Statistik sendiri mendefinisikan pemuda sebagai penduduk dengan rentang usia 15-29 tahun. Perbedaan pendefinisian terkait pemuda ini menggambarkan bila pemuda dimaknai dinamis dengan pertimbangan yang beragam.



Tabel 2.1 Kategori Usia Pemuda Menurut Sejumlah Lembaga Institusi

Institusi	Definisi Umur Pemuda
UN/UNFPA	15-24 tahun
UU No.40 Tahun 2009	16-30 tahun
Badan Pusat Statistik (BPS)	15-29 tahun

Source: Analisis Tim Konsultan, 2024

Pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita - cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat dikalangan generasi muda itu sendiri (Pinilas dkk., 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, pemuda memiliki beberapa karakteristik seperti: memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggungjawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik. Kedudukan pemuda dalam tatanan masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar, karena pada pemuda memiliki beberapa karakteristik yang unggul, seperti:

1. Kemurnian idealismenya;
2. Keberanian dan Keterbukaanya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang baru;
3. Semangat pengabdianya;
4. Spontanitas dan dinamikanya;
5. Inovasi dan kereativitasnya;
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru;
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan keperibadiannya yang mandiri;
8. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

### 2.1.2 PEMBANGUNAN PEMUDA

Pembangunan pemuda merupakan upaya strategis yang berfokus pada pengembangan potensi dan keterampilan generasi muda agar mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa. Pemuda merupakan aset penting dalam suatu negara karena mereka memiliki energi, kreativitas, dan inovasi yang dapat mendorong perubahan sosial dan ekonomi. Pembangunan pemuda melibatkan berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Pendidikan yang berkualitas dan akses terhadap peluang kerja yang layak



merupakan kunci dalam mempersiapkan pemuda untuk menghadapi tantangan global dan lokal. Selain itu, pembangunan pemuda juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memberikan ruang bagi pemuda untuk terlibat dalam politik dan organisasi masyarakat, mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan mempengaruhi kebijakan publik yang berdampak pada kehidupan mereka. Peran serta pemuda dalam pembangunan berkelanjutan juga menjadi fokus utama, karena mereka adalah generasi yang akan mewarisi masa depan. Oleh karena itu, kebijakan dan program pembangunan pemuda harus dirancang untuk memberdayakan mereka dalam mencapai potensi maksimal dan menciptakan perubahan yang positif di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Dalam 20 tahun ke depan, diperkirakan pembangunan pemuda di tingkat global akan dipengaruhi oleh semakin terintegrasinya perekonomian dunia, peningkatan konektivitas global, perubahan geopolitik, serta penyebaran budaya global yang semakin kuat akibat kemajuan teknologi komunikasi dan dampak perubahan iklim. Fokus pembangunan pemuda diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan karakter kebangsaan, serta peningkatan partisipasi pemuda dalam berbagai sektor pembangunan. Kebijakan pemerintah terkait pembangunan kepemudaan diwujudkan dalam dua prioritas utama, yaitu penguatan pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kapasitas dan daya saing pemuda. Di sisi lain, pembangunan olahraga difokuskan pada peningkatan budaya berolahraga dan prestasi olahraga di kalangan masyarakat (Efendi, 2020).

Selain itu, pentingnya peran pemuda dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan transformasi digital semakin diakui. Oleh karena itu, upaya pembangunan pemuda juga harus mencakup kesiapan mereka dalam mengatasi isu-isu ini melalui pendidikan yang relevan dan pengembangan keterampilan yang sesuai. Program-program yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan keterlibatan dalam proyek-proyek lingkungan juga menjadi bagian integral dari strategi pembangunan pemuda, yang bertujuan untuk memberdayakan mereka sebagai agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masa depan dunia.

### **2.1.3 PEMUDA DAN TANTANGAN MASA DEPAN**

Lompatan teknologi dan pandemi Covid-19 menjadi dua fenomena yang menimbulkan disrupsi atau perubahan masif yang menyebabkan tatanan sosial ikut berubah. Disrupsi ini menjadi tantangan bagi Bangsa



Indonesia untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang kian berubah. Salah satunya dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang kelak akan menjadi pemimpin Bangsa.

United Nation juga mengakui pentingnya kiprah pemuda terhadap kemajuan sebuah bangsa. Melalui World Programme of Action for Youth (2010), PBB mengungkapkan jika imajinasi, cita cita dan energi kaum muda sangat penting untuk kelangsungan pembangunan masyarakat di mana mereka tinggal. Untuk itu PBB merumuskan 10 tindakan prioritas yang kemudian disempurnakan menjadi 15 tindakan prioritas pemuda yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, kelaparan dan kemiskinan, kesehatan, lingkungan, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, kegiatan waktu luang, anak perempuan dan perempuan muda, serta partisipasi penuh dan efektif pemuda dalam kehidupan dan pengambilan keputusan, globalisasi, teknologi informasi dan telekomunikasi, HIV/AIDS, konflik bersenjata, serta isu antargenerasi.

Bangsa Indonesia menempatkan pemuda sebagai harapan terhadap gerak dan laju Indonesia. Investasi terhadap peningkatan kualitas pemuda merupakan hal penting yang dilakukan sebagai bagian untuk mempersiapkan masa depan gemilang. Bonus demografi di mana kelompok usia produktif lebih besar tidak boleh disia-siakan menjelang puncaknya pada tahun 2025 hingga 2030.

Pemuda memiliki potensi yang luar biasa sebagai kekuatan positif dalam pembangunan ketika mereka diberi pengetahuan dan kesempatan yang tepat untuk berkembang. Sebagai individu, pemuda membutuhkan kedua aspek tersebut dan juga layanan kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik. Membangun pemuda tidak hanya membangun individu pemuda, karena itulah dikembangkan pula lapisan lainnya yaitu lingkungan yang menjadi sumber penghidupan mereka yaitu lapisan penghidupan dan kesejahteraan. Pemuda juga perlu dilibatkan dalam berbagai bidang kehidupan terutama pada aspek partisipasi dan kepemimpinan, serta kesetaraan gender.

Keterlibatan pemuda sebagai subjek pembangunan menjadi bagian penting untuk memaksimalkan peran pemuda sebagai agen kunci perubahan sosial, pembangunan ekonomi dan juga inovasi teknologi. Sejarah menunjukkan peran pemuda sebagai subjek dalam pelbagai perubahan sosial di Indonesia. Pemuda juga tak sedikit yang telah menjadi bagian dari pembangunan ekonomi. Catatan pemuda sebagai pelaku inovasi teknologi juga menghiasi perjalanan Bangsa Indonesia.

Pemuda perlu terus didorong, diupayakan dan difasilitasi untuk memaksimalkan potensinya sebagai generasi produktif, kreatif dan inovatif.



Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan pemenuhan kebutuhan pembangunan pemuda. Untuk itulah diperlukan pemetaan dan pengkajian untuk memantau capaian pembangunan pemuda.

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) setidaknya memiliki empat fungsi utama. Pertama; memberikan informasi mengenai indikasi secara keseluruhan — lintas wilayah dan lintas sektor — tentang kemajuan pembangunan pemuda. Dari indikasi tersebut memberikan gambaran arah kebijakan pembangunan pemuda lintas wilayah dan lintas sektor. Pada gilirannya diharapkan berbagai aspek kehidupan dan kesejahteraan pemuda dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan kebijakan dan program pemuda yang berbasis data. Kedua, menjadi pengarah dan insentif bagi domain atau indikator tertentu yang memerlukan perhatian khusus para pemangku kepentingan—pemerintah pusat dan daerah, organisasi masyarakat, serta kelompok pemuda sendiri. Ketiga, sebagai instrumen evaluasi yang menyediakan seperangkat informasi mengenai pembangunan pemuda yang dapat dibandingkan antarwaktu dan antar wilayah serta menunjukkan dampak yang telah disepakati bersama di antara para pemangku kepentingan.

Laporan IPP kini telah menjadi instrumen resmi terkait indikator peningkatan kualitas pemuda pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Adapun Laporan IPP 2023 merupakan bagian dari laporan IPP tahunan yang menyajikan dan menganalisis capaian pembangunan pemuda dalam kerangka indeks pembangunan pemuda. Laporan IPP 2023 menjadi bagian dari penyediaan data dan informasi yang riil dan mencerminkan dinamika kinerja pembangunan pemuda.

#### **2.1.4 PENGUKURAN CAPAIAN PEMBANGUNAN PEMUDA**

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) merupakan indeks komposit yang memberikan gambaran terhadap tiga lapisan domain pembangunan pemuda. Ketiga hal tersebut terdiri dari pembangunan individu, pembangunan penghidupan dan kesejahteraan, serta partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam kerangka penyusunan IPP, aspek aspek pembangunan pemuda tersebut dikelompokkan ke dalam 5 domain dengan 15 indikator penyusunnya. Kelima domain tersebut adalah (i) domain pendidikan, (ii) domain kesehatan dan kesejahteraan, (iii) domain lapangan dan kesempatan kerja, (iv) domain partisipasi dan kepemimpinan, serta (v) domain gender dan diskriminasi.



**Gambar 2.1 Kerangka Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia**

Sumber: Dokumen IPP Nasional 2023

Berdasarkan ilustrasi gambar di atas, didapatkan gambaran bahwa pemabngunan oemuda memiliki tiga lapisan aspek yang kemudian dibagi ke dalam lima domain dan 15 indikator penyusun.

### 1. Pembangunan Individu

Pembangunan individu pemuda merupakan kebutuhan yang bisa meningkatkan kapasitas individu dalam menjalani kehidupan. Dua hal yang termasuk dalam lapisan ini adalah domain pendidikan serta domain kesehatan dan kesejahteraan.

Domain Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yakni rata-rata lama sekolah, Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah, dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi. Adapun domain Kesehatan dan Kesejahteraan mencakup 4 (empat) indikator yakni angka kesakitan pemuda, persentase pemuda korban kejahatan, persentase pemuda merokok, dan persentase remaja perempuan yang sedang hamil. Sesuai dengan metadata, sumber data dari dua domain ini berasal dari Survei Sosial-ekonomi Nasional atau Susenas.

### 2. Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan

Penghidupan dan kesejahteraan pemuda tercermin dari meningkatnya akses mereka terhadap lapangan dan kesempatan kerja. Lapisan ini berkaitan erat dengan peranan pemuda dalam melakukan penetrasi di pasar tenaga kerja. Lapisan ini berisi satu domain yaitu domain Lapangan dan Kesempatan Kerja. Terdapat dua indikator untuk melihat domain ini yaitu persentase pemuda wirausaha kerah putih dan tingkat pengangguran terbuka



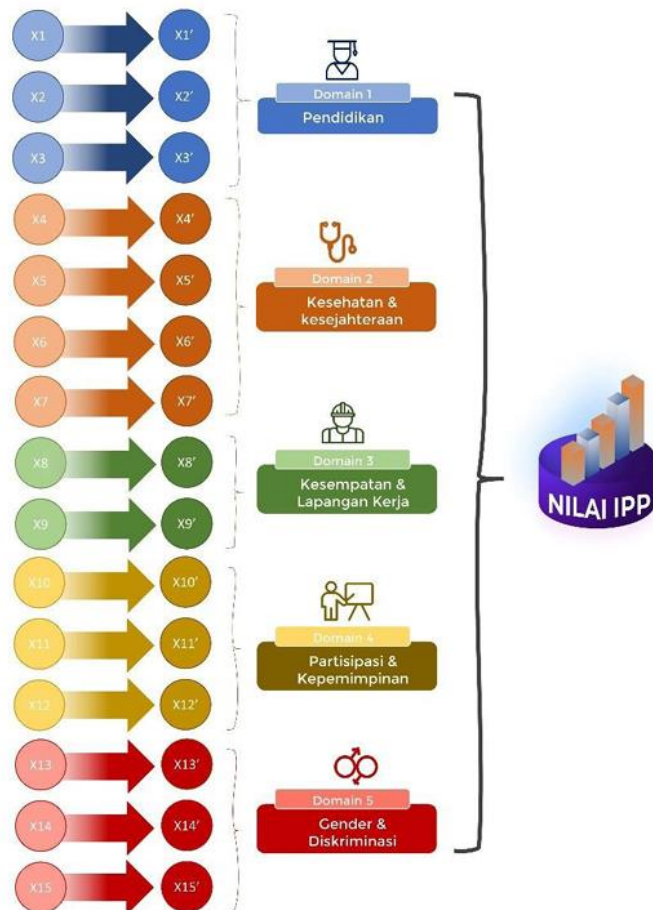
pemuda. Dua indikator tersebut berasal dari data Survei Tenaga Kerja Nasional atau Sakernas.

### 3. Partisipasi dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Sebagai lapisan terluar dari kerangka kerja IPP, lapisan ini melihat tingkat partisipasi dan kepemimpinan pemuda dalam berbagai bidang kehidupan. Terdapat dua domain yang pada lapisan ini yaitu domain partisipasi dan kepemimpinan serta gender dan diskriminasi.

Partisipasi dan kepemimpinan memiliki tiga indikator yaitu persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi, dan persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat. Tiga indikator tersebut berasal dari data Susenas Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP).

Lapisan ini juga mencantumkan aspek gender dan diskriminasi untuk memastikan terwujudnya kesetaraan pembangunan. Domain gender dan diskriminasi memiliki tiga indikator yakni angka perkawinan usia anak, persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas. Data indikator ini berasal dari data Susenas. Juga terdapat indikator persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal yang datanya berasal dari data Sakernas.



**Gambar 2.2** Domain dan Indikator-Indikator Penyusun IPP

Sumber: Dokumen IPP Nasional 2023

Keterangan: X1 (rata-rata lama sekolah), X2 (APK sekolah menengah), X3 (APK perguruan tinggi), X4 (angka kesakitan pemuda), X5 (persentase pemuda korban kejahatan), X6 (persentase pemuda yang merokok), X7 (persentase remaja perempuan yang sedang hamil), X8 (persentase pemuda wirausaha kerah putih), X9 (TPT pemuda), X10 (persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan), X11 (persentase pemuda yang aktif dalam organisasi), X12 (persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat), X13 (angka perkawinan usia anak), X14 (persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas), X15 (persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal).

### 2.1.5 PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN

Dalam menjalankan upaya pembangunan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, keterlibatan masyarakat, termasuk pemuda sebagai bagian integral dari masyarakat, sangatlah penting. Pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan pembangunan karena keberhasilan pembangunan nasional dapat terganggu atau bahkan gagal



jika sebagian pemuda tidak berpartisipasi atau terlibat secara minim. Partisipasi pemuda dalam proses pembangunan dapat diinterpretasikan sebagai keterlibatan mereka dalam berkontribusi, berpartisipasi aktif, serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan yang terjadi (Efendi, 2020; Muryadi, 2019).

Pemuda telah diangkat sebagai pewaris dan penerus visi bangsa, sehingga menjadi imperatif bagi mereka untuk mempersiapkan diri sebagai kader yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, memiliki karakter yang mulia, terampil, serta memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap masa depan. Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia, pemuda memiliki tanggung jawab nasional yang tak terelakkan. Tujuannya adalah untuk memupuk dan memperkuat kesadaran generasi muda terhadap identitas bangsa yang berakar pada Pancasila dan Konstitusi 1945, serta berkomitmen pada arah pembangunan negara dengan turut serta dalam mewujudkan kemerdekaan, meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat, serta mendukung percepatan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah guna mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Dalam tataran teoritis, partisipasi dalam pembangunan pada dasarnya berkaitan erat dengan ide demokrasi yakni pembangunan yang berasal dari rakyat, oleh dan untuk rakyat. Hal ini membuka kesempatan bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam mengatur kepentingan bersama termasuk pemuda sebagai bagian dari masyarakat. Beberapa bentuk partisipasi pemuda dalam pembangunan dapat dibedakan menjadi:

1. Partisipasi dalam pemikiran
2. Partisipasi dalam pemikiran
3. Partisipasi Tenaga
4. Partisipasi dengan keahlian
5. Partisipasi dengan barang
6. Partisipasi dengan pemikiran dan tenaga
7. Partisipasi dengan jasa
8. Partisipasi dengan uang

Konsep partisipasi pada dasarnya mengacu pada keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang diorganisir oleh entitas yang lebih besar. Partisipasi memiliki keterkaitan erat dengan kerjasama, yang mengindikasikan adanya rasa tanggung jawab dari pihak yang terlibat dalam aktivitas tersebut.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan partisipasi pemuda:

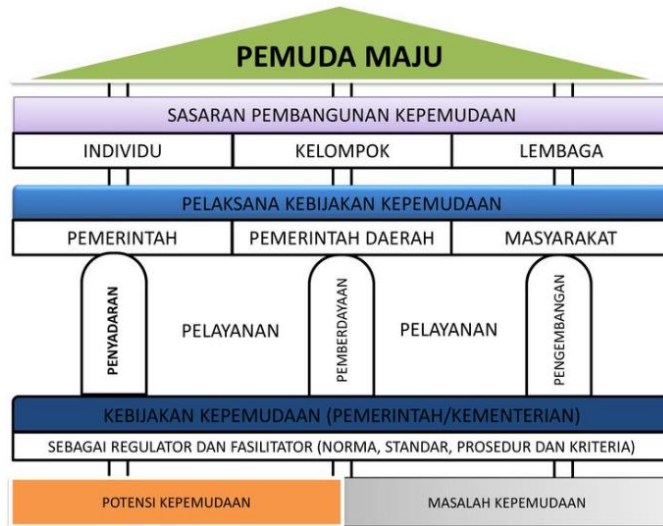


1. Partisipasi pemuda lebih ditekankan pada keterlibatan mental dan emosional (pikiran dan perasaan) jadi bukan karena kehadiran secara fisik saja dalam suatu kegiatan.
2. Mendorong pemuda untuk menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya dalam rangka mencapai tujuan sehingga tidak hanya menyetujui ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya.

Mendorong pemuda untuk ikut tanggung jawab dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dengan adanya rasa tanggung jawab itu pemuda akan merasa dirinya merupakan bagian dari suatu kegiatan.

### 2.1.6 TANGGUNGJAWAB PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN

Dalam pengertian terminologi, kepemudaan mencakup segala hal yang terkait dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, pencapaian diri, dan aspirasi pemuda. Oleh karena itu, pembangunan kepemudaan dapat diartikan sebagai upaya memfasilitasi semua aspek yang terkait dengan kepemudaan. Untuk mewujudkan pembangunan kepemudaan, penting dilakukan pelayanan kepemudaan melalui kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, memberdayakan, dan mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, serta semangat kepemudaan.



Gambar 2.3 Arsitektur Pembangunan Kepemudaan

Agar hal tersebut dapat dijalankan, pemerintah daerah membentuk sebuah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bertugas mengurus urusan kepemudaan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pemerintah daerah menyelenggarakan layanan kepemudaan sesuai dengan wewenang dan



tanggung jawabnya, dengan memperhatikan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh pemuda di setiap daerah.

Bentuk pelayanan kepemudaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah diuraikan sebagai berikut:

1. Penayadaran

Penayadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Kegiatan ini berupa gerakan pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan yang dilaksanakan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global serta mencegah dan menangani risiko. Penayadaran diwujudkan melalui:

- a. Pendidikan agama dan akhlak mulia
- b. Pendidikan wawasan kebangsaan
- c. Penumbuhan kesadaran mengenai hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- d. Penumbuhan semangat bela negara
- e. Pemantapan kebudayaan nasional yang berbasis kebudayaan lokal
- f. Pemahaman kemandirian ekonomi
- g. Penyiapan proses regenerasi di berbagai bidang

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Dilakukan melalui:

- a. peningkatan iman dan takwa
- b. peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional
- d. peneguhan kemandirian ekonomi pemuda
- e. peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda
- f. penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan.

3. Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta



penggerakan pemuda. Pengembangan kepemimpinan dilaksanakan melalui:

- a. Pendidikan
- b. Pelatihan
- c. Pengaderan
- d. Pembimbingan
- e. Pendampingan
- f. Forum kepemimpinan pemuda

4. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha dengan membentuk dan mengembangkan pusat-pusat kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan melalui:

- a. Pelatihan
- b. Pemagangan
- c. Pembimbingan
- d. Pendampingan
- e. Kemitraan
- f. Promosi
- g. Bantuan akses permodalan

5. Pengembangan Kepeloporan

Pengembangan kepeloporan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas pelbagai masalah. Pengembangan kepeloporan dilaksanakan untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan nasional. Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan melalui:

- a. Pelatihan,
- b. Pendampingan, dan/atau
- c. Forum kepemimpinan pemuda

## 2.2 GAMBARAN UMUM WILAYAH

### 2.2.1 ASPEK GEOGRAFI

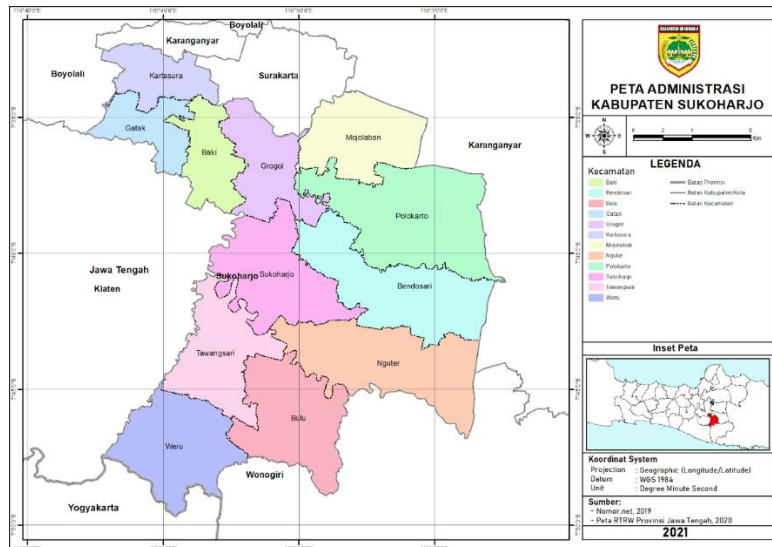
Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah dari 35 Kabuapten/Kota yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Wilayah kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Jawa Tengah karena menjadi bagian dari wilayah aglomerasi



Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Sukoharjo) atau yang dikenal sebagai wilayah Solo Raya. Berbatasan langsung dengan wilayah Kota Surakarta yang merupakan salah satu kota budaya yang terkenal menjadikan letak Kabupaten Sukoharjo sangat strategis.

Apabila ditinjau dari segi geografis wilayah, Kabupaten Sukoharjo terletak di antara 7° 32' - 7° 49' Lintang Selatan dan 110° 42' - 110° 57' Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Sukoharjo berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara : Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar
2. Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Sebelah Barat : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali



Gambar 2.4 Peta Administrasi Kabupaten Sukoharjo

Secara administratif, Kabupaten Sukoharjo terbagi menjadi 12 kecamatan dengan total 167 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo mencapai 493,23 km<sup>2</sup> yang merupakan sekitar 1,43% dari luas keseluruhan Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah rincian luas wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 2.2 Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Sukoharjo

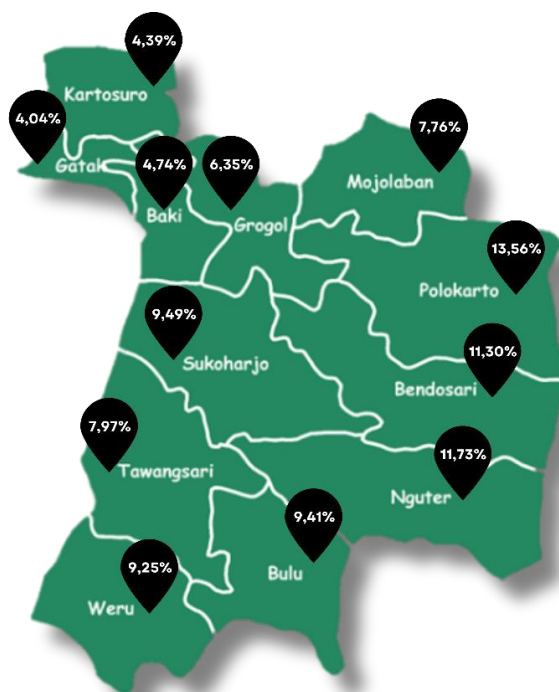
Nama Kecamatan	Jumlah Desa / Kelurahan	Luas Kecamatan (km <sup>2</sup> )	Persentase Luas Kecamatan (%)
Baki	14	23,40	4,74
Bulu	12	46,40	9,41
Bendosari	14	55,72	11,30
Gatak	14	19,95	4,04
Grogol	14	31,33	6,35



Nama Kecamatan	Jumlah Desa / Kelurahan	Luas Kecamatan (km <sup>2</sup> )	Persentase Luas Kecamatan (%)
Kartasura	12	21,66	4,39
Mojolaban	15	38,29	7,76
Nguter	16	57,85	11,73
Polokarto	17	66,89	13,56
Sukoharjo	14	46,82	9,49
Tawang Sari	12	39,32	7,97
Weru	13	45,60	9,25
<b>Jumlah</b>	<b>167</b>	<b>493,23</b>	<b>100</b>

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024

Aspek kewilayah Kabupaten Sukoharjo juga dapat ditinjau melalui luas masing – masing kecamatan. Berdasarkan uraian tabel di atas, kecamatan yang memiliki luasan wilayah paling besar adalah Kecamatan Polokarto dengan luas 66,89 km<sup>2</sup> atau juga yang berarti 13,56% dari total luas Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah administrasi Kecamatan Polokarto. Sedangkan kecamatan yang memiliki luasan wilayah terkecil adalah Kecamatan Gatak dengan luas 19,95 km<sup>2</sup> atau hanya setara dengan 4,04% dari total luas Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 2.5 Persentase Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024

Lebih lanjut, faktor geografis dari Kabupaten Sukoharjo juga dapat dilakukan telaah pada jumlah wilayah desa/kelurahan pada masing – masing kecamatan. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Polokarto yang memiliki 17 kelurahan, sementara kecamatan



dengan jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Bulu, Kecamatan Tawang Sari, dan Kecamatan Kartasura, masing-masing memiliki 12 kelurahan.

### 2.2.2 ASPEK DEMOGRAFI

Demografi adalah studi tentang dinamika populasi manusia yang melibatkan analisis statistik mengenai jumlah, struktur, dan distribusi penduduk. Aspek-aspek yang sering diteliti dalam demografi meliputi kelahiran, kematian, migrasi, serta struktur usia dan jenis kelamin dari suatu populasi. Informasi demografis ini penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana populasi suatu negara atau wilayah berubah dari waktu ke waktu. Data demografi digunakan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan untuk merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan dan strategi yang efektif.

Selain itu, telaah mengenai kependudukan di suatu wilayah juga akan berdampak pada aspek pembangunan daerah tersebut. Penduduk suatu wilayah merupakan sumber daya manusia (SDM) yang krusial dalam proses pembangunan, di samping menjadi penerima manfaat dari pembangunan tersebut. Dalam pengembangan wilayah, penduduk sebagai SDM memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara bijaksana dan berkelanjutan. Dengan demikian, penduduk berfungsi sebagai pelaku aktif yang terlibat dalam pembangunan dan juga sebagai penerima yang merasakan dampak dari pembangunan. Mereka tidak hanya mendukung pembangunan dengan tenaga dan keterampilan mereka, tetapi juga diuntungkan oleh hasil pembangunan, menciptakan siklus yang saling menguntungkan. Penduduk dapat menjadi aset berharga atau beban dalam pembangunan. Mereka akan menjadi potensi yang signifikan jika memiliki kualitas yang tinggi, sebaliknya, penduduk dengan kualitas rendah dapat menjadi beban bagi pembangunan.

Berikut merupakan rincian data demografi Kabupaten Sukoharjo.

**Tabel 2.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023**

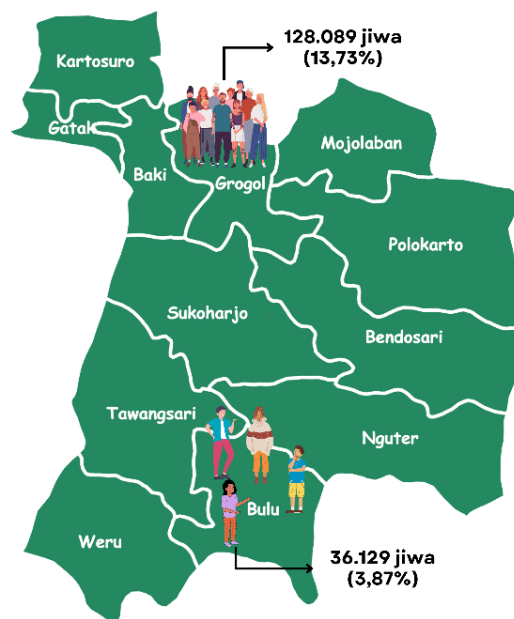
Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Per km <sup>2</sup> )
Baki	78.808	3.367,86
Bendosari	64.579	1.155,89
Bulu	36.129	778,64
Gatak	56.740	2.844,11
Grogol	128.089	4.088,38
Kartasura	116.066	5.358,54



Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Per km <sup>2</sup> )
Mojolaban	99.662	2.602,82
Nguter	55.644	961,87
Polokarto	86.932	1.299,63
Sukoharjo	99.642	2.128,19
Tawang Sari	53.921	1.371,34
Weru	56.468	1.238,33
<b>Sukoharjo</b>	<b>932.680</b>	<b>1.890,96</b>

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024

Ditinjau berdasarkan jumlah penduduknya, di wilayah Kabupaten Sukoharjo kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah pada Kecamatan Grogol yaitu 128.089 jiwa atau 13,73% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Sebaliknya, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah pada Kecamatan Bulu dimana hanya memiliki 36.129 penduduk atau setara dengan 3,87% dari total jumlah penduduk. Jika melihat tata letak wilayahnya, hal ini tentu menjadi suatu fenomena yang biasa dimana Kecamatan Grogol sendiri merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta yang merupakan salah satu kota besar di lingkup Provinsi Jawa Tengah. Tidak hanya itu julukan sebagai “Solo Baru” menjadikan wilayah Kecamatan Grogol sebagai salah satu wilayah satelit Kota Solo dengan hadirnya berbagai macam pusat perbelanjaan, wilayah permukiman, serta tumbuhnya sektor kuliner yang semakin masif.

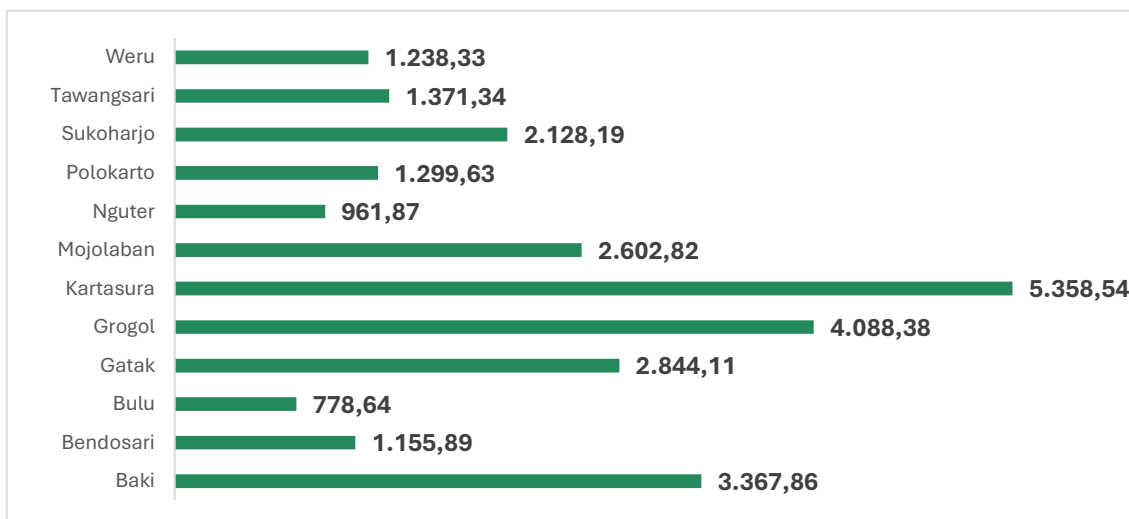


Gambar 2.6 Wilayah Kecamatan dengan Jumlah Penduduk Terbanyak dan Terkecil

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024



Telaah lebih lanjut mengenai aspek demografi di Kabupaten Sukoharjo dilakukan pada tingkat kepadatan penduduk per kecamatan. Kecamatan Kartasura memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 5.358,54 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu, Kecamatan Bulu memiliki kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Sukoharjo, dengan tingkat kepadatan sebesar 778,64 jiwa/km<sup>2</sup>.



**Gambar 2.7 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023**

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024

Aspek demografi di Kabupaten Sukoharjo juga dianalisis berdasarkan struktur usia penduduknya. Berdasarkan rasio antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, terdapat lebih banyak penduduk laki-laki di Kabupaten Sukoharjo, dengan total 466.224 jiwa, dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang mencapai 466.456 jiwa. Rincian jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	32.689	31.208	63.897
5-9	32.510	31.331	63.841
10-14	34.699	33.095	67.794
15-19	36.999	34.619	71.618
20-24	35.545	33.874	69.419
25-29	34.274	33.297	67.571
30-34	33.880	33.519	67.399
35-39	34.386	33.836	68.222
40-44	35.956	35.818	71.774
45-49	34.339	35.076	69.415
50-54	31.295	32.093	63.388

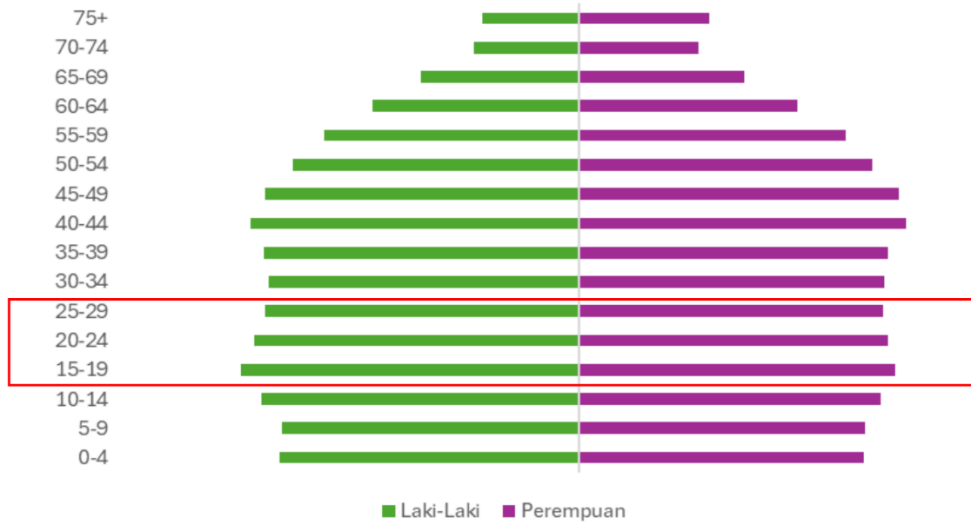


Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
55-59	27.852	29.213	57.065
60-64	22.562	23.899	46.461
65-69	17.217	18.147	35.364
70-74	11.459	13.124	24.583
75+	10.562	14.307	24.869
<b>Total</b>	<b>466.224</b>	<b>466.456</b>	<b>932.680</b>

\*Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2024 (Pertengahan tahun/Juni)

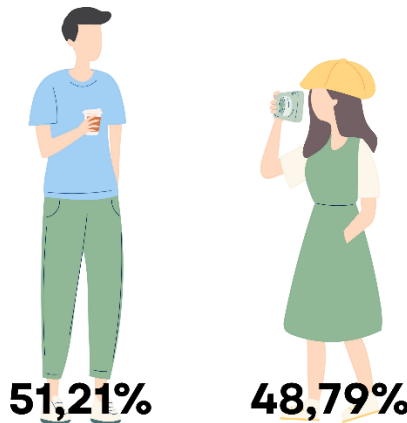
Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024

Berdasarkan data kependudukan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, rentang usia pemuda adalah antara 15 hingga 29 tahun. Jumlah penduduk dalam kategori pemuda tersebut mencapai 208.608 jiwa, yang setara dengan **22,36%** dari total jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 2.8 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Umur Tahun 2023

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024



Gambar 2.9 Rasio Jenis Kelamin Pemuda Kabupaten Sukoharjo, 2023

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam Angka, 2024

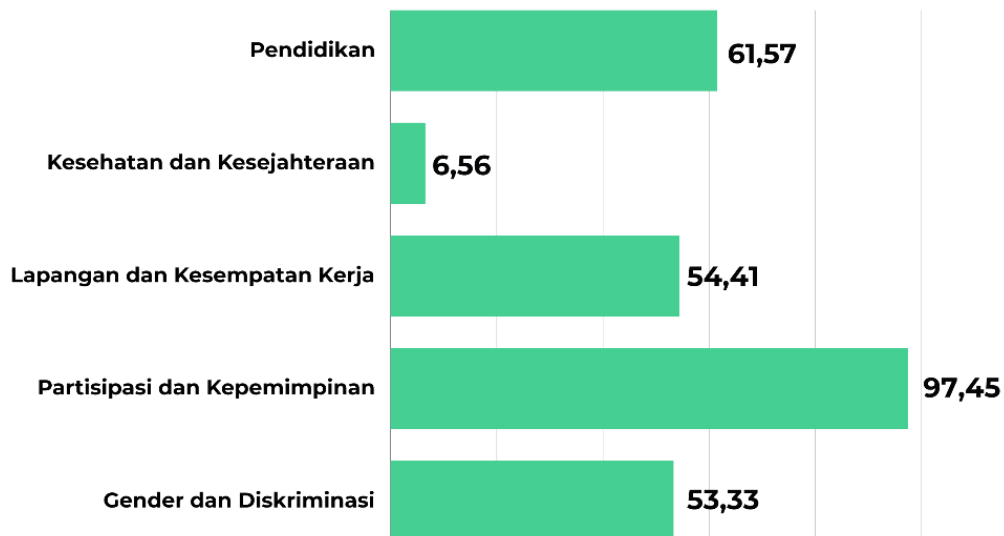


### 2.2.3 ISU STRATEGIS KEPEMUDAAN KABUPATEN SUKOHARJO

Pada Tahun 2023, Kabupaten Sukoharjo telah menyusun dokumen perhitungan nilai IPP dengan angka capaian **54,66**. Nilai ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar 52,53. Terdapat kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan perbaikan terhadap metode dan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap ketersediaan data pendukung. Hal ini merupakan konsekuensi positif dari pelaksanaan perhitungan IPP tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2023 dapat dilakukan perbaikan yang cukup merata.

Berdasarkan dokumen IPP Kabupaten Sukoharjo tahun 2023, capaian masing – masing domain penyusun IPP Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

1. Nilai domain dari Pendidikan adalah 61,57.
2. Nilai domain dari Kesehatan dan Kesejahteraan adalah 6,56.
3. Nilai domain dari Lapangan dan Kesempatan kerja adalah 54,41.
4. Nilai domain Partisipasi dan Kepemimpinan adalah 97,45.
5. Nilai domain Gender dan Diskriminasi adalah 53,33.



**Gambar 2.10 Capaian Nilai Masing – Masing Domain IPP Kabupaten Sukoharjo 2023**

*Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, 2024*

Isu strategis kepemudaan Kabupaten Sukoharjo tidak hanya datang dari capaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). Telaahan terhadap Renstra Kementerian, Renstra Dinas Provinsi, analisis Renstra Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo menghasilkan kondisi empiris permasalahan kepemudaan kabupaten sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelayanan di bidang kepemudaan dan keolahragaan kepada masyarakat;



2. Belum optimalnya pembinaan pemuda dan Organisasi Kepemudaan;
3. Kurang tertanamnya jiwa wirausaha dan aksesibilitas usaha dikalangan pemuda;

## **BAB 3**

# **DINAMIKA CAPAIAN IPP 2023 DAN METODOLOGI**

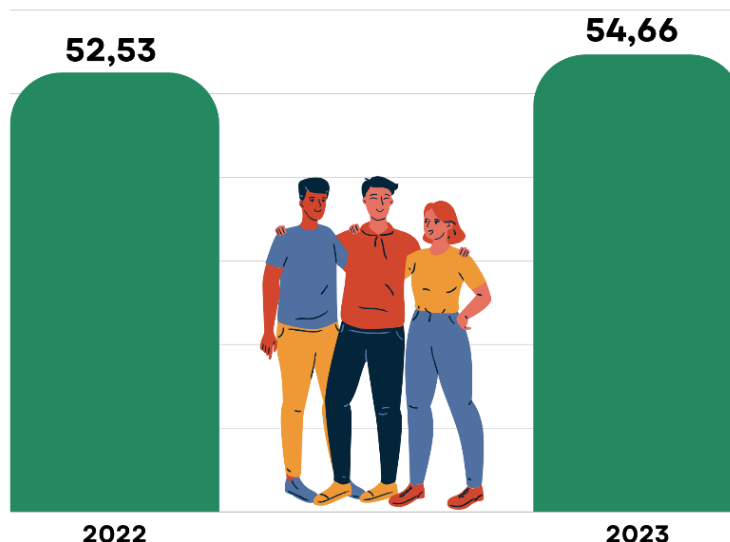
*Bagian ini berisi mengenai gambaran kepemudaan serta capaian masing – masing domain IPP Kabupaten Sukoharjo pada tahun sebelumnya dan juga tahapan sekaligus metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini*

---



### 3.1 CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo mengalami tren peningkatan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir (2022-2023). Tren IPP Kabupaten Sukoharjo yang meningkat ini dapat terlihat nilai IPP Tahun 2022 sebesar 52,53 menjadi 54,66 pada tahun 2023.



Gambar 3.1 Capaian Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Sukoharjo 2021-2023

Sumber: Dokumen Profil Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2024

Dalam menghitung capaian nilai IPP Kabupaten Sukoharjo, maka diperlukan adanya perhitungan pada tiap domain penyusun IPP, yaitu:

1. Domain Pendidikan
2. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan
3. Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja
4. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan
5. Domain Gender dan Diskriminasi

Berikut merupakan penjelasan dari capaian masing – masing domain pembentuk IPP Kabupaten Sukoharjo 2022-2023

#### 3.1.1 CAPAIAN DOMAIN PENDIDIKAN

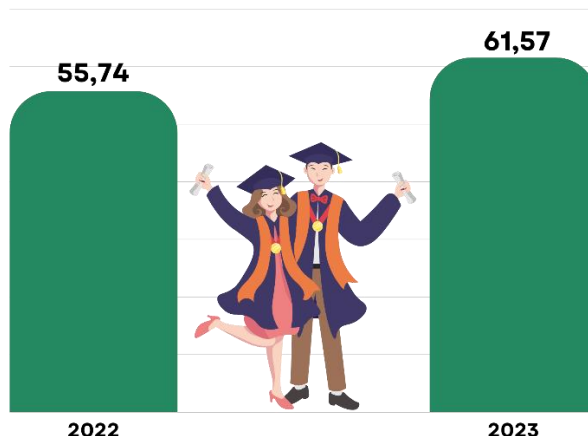
Domain Pendidikan tersusun atas 3 indikator, yaitu:

1. Rata – rata Lama Sekolah
2. APK Sekolah Menengah
3. APK Perguruan Tinggi

Peningkatan terjadi pada rata-rata lama sekolah pemuda, di mana pada tahun 2021 adalah 9,35 dan naik menjadi 9,62 pada tahun 2022.



Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah mengalami kenaikan dibanding tahun 2021 yaitu 72,45 menjadi 81,59 pada 2022. Angka ini menyajikan perbandingan antara jumlah pemuda pada jenjang pendidikan menengah dengan jumlah pemuda di usia sekolah. Demikian halnya dengan APK Perguruan Tinggi juga mengalami kenaikan yang cukup drastis dari 32,43 pada 2021 menjadi 39 pada tahun 2022.



**Gambar 3.2 Capaian Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo 2022-2023**

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, 2024

### 3.1.2 CAPAIAN DOMAIN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN

Domain Kesehatan dan Kesejahteraan tersusun atas 4 indikator, yaitu:

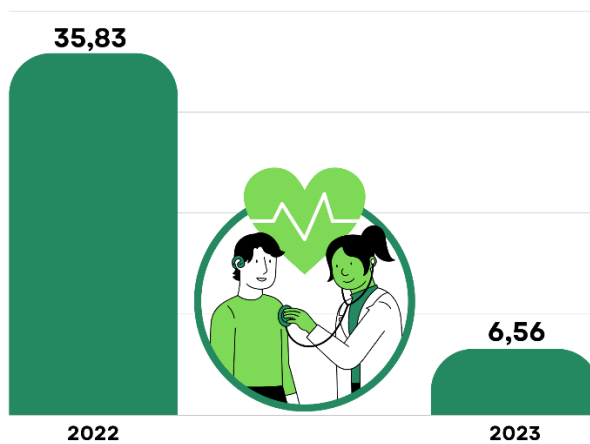
1. Angka Kesakitan Pemuda
2. Persentase Pemuda Korban Kejahatan
3. Persentase Pemuda yang Merokok
4. Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil

Capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan di Kabupaten Sukoharjo dalam rentang 2022-2023 mengalami tren penurunan yang cukup drastis dimana pada tahun 2022 capaiannya berada di angka 35,83 dan kemudian turun menjadi 6,56 pada tahun 2023. Tren penurunan nilai capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan ini terjadi karena adanya penyesuaian perhitungan pada indikator.

Angka kesakitan pemuda turun dari 13,11 pada tahun 2021 menjadi 9,46 pada 2022. Angka kesakitan pemuda terkait erat dengan tingkat kesehatan pemuda. Indikator Pemuda Korban Kejahatan juga mengalami tren penurunan pada 2021-2022. Pada tahun 2021 angka capaian Pemuda Korban Kejahatan yaitu 0,05 yang turun menjadi 0,024 pada tahun 2022. Walau jumlahnya semakin menurun, tetapi kewaspadaan pemuda terhadap kejahatan tetap harus ditingkatkan. Indikator merokok menjadi indikator yang juga mempengaruhi domain Kesehatan dan Kesejahteraan



Pemuda. Merokok menjadi faktor yang membawa risiko Penyakit Tidak Menular seperti jantung koroner, hipertensi, strok, gangguan pernapasan dan kanker, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin. Pada 2021-2022, angka pemuda merokok di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 pemuda merokok di Kabupaten Sukoharjo berada di angka 27,66 yang kemudian naik pada 2022 menjadi 31,84. Adapun indikator persentase remaja perempuan yang sedang hamil juga mengalami penurunan pada 2022. Angka capaian persentase remaja perempuan yang sedang hamil pada 2021 sebesar 45 dan kemudian turun menjadi 0,5 pada 2022.



**Gambar 3.3 Capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo 2022-2023**

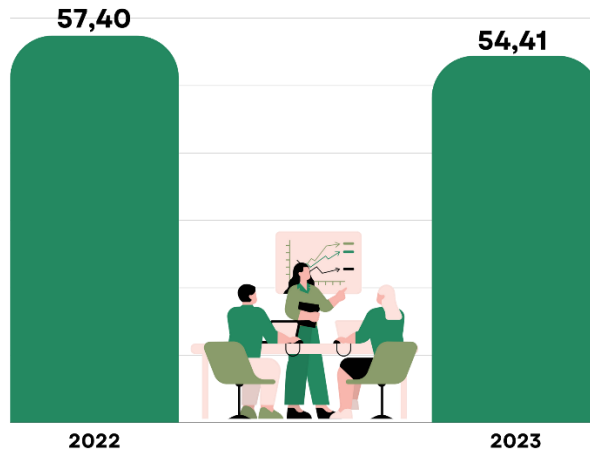
Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, 2024

### 3.1.3 CAPAIAN DOMAIN LAPANGAN DAN KESEMPATAN KERJA

Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja tersusun atas 2 indikator, yaitu:

1. Pemuda Wirausaha Kerah Putih
2. TPT Pemuda

Capaian domain Lapangan dan Kesempatan Kerja pada tahun 2022-2023 mengalami tren penurunan sebesar 3 poin. Pada tahun 2022, capaian domain ini berada di angka 57,40 yang kemudian turun menjadi 54,41 pada 2023. Untuk indikator wirausaha kerah putih (*white collar*), pada tahun 2021-2022 mengalami stagnansi di angka 2. Wirausaha kerah putih merupakan jenis usaha yang membutuhkan skill dan kompetensi tinggi sehingga mencerminkan pekerja yang berkualitas atau memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Indikator lainnya yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 angka TPT Pemuda yaitu 6,93 dan kemudian turun menjadi 3,32 pada 2022.



**Gambar 3.4** Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo 2022-2023

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, 2024

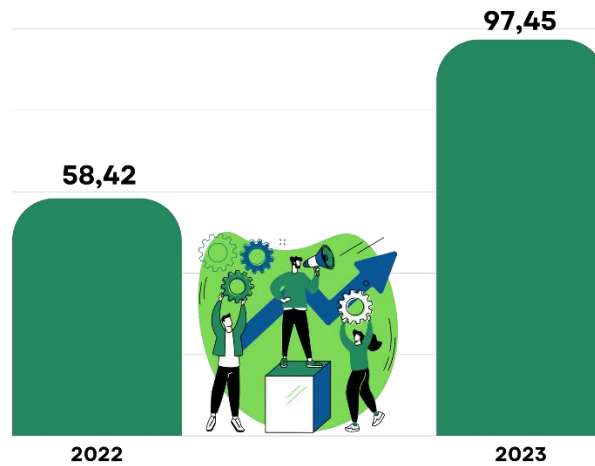
### 3.1.4 CAPAIAN DOMAIN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN

Domain Partisipasi dan Kepemimpinan tersusun atas 3 indikator, yaitu:

1. Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan
2. Persentase Pemuda yang Aktif dalam Organisasi
3. Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/ Pendapat dalam Rapat

Capaian pada Domain Partisipasi dan Kepemimpinan di Kabupaten Sukoharjo pada 2022-2023 mengalami tren kenaikan yang cukup drastis. Pada tahun 2022 capaian domain ini berada di angka 58,42 dan kemudian naik menjadi 97,45 pada tahun 2023. Ketiga indikator penyusun domain itu juga mengalami kenaikan.

Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan naik dari 70 menjadi 92,35 pada 2022. Demikian halnya dengan persentase pemuda yang aktif dalam organisasi yang juga mengalami kenaikan dari 2,37 menjadi 45 pada 2022. Indikator ketiga yaitu persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat sama dengan tahun sebelumnya yaitu berada di angka 25.



**Gambar 3.5** Capaian Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo 2022-2023

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, 2024

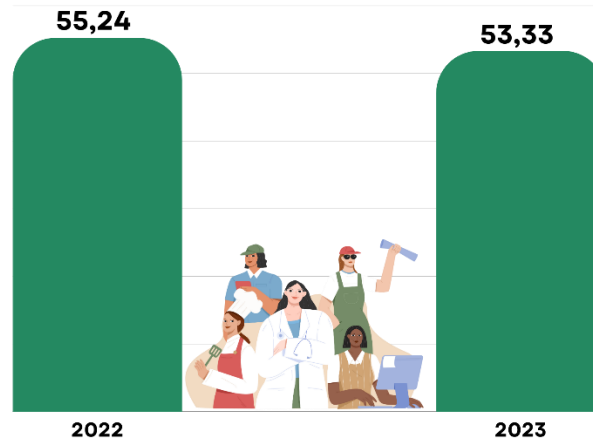
### 3.1.5 CAPAIAN DOMAIN GENDER DAN DISKRIMINASI

Domain Gender dan Diskriminasi tersusun atas 3 indikator, yaitu:

1. Angka Perkawinan Usia Anak
2. Persentase Pemuda Perempuan yang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi
3. Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja Di Sektor Formal

Capaian pada Domain Gender dan Diskriminasi di Kabupaten Sukoharjo pada 2022-2023 mengalami tren penurunan. Pada 2022, capaian domain ini mencapai angka 55,24 kemudian turun menjadi 53,33 pada 2023.

Indikator perkawinan usia anak pada tahun 2021 berada di angka 0,7 dan kemudian turun menjadi 0,055 pada 2022. Walau terjadi penurunan persentase perkawinan usia anak, tetapi masih perlu mendapat perhatian. Persentase pemuda perempuan yang menempuh pendidikan menengah dan tinggi mengalami penurunan sebesar 9 poin dimana pada 2021 berada di angka 84 dan kemudian turun menjadi 75 pada 2022. Indikator persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal mengalami kenaikan dimana dari 47,2 pada 2021 menjadi 50 pada 2022.



**Gambar 3.6** Capaian Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo 2022-2023

*Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, 2024*

## 3.2 METODOLOGI

### 3.2.1 PENDEKATAN PEKERJAAN

Pendekatan merupakan suatu alur berpikir sistematis yang mengacu pada aspek atau bidang tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sesuai dengan latar belakang, maksud dan tujuan pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kajian ini antara lain:

1. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan komprehensif adalah strategi atau metode yang mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh dalam menghadapi suatu masalah atau tugas. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada satu aspek tertentu, tetapi berusaha untuk mengintegrasikan semua elemen yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam hal Indeks Pembangunan Pemuda, pendekatan komprehensif akan mencakup berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, status kesehatan, tingkat pengangguran, peran serta dalam masyarakat, serta diskriminasi gender.

Pendekatan komprehensif memiliki keunggulan karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informatif dan efektif, dengan mempertimbangkan seluruh faktor yang berpotensi mempengaruhi hasil akhir. Namun, pendekatan ini juga bisa lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan pendekatan yang lebih fokus atau parsial.

2. Pendekatan Literatur



Pendekatan literatur adalah metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber literatur atau referensi tertulis. Pendekatan ini biasanya digunakan dalam penelitian, baik di bidang akademis maupun non-akademis, untuk mengkaji teori, konsep, atau temuan yang sudah ada sebelumnya terkait dengan topik tertentu.

Pendekatan literatur dimulai dengan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Setelah bahan-bahan ini terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan kajian kritis terhadap literatur tersebut. Ini melibatkan analisis mendalam untuk memahami bagaimana berbagai sumber saling berhubungan, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan mengevaluasi kualitas serta kredibilitas sumber yang digunakan.

Tujuan dari pendekatan literatur adalah untuk memberikan landasan teori yang kuat bagi penelitian atau proyek yang sedang dilakukan. Dengan memahami apa yang telah diketahui sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut, mengembangkan hipotesis yang lebih terinformasi, dan memberikan konteks yang lebih kaya bagi temuan mereka sendiri.

### 3. Survei Langsung di Lapangan

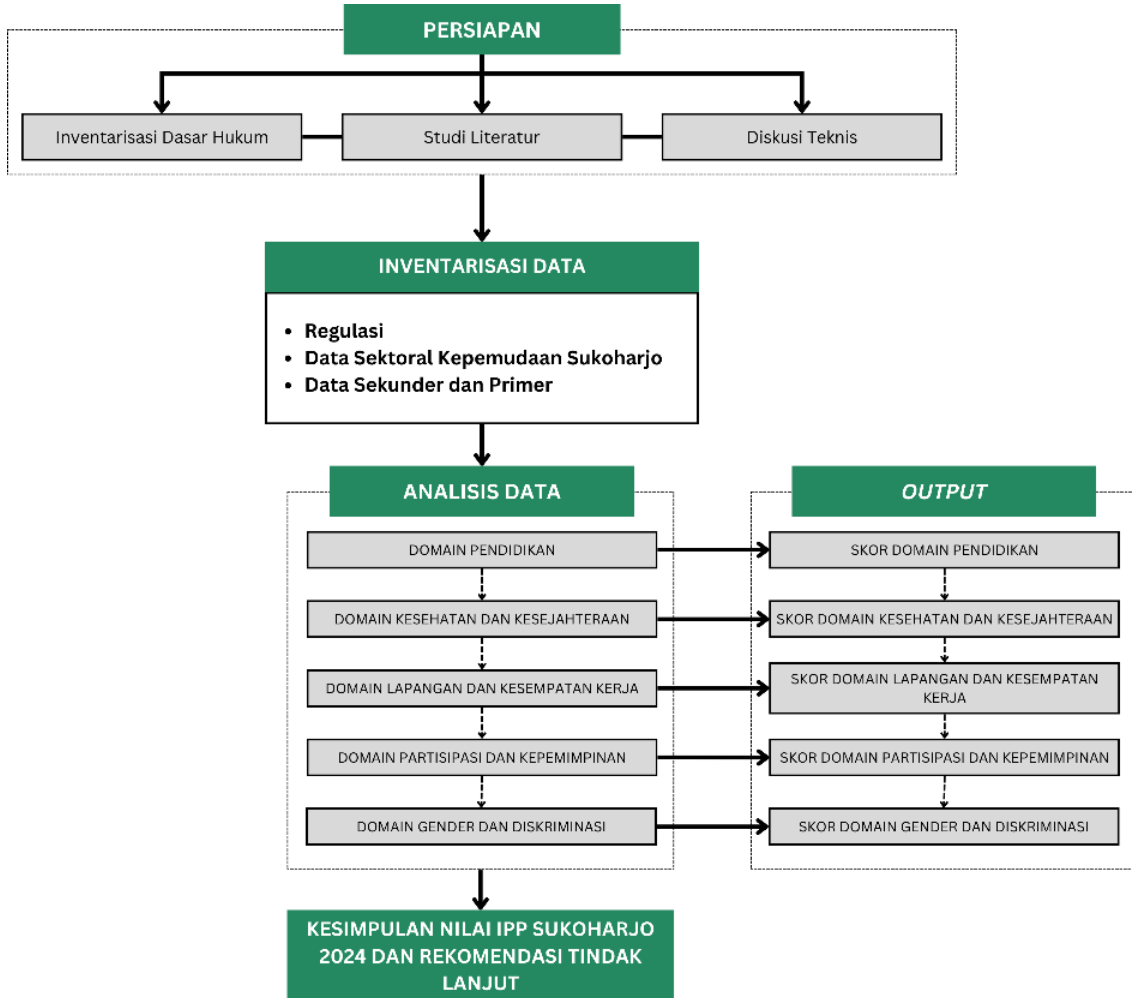
Pendekatan survei lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lingkungan atau populasi yang menjadi objek studi. Pendekatan ini melibatkan pengamatan, wawancara, kuesioner, atau bentuk lain dari interaksi langsung dengan responden atau subjek penelitian di lokasi atau konteks alamiah mereka.

Survei lapangan digunakan untuk mendapatkan data empiris yang nyata dan terkini. Pendekatan ini sangat bermanfaat ketika peneliti ingin memahami perilaku, pendapat, atau kondisi yang ada dalam situasi tertentu, serta menguji hipotesis atau asumsi yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.



### 3.2.2 KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir kajian ini disusun berdasarkan latar belakang, maksud, tujuan dan ruang lingkup (metode pelaksanaan). Secara rinci runtutan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan pada diagram alur sebagai berikut:



Gambar 3.7 Kerangka Pikir Kajian

Sumber: Tim Penulis, 2024

### 3.2.3 METODOLOGI PERHITUNGAN NILAI IPP KABUPATEN SUKOHARJO 2024

Indeks adalah metode yang digunakan sebagai alat ukur standar untuk menilai kinerja dalam suatu aspek atau pembangunan tertentu. Indeks ini melibatkan penggabungan beberapa variabel atau akumulasi skor dari berbagai elemen individu. Dalam konteks statistik dan desain penelitian, indeks merupakan ukuran gabungan yang mencerminkan perubahan dalam sekelompok data yang mewakili titik data individu. Indeks ini juga dikenal sebagai indikator komposit.

Menurut OECD (2005), indikator umumnya merupakan ukuran kuantitatif atau kualitatif yang berasal dari serangkaian fakta yang diamati



dan dapat menunjukkan posisi relatif suatu entitas (seperti negara) dalam bidang tertentu. Jika dievaluasi secara berkala, indikator ini dapat mengungkap arah perubahan dari berbagai unit sepanjang waktu. Dalam analisis kebijakan, indikator sangat berguna untuk mengidentifikasi tren, mengarahkan perhatian pada isu-isu penting, menetapkan prioritas kebijakan, serta melakukan pemantauan atau perbandingan kinerja.

Indikator komposit, yang terbentuk dari penggabungan beberapa indikator individu menjadi satu indeks berdasarkan model tertentu, bertujuan untuk mengukur konsep multidimensi yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan satu indikator. Contoh konsep multidimensi ini mencakup daya saing, industrialisasi, keberlanjutan, integrasi pasar tunggal, serta masyarakat berbasis pengetahuan.

Indikator komposit semakin banyak digunakan dalam analisis kebijakan dan komunikasi publik karena mempermudah perbandingan antarwilayah. Alat ini membantu menyederhanakan isu-isu kompleks dalam berbagai bidang seperti lingkungan, ekonomi, masyarakat, atau teknologi. Selain itu, indikator komposit lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum dibandingkan dengan menginterpretasikan berbagai indikator terpisah, dan sangat berguna dalam membandingkan kinerja antarnegara. Namun, indikator komposit dapat menimbulkan kebijakan yang keliru jika tidak dirancang dengan baik atau salah diartikan.

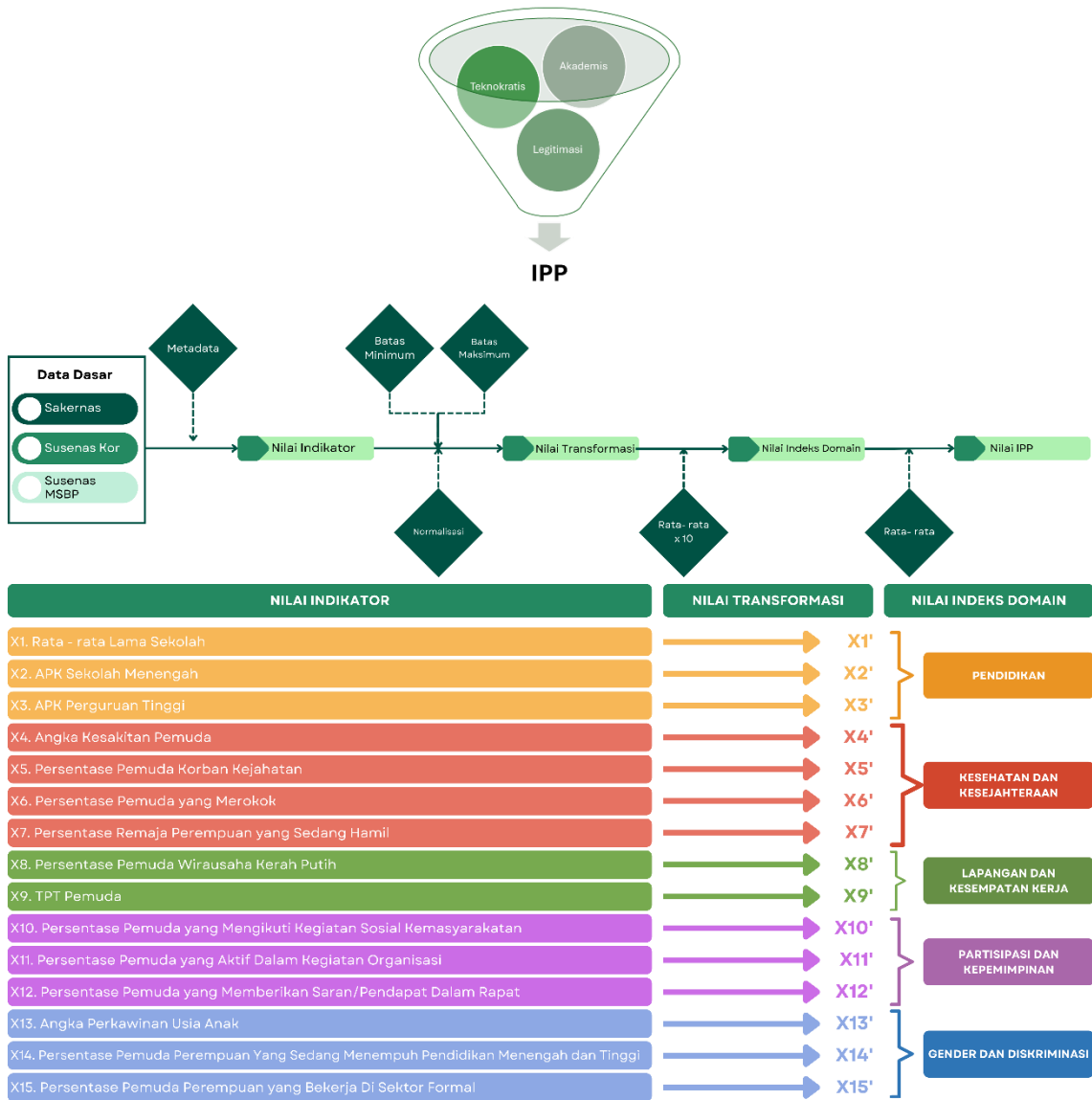
Beberapa contoh indeks yang telah dikembangkan antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Dow Jones (keuangan), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Ketimpangan (Indeks Gini). IPM adalah yang paling populer di antara indeks-indeks tersebut. IPM mengukur pencapaian rata-rata dalam dimensi utama pembangunan manusia, yaitu harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup layak. IPM dihitung sebagai rata-rata geometris dari indeks-indeks yang dinormalisasi untuk setiap dimensi tersebut. Dimensi kesehatan dinilai dari angka harapan hidup saat lahir, dimensi pendidikan diukur dari rata-rata lama sekolah dan masa sekolah yang diharapkan, sementara standar hidup diukur dari pendapatan nasional bruto per kapita. IPM menggunakan logaritma pendapatan untuk mencerminkan pentingnya pendapatan seiring meningkatnya GNI. Skor dari ketiga indeks ini kemudian digabungkan menjadi satu indeks komposit menggunakan rata-rata geometris.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam konteks Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), tahapan penentuan nilai indeks juga didasarkan pada prosedur penyusunan indeks yang telah dijelaskan. Penyusunan IPP Indonesia dimulai pada tahun 2016 melalui kajian pemetaan indikator kandidat penyusun IPP. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data,



hasil kajian tersebut memilih 27 indikator kandidat yang dikelompokkan dalam 5 domain. Selanjutnya, dilakukan seleksi indikator menggunakan uji statistik Principal Component Analysis (PCA) serta mempertimbangkan aspek teoritis. Proses seleksi ini menghasilkan 15 indikator dalam 5 domain yang hingga saat ini digunakan.

Tahapan berikutnya dalam perhitungan IPP meliputi penilaian (scoring) indikator, penghitungan indeks domain, dan penghitungan IPP secara keseluruhan. Secara umum, perhitungan IPP melalui beberapa langkah. Pertama, menghitung nilai indikator berdasarkan data dasar dan metode perhitungan yang tercantum dalam metadata. Kemudian, nilai indikator dinormalisasi menggunakan batas minimum dan maksimum indikator untuk mendapatkan nilai transformasi dalam skala desil (1-10). Nilai transformasi dari setiap domain dirata-ratakan untuk memperoleh nilai indeks domain dalam skala 1-100. Terakhir, rata-rata dari nilai indeks domain digunakan untuk menghitung nilai IPP dalam skala 1-100.



**Gambar 3.8 Alur Proses Perhitungan IPP**

Sumber: Dokumen Pedoman Indeks Pembangunan Pemuda, Kemenpora 2021

Dalam rangka perhitungan nilai IPP Kabupaten Sukoharjo 2024, tahapan perhitungan akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu menghitung capaian nilai indikator, capaian nilai domain, dan terakhir adalah perhitungan nilai capaian IPP Kabupaten Sukoharjo 2024. Berikut merupakan rincian rumus yang digunakan dalam proses perhitungan nilai capaian IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

Proses normalisasi untuk indikator (i) yang bersifat positif pada domain (j) dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Skor\ Indikator_{ji} = \frac{nilai\ indikator_{ji} - batas\ minimum_{ji}}{batas\ maksimum_{ji} - batas\ minimum_{ji}}$$



Sedangkan proses normalisasi untuk indikator (i) yang bersifat negatif pada domain (j) dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Skor\ Indikator_{ji} = 1 - \frac{nilai\ indikator_{ji} - batas\ minimum_{ji}}{batas\ maksimum_{ji} - batas\ minimum_{ji}}$$

Proses ini kemudian dilanjutkan dengan mengonversi nilai indikator ke dalam bentuk desil untuk memperoleh nilai indikator yang telah ditransformasikan. Dengan kata lain, skor indikator yang awalnya berupa nilai kontinu diubah menjadi nilai diskrit yang dikelompokkan ke dalam 10 kelompok nilai (dengan nilai terendah = 1 dan tertinggi = 10). Secara umum, jarak antara dua kelompok desil dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$\Delta D = \frac{batas\ maksimum - batas\ minimum}{10}$$

**Tabel 3.1 Batas Minimum dan Batas Maksimum Indikator IPP**

Variabel	Batas Minimum	Batas Maksimum	Sumber Data
<b>Domain pendidikan</b>			
X1 Rata-rata lama sekolah pemuda	0	15 (target)	Standar PBB, digunakan pada IPM
X2 APK sekolah menengah	0	100 (target)	Standar
X3 APK perguruan tinggi	0	100 (target)	Standar
<b>Domain Kesehatan dan Kesejahteraan</b>			
X4 Angka kesakitan pemuda	0 (target)	20	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X5 Persentase pemuda korban kejahatan	0 (target)	3	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X6 Persentase pemuda yang merokok	0 (target)	36	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X7 Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	0 (target)	45	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
<b>Domain Lapangan dan Kesempatan kerja</b>			
X8 Persentase pemuda wirausaha kerah putih	0	2 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X9 TPT pemuda	0 (target)	28	TPT pemuda arab Saudi
<b>Domain Partisipasi dan kepemimpinan</b>			
X10 Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial masyarakat	0	100 (target)	Standar
X11 Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi	0	45 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X12 Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	0	25 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
<b>Domain Gender dan Diskriminasi</b>			
X13 Angka perkawinan usia anak	0 (target)	45	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X14 Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	25	100 (target)	Standar
X15 Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	0	60 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi



Sumber: Dokumen Pedoman Indeks Pembangunan Pemuda, Kemenpora 2021

Setelah mendapatkan nilai transformasi indikator, maka proses berikutnya adalah menghitung nilai indeks domain. Nilai indeks domain  $j$  dapat dihitung berdasarkan rata-rata nilai transformasi indikator (NTI) pada domain  $j$  lalu dikalikan 10 sehingga menghasilkan nilai indeks domain antara 0-100, atau sesuai dengan persamaan berikut:

$$\text{Indeks Domain}_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_{10}}{n}$$

$n$  = jumlah indikator tiap domain

Dalam perhitungan nilai indeks domain, persamaan di atas menggunakan metode pembobotan yang seimbang (equal weighting). Hal ini karena dapat menjawab semua argumen secara etika atau moral di masa yang akan datang tentang penentuan aspek yang lebih penting untuk pembangunan pemuda.

Langkah terakhir adalah menghitung nilai IPP berdasarkan rata-rata nilai seluruh indeks domain sehingga menghasilkan nilai IPP antara 0-100, atau sesuai dengan persamaan berikut:

$$IPP = \frac{\text{Indeks Domain}_1 + \text{Indeks Domain}_2 + \dots + \text{Indeks Domain}_5}{5}$$

Seperti pada perhitungan nilai indeks domain, perhitungan nilai IPP juga menggunakan metode pembobotan seimbang.

### 3.2.4 INVENTARISASI DATA

Untuk memenuhi standar perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang telah ditetapkan oleh Kemenpora, diperlukan proses inventarisasi data yang relevan dengan IPP. Terkait hal tersebut, pemenuhan kebutuhan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:



Gambar 3.9 Tahapan Proses Pemenuhan Data Perhitungan IPP

Sumber: Tim Penulis, 2024

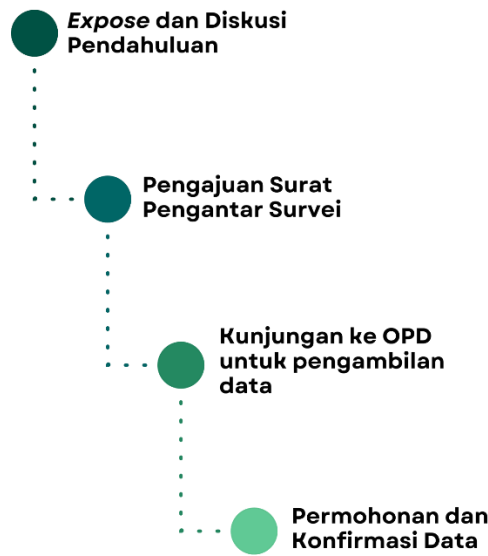


### 3.2.4.1 Survei Instiusional OPD Stakeholder

Sektor pembangunan dan pengembangan pemuda tidak hanya menjadi urusan dari satu OPD atau dalam hal ini adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Priwisata Kabupaten Sukoharjo saja. Diperlukan peran dari pengampu urusan lain dalam mewujudkan upaya pembangunan dan pengembangan pemuda. Contohnya pada domain pendidikan, diperlukan koordinasi strategis antara pengampu urusan pemuda dan pengampu urusan pendidikan yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo.

Oleh karenanya, untuk dapat mewujudkan nilai capaian IPP Kabupaten Sukoharjo yang optimal diperlukan dukungan dari OPD yang masuk dalam stakeholder sektor kepemudaan di Kabupaten Sukoharjo berupa data pada masing – masing indikator pengungkit sesuai dengan tupoksi dinas.

Pelaksanaan survei institusional permohonan data ke OPD yang menjadi stakeholder IPP Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.



Gambar 3.10 Tahapan Survei Instiusional OPD

Sumber: Tim Penulis, 2024

Adapun berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari pelaksanaan survei institusional data perhitungan IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Permohonan Data OPD Terkait

No	Domain dan Indikator	Formula/Definisi Operasional	OPD
<b>A Domain Pendidikan</b>			
x1	Rata-rata lama sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk	• Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo



No	Domain dan Indikator	Formula/Definisi Operasional	OPD
		menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani	
x2	APK sekolah menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun	
x3	APK perguruan tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun	
<b>B</b>	<b>Domain Kesehatan dan Kesejahteraan</b>		
X4	Angka kesakitan pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan / aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo
X5	Persentase Pemuda Korban Kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16-30 tahun	Polres Kabupaten Sukoharjo
X6	Persentase pemuda yang merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo
X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo</li> <li>• DPPKBP3A Kabupaten Sukoharjo</li> </ul>
<b>C</b>	<b>Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja</b>		
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan kerah putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo</li> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo</li> <li>• Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sukoharjo</li> </ul>
X9	Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun	
<b>D</b>	<b>Domain Partisipasi dan Kepemimpinan</b>		
X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo</li> <li>• Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo</li> </ul>
X11	Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi	Persentase pemuda berusia 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo</li> <li>• KESBANGPOL Kabupaten Sukoharjo</li> </ul>
X12	Persentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Persentase pemuda berusia 16-30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan/rapat di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut	
<b>E</b>	<b>Domain Gender dan Diskriminasi</b>		



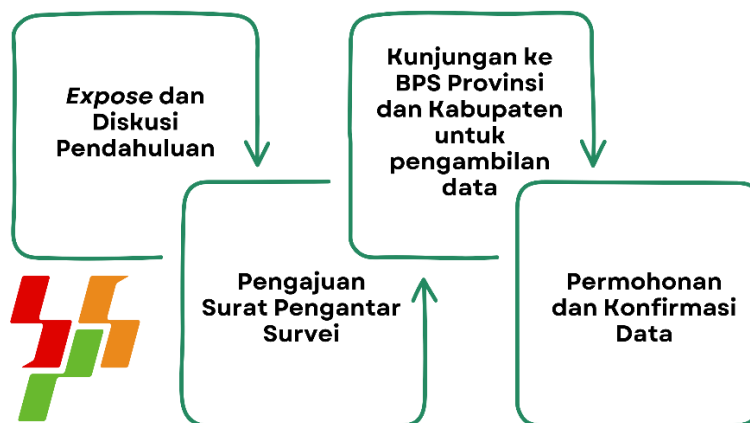
No	Domain dan Indikator	Formula/Definisi Operasional	OPD
X13	Angka perkawinan usia anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo
X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo</li> <li>DPPKBP3A Kabupaten Sukoharjo</li> </ul>
X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	Persentase pemuda perempuan berusia 16–30 tahun yang bekerja di sektor formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo</li> <li>DPPKBP3A Kabupaten Sukoharjo</li> <li>Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sukoharjo</li> </ul>

Sumber: Tim Penulis, 2024

### 3.2.4.2 Survei Institusional BPS

Perhitungan IPP juga memerlukan pengolahan data statistic terutama di beberapa indikator pengungkutnya. Oleh sebab itu, maka diperlukan peran dari institusi yang memiliki kapabilitas untuk melakukan perhitungan statistik. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo memiliki peran dalam perolehan data statistik.

Berikut merupakan tahapan proses survei institusional pengambilan data IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 yang dilakukan di lingkup kantor BPS Kabupaten Sukoharjo serta BPS Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3.11 Tahapan Survei Institusional BPS Provinsi dan Kabupaten

Sumber: Tim Penulis, 2024

Adapun berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari pelaksanaan survei institusional BPS guna data perhitungan IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 adalah sebagai berikut.



Tabel 3.3 Permohonan Data Terhadap Walidata (BPS)

No	Domain dan Indikator	Formula/Defenisi Operasional	OPD
<b>A</b> Domain Pendidikan			
x1	Rata-rata lama sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani	BPS Kabupaten Sukoharjo
x2	APK sekolah menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun	
x3	APK perguruan tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun	
<b>B</b> Domain Kesehatan dan Kesejahteraan			
X4	Angka kesakitan pemuda	Angka Kesakitan Pemuda adalah proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	BPS Kabupaten Sukoharjo
X5	Persentase Pemuda Korban Kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16-30 tahun	
X6	Persentase pemuda yang merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	
X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun	
<b>C</b> Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja			
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan kerah putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun.	BPS Kabupaten Sukoharjo
X9	Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16-30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16-30 tahun	
<b>D</b> Domain Partisipasi dan Kepemimpinan			
X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir	BPS Kabupaten Sukoharjo
X11	Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi	Persentase pemuda berusia 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir	
X12	Persentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Persentase pemuda berusia 16-30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan/rapat di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut	
<b>E</b> Domain Gender dan Diskriminasi			
X13	Angka perkawinan usia anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun	BPS Kabupaten Sukoharjo
X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi	



No	Domain dan Indikator	Formula/Defenisi Operasional	OPD
X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	Persentase pemuda perempuan berusia 16–30 tahun yang bekerja di sektor formal	

Sumber: Tim Penulis, 2024

Setelah dilakukan perintah dan inventarisasi data dengan BPS Kabupaten Sukoharjo, maka selanjutnya adalah melakukan tahapan konfirmasi dan asistensi validasi data di ranah BPS Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan acuan data yang valid dan terverifikasi secara statistik.

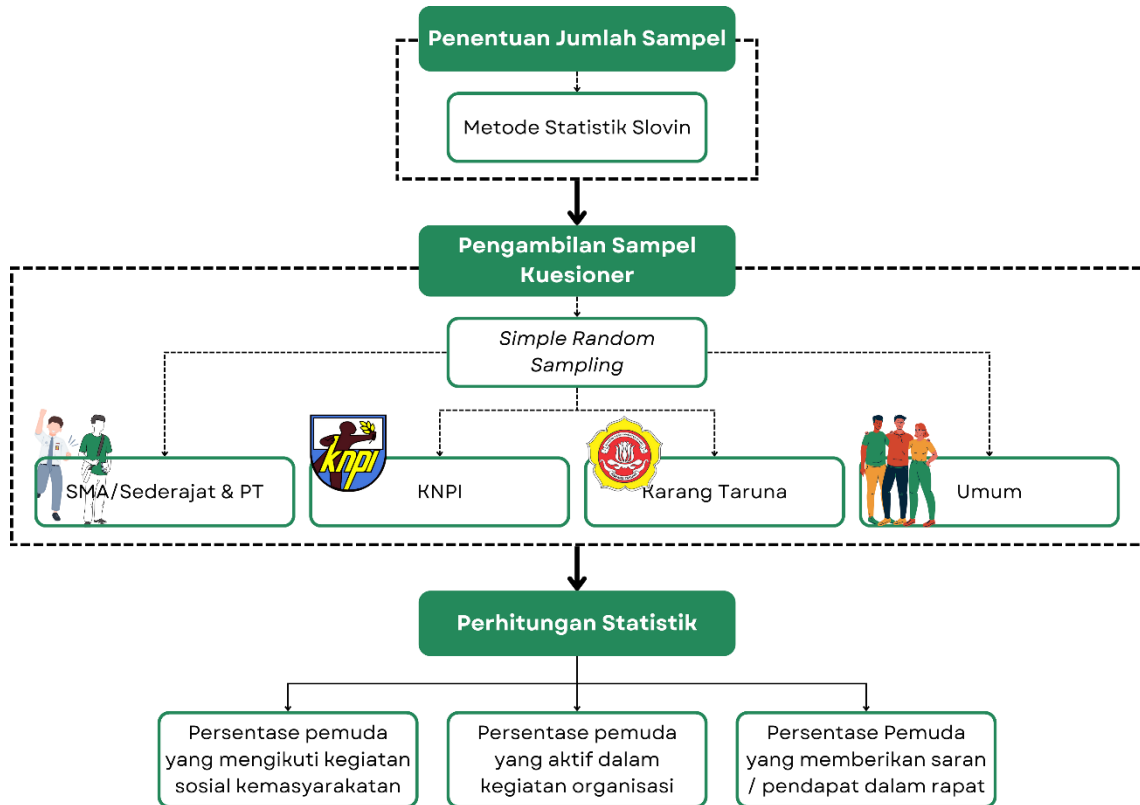
### 3.2.4.3 Penyebaran Form Kuesioner

Proses inventarisasi data Penyusun nilai IPP Kabupaten Sukoharjo juga dilakukan dengan penyebaran form kuesioner bagi Masyarakat usia pemuda. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran persentase pada indikator penyusun domain keempat IPP yaitu Domain Partisipasi dan Kepemimpinan yaitu:

1. Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan
2. Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi
3. Persentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat

Dilakukannya penyebaran form kuesioner ini tidak terlepas dari aspek ketidakterpenuhan data capaian dari hasil survei intitusional OPD maupun BPS. Salah satu faktor ketidakterpenuhi data pada domain ini dikarenakan data indikator yang digunakan sebagai instrumen pengukur bersifat spesifik dan diperlukan adanya partisipasi dari pelaku langsung untuk mendapatkan gambaran data yang lebih akurat.

Namun sebelum melakukan penyebaran kuesioner, dilakukan perhitungan jumlah minimum populasi yang akan berperan sebagai populasi kuesioner agar didapatkan standar secara statistik. Berikut merupakan kerangka alur pengambilan data kuesioner isian IPP Kabupaten Sukoharjo 2024.



**Gambar 3.12 Kerangka Alur Sampling Data Menggunakan Kuesioner**

Sumber: Tim Penulis, 2024

### 1. Penentuan Jumlah Sampel pada Populasi Pemuda Kabupaten Sukoharjo

Sampel yang akan digunakan pada perhitungan IPP Kabupaten Sukoharjo ini didasarkan pada jumlah pemuda yang ada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengambilan sampel populasi ini dilakukan dengan tujuan agar efisien dan efektif dikarenakan keterbatasan sumber daya dan waktu saat proses perhitungan IPP. Pengambilan sampel digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel yang ideal dan bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam melakukan menentukan jumlah sampel yang akan menjadi objek kajian ini, digunakanlah metode slovin. Metode slovin adalah salah satu rumus yang dipelajari dalam statistika. Rumus slovin ini diterapkan dalam penentuan banyaknya sampel minimum yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun rumus dari perhitungan statistik slovin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi



$e$  = Tingkat Kepercayaan

Pada batas toleransi error yang digunakan di rumus slovin dapat menggunakan 3 prosentase, yaitu 1%, 5%, dan 10%. Batas toleransi error yang dimaksud akan memberikan gambaran dan pilihan pada jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian. Sampel yang digunakan dan berasal dari rumus slovin secara akademis mampu mewakili jumlah populasi yang ada. Maka, pada batas toleransi error yang dipergunakan pada kajian ini adalah 5%. Maka dari itu, berdasarkan rumus perhitungan slovin di atas, didapatkan jumlah minimum sampel yang harus mengisi kuesioner ini adalah 399,23 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 400 responden.

## 2. Pengambilan Sampel Kuesioner

Jumlah minimum sampel yang harus mengisi kuesioner pemuda di Kabupaten Sukoharjo telah didapatkan sebesar 400 responden. Langkah selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner sehingga mendapatkan angka minimum 400 jawaban dari responden yang berbeda yang merupakan pemuda Kabupaten Sukoharjo. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024 dengan menggunakan teknik *simple random sampling* di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Proses ini dilakukan secara acak, sehingga tidak ada bias dalam pemilihan sampel, dan setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang representatif dari populasi secara keseluruhan.

Hasil dari pengambilan sampel kuesioner ini kemudian diklasifikasi sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

1. SMA/Sederajat/ Perguruan Tinggi
2. KNPI
3. Karang Taruna
4. Umum



**Gambar 3.13** Penyebaran Kuesioner Pemuda di Sekolah Menengah Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Tim Penulis, 2024

Adapun kuesioner yang disebarakan pada pemuda di Kabupaten Sukoharjo ini dibuat dalam *Google Form* yang mana memuat beberapa pertanyaan terkait dengan partisipasi pemuda di organisasi maupun kehidupan bermasyarakat.

**Pendataan Pemuda Terhadap IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024**

Form description

**Nama**  
Short answer text

**Jenis Kelamin (Gender)**  
 Laki-Laki  
 Perempuan

Apakah Anda Terlibat dalam Organisasi Kepemudaan?

- Organisasi Kepemudaan Tingkat RT/RW
- Organisasi Kepemudaan Tingkat Kelurahan
- Organisasi Kepemudaan Tingkat Kecamatan
- Organisasi Kepemudaan Tingkat Kabupaten/Kota
- Organisasi Kepemudaan Tingkat Nasional
- Organisasi Kepemudaan Tingkat Internasional
- Organisasi Kepemudaan Tingkat Sekolah/Kampus/Pendidikan

Apakah Nama Organisasi Kepemudaan yang Anda Ikuti?  
 Catatan: Anda dapat mengisi lebih dari satu organisasi kepemudaan yang anda ikuti

Short answer text

Apakah Jabatan/Posisi Anda Dalam Organisasi Kepemudaan Tersebut?

**Gambar 3.14** Gform Isian Kuesioner Pemuda Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Tim Penulis, 2024

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan dalam kurun waktu 15 hari, didapatkan hasil sebanyak 766 responden. Jika jumlah responden ini didasarkan pada perhitungan minimum menggunakan rumus Slovin, maka jumlah tersebut sudah dianggap memenuhi persyaratan minimum sampel yang diperlukan, yaitu sebanyak 400 sampel.



### 3. Perhitungan Statistik Hasil Kuesioner

Hasil dari sebaran kuesioner pemuda Kabupaten Sukoharjo yang telah didapatkan sebelumnya kemudian ditabulasi untuk memudahkan pada saat melakukan analisis dan interpretasi.

Berdasarkan proses tabulasi data, terdapat 17 jawaban yang tidak valid sehingga didapatkan jumlah jawaban valid sebanyak 749 responden. Jumlah ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan besaran nilai indikator dengan memanfaatkan perhitungan statistik yang bertujuan untuk melihat bagaimana nilai *standard error*, *standard deviation*, dan *mean*.

Berikut rumus dalam melakukan perhitungan statistic.

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^n \left(\frac{X_i - \bar{X}}{n-1}\right)^2}$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel/Titik

$\bar{X}$  = Mean (Rata-Rata)

SD = Standar Deviasi

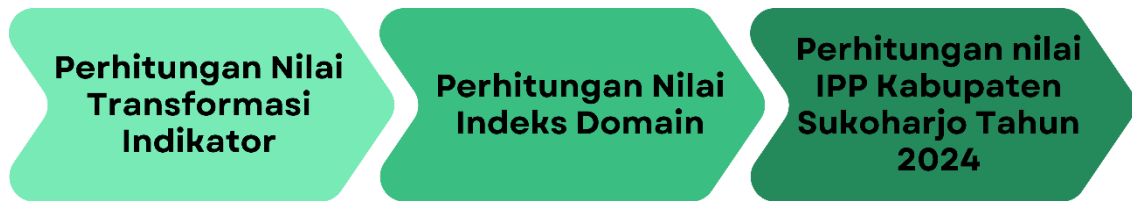
SE = Standard Error

Perhitungan statistik ini berfungsi untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari penyebaran form kuesioner dapat digunakan atau layak mewakili data ketiga indikator tersebut.

#### 3.2.5 ANALISIS DATA

Analisis yang dilakukan sebagai salah satu tahapan dalam pengukuran capaian nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 ini adalah analisis terhadap data capaian pada masing – masing indikator pengungkit domain IPP. Dari 5 domain Penyusun IPP, terdapat 15 indikator pengungkit yang dilakukan analisis untuk mendapatkan besaran nilai serta gambaran pembangunan pemuda di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Analisis dan perhitungan pada masing – masing indikator ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada tahun 2021. Perhitungan dilakukan mulai dari nilai capaian masing – masing indikator pengungkit per domain, hingga nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024. Berikut merupakan alur perhitungan IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.



**Gambar 3.15** Alur Perhitungan Nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

*Dokumen Pedoman Indeks Pembangunan Pemuda, Kemenpora 2021*

### 1. Perhitungan Nilai Transformasi Indikator

Nilai transformasi indikator pengungkit domain dihitung berdasarkan hasil perhitungan indikator sesuai pedoman meta data IPP. Selain nilai indikator, perhitungan nilai transformasi juga mempertimbangkan batas minimum dan maksimum untuk setiap indikator. Penetapan batas-batas ini merujuk pada standar resmi, seperti rata-rata lama sekolah yang ditetapkan oleh PBB dengan target 15 tahun (sampai lulus SMA atau setara). Khusus untuk data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), batas nilai ditentukan berdasarkan nilai TPT pemuda di Arab Saudi, yang memiliki TPT tertinggi di dunia pada tahun 2015.

Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, terdapat batas minimum dan maksimum yang digunakan dalam menghitung nilai indikator penyusun IPP. Batas maksimum (atau minimum) ini merupakan target yang harus dicapai agar nilai IPP mendekati angka ideal, yaitu 100. Untuk indikator yang semakin baik jika nilainya lebih tinggi (indikator positif), batas maksimum adalah target yang perlu dicapai untuk mendapatkan nilai IPP yang tinggi. Sebaliknya, untuk indikator yang semakin baik jika nilainya lebih rendah (indikator negatif), batas minimum adalah target yang harus dicapai.

Dengan menggunakan batas minimum dan maksimum ini, nilai indikator penyusun IPP dinormalisasi dan distandarkan untuk menghasilkan nilai transformasi indikator. Melalui metode ini, setiap nilai indikator diubah menjadi skala 0 hingga 1, yang mencerminkan posisi relatif indikator tersebut terhadap keseluruhan data (batas minimum dan maksimum).

Berikut contoh perhitungan nilai transformasi indikator penyusun IPP Kabupaten Sukoharjo 2024.

X8 = Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih

Batas min X1 = 0

Batas max X1 = 2

$$\text{Skor Indikator}_{X1} = \frac{1 - 0}{2 - 0} = 0,5$$



Proses ini dilanjutkan dengan mengonversi nilai indikator ke dalam bentuk desil untuk memperoleh nilai transformasi indikator. Dengan kata lain, skor indikator yang awalnya berupa nilai kontinu diubah menjadi nilai diskrit yang terbagi ke dalam 10 kelompok, di mana kelompok terendah diberi nilai 1 dan kelompok tertinggi diberi nilai 10.

$$\Delta D = \frac{2 - 0}{10} = 0,2$$

Saat penentuan desil didasarkan pada skor indikator, setiap desil memiliki perbedaan sebesar 0,2 poin. Sebagai ilustrasi, berikut adalah contoh penentuan nilai transformasi indikator Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih di Kabupaten Sukoharjo pada Tahun 2024.

**Tabel 3.4 Nilai Transformasi Indikator Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih**

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 - 0,2	1
0,2 - 0,4	2
0,4 - 0,6	3
0,6 - 0,8	4
0,8 - 1	5
1 - 1,2	6
1,2 - 1,4	7
1,4 - 1,6	8
1,6 - 1,8	9
1,8 - 2	10

Sumber: Tim Penyusun, 2024

Berikut merupakan contoh hasil perhitungan nilai transformasi indikator Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih di Kabupaten Sukoharjo pada Tahun 2024.

**Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih**

	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi
X8	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	0	2	1	5

Sumber: Tim Penyusun, 2024

## 2. Perhitungan Nilai Indeks Domain

Setelah nilai transformasi indikator diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai indeks domain. Untuk menghitung indeks domain pendidikan, rata-rata nilai transformasi indikator (NTI)



pada domain pendidikan dihitung, kemudian dikalikan dengan 10 sehingga menghasilkan nilai indeks domain dalam rentang 0-100. Berikut adalah contoh hasil perhitungan nilai domain lapangan dan kesempatan kerja pada Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

$$\text{Skor Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja} = \frac{5 + 7}{2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai domain lapangan dan kesempatan kerja Kabupaten Sukoharjo 2024 sebesar 60.

3. Perhitungan nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Langkah terakhir adalah menghitung nilai IPP dengan mengambil rata-rata dari semua nilai indeks domain, yang menghasilkan nilai IPP dalam rentang 0-100. Berikut adalah contoh perhitungan nilai IPP Kabupaten Sukoharjo 2024.

$$IPP\ 2024 = \frac{D1 + D2 + D3 + D4 + D5}{5}$$

**3.2.6 KESIMPULAN DAN RERKOMENDASI**

Tahap ini merangkum penilaian terhadap 5 domain dan 15 indikator yang membentuk IPP Kabupaten Sukoharjo. Pada bagian kesimpulan dan rekomendasi, setiap domain dan indikator akan dianalisis lebih mendalam secara objektif, mencakup aspek-aspek yang belum tercapai serta aspek-aspek yang sudah memenuhi kriteria dengan baik. Berdasarkan analisis ini, diharapkan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dapat merencanakan program-program untuk meningkatkan skor pada masing-masing domain yang telah dinilai.



## **BAB 4**

# **CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO 2024**

*Bagian ini berisi mengenai hasil pengukuran indikator dan domain pengungkit IPP Kabupaten Sukoharjo 2024 beserta pembahasannya*

SMA N1 SUKOHARJO

# DOMAIN PENDIDIKAN



*Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)  
Kabupaten Sukoharjo 2024*



Pendidikan adalah komponen esensial yang mencerminkan kondisi dan potensi pemuda dalam mengakses serta menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan. Pendidikan berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun karakter, kemampuan kritis, dan daya saing pemuda di era global. Akses terhadap pendidikan menjadi indikator utama dalam domain ini, mencakup ketersediaan lembaga pendidikan serta kesetaraan akses bagi semua pemuda, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang beruntung. Penting untuk menjamin bahwa semua pemuda memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, kualitas pendidikan—yang meliputi kemampuan pengajar, relevansi kurikulum, dan fasilitas pendidikan—sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kualitas yang baik mempersiapkan pemuda menghadapi tantangan di dunia kerja dan menumbuhkan keterampilan kritis untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Tingkat penyelesaian pendidikan juga merupakan indikator penting, mencerminkan persentase pemuda yang berhasil menyelesaikan pendidikan menengah atau tinggi. Angka kelulusan yang tinggi menandakan efektivitas sistem pendidikan dan menggambarkan masa depan pemuda di pasar kerja.

Dengan demikian, domain pendidikan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) tidak hanya menilai kondisi pendidikan saat ini, tetapi juga mencerminkan potensi pemuda sebagai agen perubahan. Investasi yang tepat dalam pendidikan akan memberikan dampak jangka panjang yang positif, meningkatkan kualitas hidup pemuda, dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pembangunan bangsa.

Berikut merupakan rincian hasil perhitungan masing – masing indikator penyusun yang ada di dalam Domain Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

#### **4.1.1 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda**

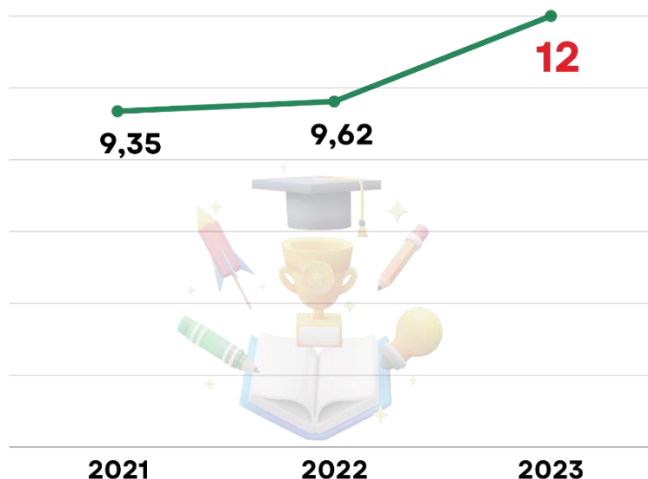
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat pendidikan suatu populasi, terutama dalam konteks pembangunan manusia. RLS menggambarkan jumlah tahun yang dihabiskan oleh individu dalam sistem pendidikan formal, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Indikator ini sering digunakan untuk menilai akses dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, serta untuk mengevaluasi keberhasilan program-program pendidikan yang telah diterapkan.

RLS yang tinggi mencerminkan bahwa penduduk suatu wilayah cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, serta menunjukkan bahwa mereka berhasil menyelesaikan lebih banyak jenjang pendidikan. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya



manusia, karena semakin lama seseorang mengenyam pendidikan, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebaliknya, RLS yang rendah dapat menunjukkan adanya hambatan dalam akses pendidikan, seperti masalah ekonomi, geografis, atau sosial, yang menghalangi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Berikut adalah data capaian RLS Kabupaten Sukoharjo untuk tahun 2021-2023.



**Gambar 4.1** Capaian Rata – rata Lama Sekolah Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2024*

Ditinjau berdasarkan gambaran grafik capaian RLS pemuda Kabupaten Sukoharjo di atas, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terjadi tren kenaikan pada capaian indikator ini. Pada tahun 2021, RLS pemuda Kabupaten Sukoharjo berada di angka 9,35 tahun dan kemudian naik secara signifikan menjadi 12 tahun pada tahun 2023.

Kenaikan ini mencerminkan upaya yang berhasil dari pemerintah daerah dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi pemuda. Peningkatan angka RLS menunjukkan bahwa lebih banyak pemuda di Sukoharjo yang dapat mengakses jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menghabiskan lebih banyak waktu dalam sistem pendidikan formal. Hal ini juga menunjukkan adanya perbaikan fasilitas pendidikan, ketersediaan guru yang berkualitas, serta program-program pemerintah yang efektif dalam mendorong partisipasi pemuda untuk menyelesaikan pendidikan mereka.

Lebih lanjut, terjadinya tren kenaikan capaian angka RLS pemuda di Kabupaten Sukoharjo ini juga menggambarkan esadaran yang semakin tinggi di kalangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan. Dengan meningkatnya RLS, diharapkan pemuda Sukoharjo akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, memiliki



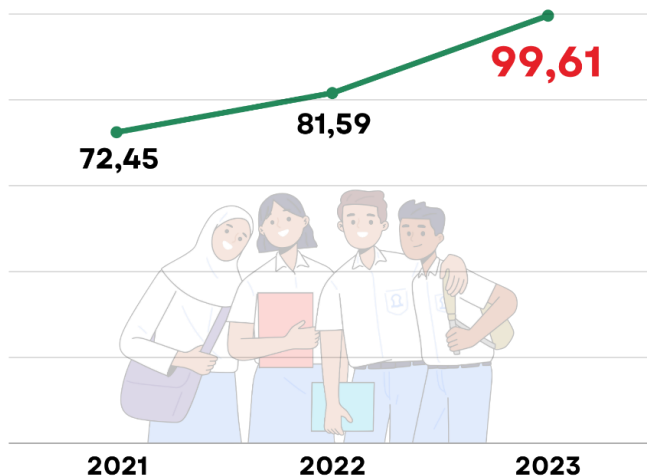
keterampilan yang lebih baik, dan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan daerah. Peningkatan RLS ini juga menjadi indikator positif bagi pertumbuhan sosial dan ekonomi di Sukoharjo, karena pendidikan yang lebih tinggi seringkali berkorelasi dengan peningkatan kualitas hidup dan peluang ekonomi yang lebih baik.

#### 4.1.2 Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah

Angka Partisipasi Kasar (APK) sekolah menengah merupakan indikator penting yang menggambarkan seberapa besar proporsi penduduk usia sekolah yang terdaftar di jenjang pendidikan menengah, baik SMP maupun SMA/SMK. Peningkatan APK sekolah menengah mencerminkan keberhasilan dalam memberikan akses yang lebih luas kepada anak-anak untuk melanjutkan pendidikan setelah menamatkan sekolah dasar. APK yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak remaja yang dapat melanjutkan pendidikan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Di sisi lain, angka APK yang rendah dapat menandakan adanya berbagai tantangan, seperti masalah ekonomi, geografis, atau sosial yang menghambat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan menengah.

Nilai APK dapat melebihi 100 persen karena siswa yang bersekolah pada jenjang tertentu tidak hanya berasal dari kelompok usia yang sesuai, tetapi juga bisa termasuk siswa yang lebih muda, siswa yang terlambat memulai sekolah, atau siswa yang mengulang kelas.

Dalam hal yang berkaitan dengan pembangunan pemuda, dihitung capaian dari APK Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. Adapun capaian APK Sekolah Menengah Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Capaian APK Sekolah Menengah Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2024



Tren kenaikan angka capaian juga terjadi pada indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah di Kabupaten Sukoharjo pada 2021-2023 dimana kenaikan yang terjadi adalah sebesar 27,16 poin.

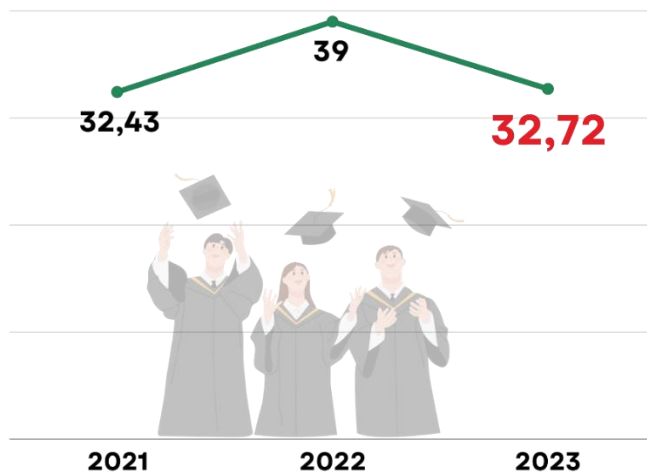
Kenaikan APK sekolah menengah ini mencerminkan upaya serius pemerintah daerah dalam memperluas akses pendidikan menengah bagi para siswa. Melalui peningkatan fasilitas pendidikan, penyediaan program beasiswa, serta penguatan infrastruktur sekolah, semakin banyak remaja di Sukoharjo yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah, baik di SMP maupun SMA/SMK. Hal ini juga dipicu oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menengah dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Peningkatan angka APK ini merupakan indikator positif bagi pembangunan sumber daya manusia di Sukoharjo. Dengan semakin banyak siswa yang berpartisipasi di jenjang pendidikan menengah, diharapkan kualitas tenaga kerja lokal akan meningkat seiring dengan bertambahnya keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal. Selain itu, kenaikan capaian APK juga menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengatasi hambatan-hambatan sosial dan ekonomi yang sebelumnya menghalangi akses pendidikan. Dampaknya, generasi muda Sukoharjo akan lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi dalam pembangunan daerah maupun nasional.

#### **4.1.3 Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi**

Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar proporsi lulusan sekolah menengah yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, seperti universitas, politeknik, atau akademi. APK perguruan tinggi yang tinggi mencerminkan semakin banyaknya mahasiswa yang memperoleh kesempatan untuk mengakses pendidikan lanjutan, yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas.

Berikut merupakan capaian nilai APK Perguruan Tinggi Kabupaten Sukoharjo pada 2021 – 2023.



**Gambar 4.3 Capaian APK Perguruan Tinggi Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2024

Ditinjau berdasarkan gambaran grafik angka capaian APK Perguruan Tinggi Kabupaten Sukoharjo di atas, terjadi fluktuasi pada kurun waktu 2021-2023. Pada tahun 2021, angka capaian indikator ini adalah 32,43 kemudian naik menjadi 39 pada 2022 dan kemudian turun kembali pada tahun 2023 menjadi 32,72.

Fluktuasi APK perguruan tinggi ini menandakan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kestabilan dan peningkatan yang konsisten. Beberapa hambatan, seperti biaya pendidikan yang masih tinggi atau ketersediaan program pendidikan yang terbatas, menjadi penyebab turunnya minat pemuda untuk melanjutkan studi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memperluas akses, meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, serta memberikan dukungan finansial bagi mereka yang membutuhkan. Dengan cara ini, Sukoharjo dapat mencapai APK perguruan tinggi yang lebih stabil dan terus meningkat, sehingga pemuda setempat memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses dan berkontribusi dalam pembangunan daerah.

#### 4.1.4 Capaian Nilai Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi bahwa angka capaian domain merupakan hasil perhitungan dari semua indikator pengungkitnya. Berikut merupakan hasil perhitungan capaian nilai domain pendidikan dalam Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo 2024**

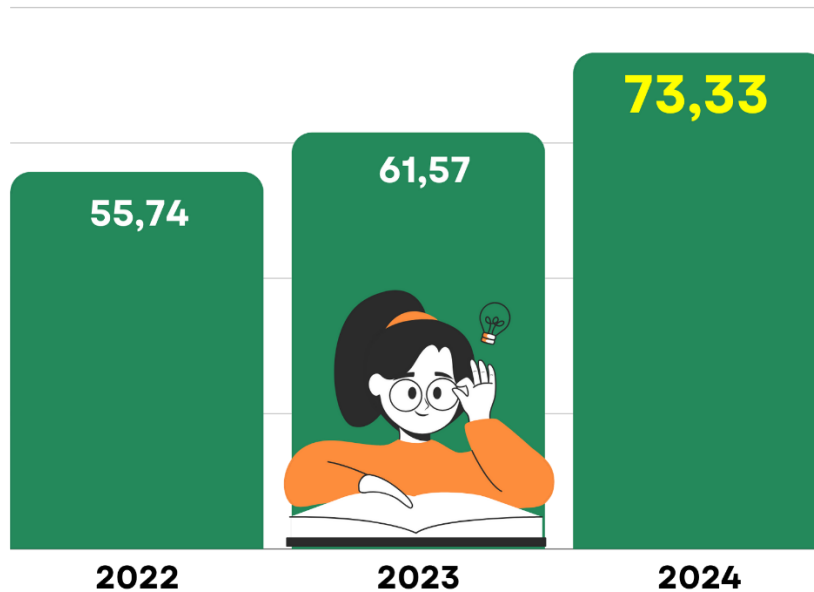
	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Domain
X1	Rata-rata lama sekolah	0	15	12	73,33
X2	APK sekolah menengah	0	100	99,61	



	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Domain
X3	APK perguruan tinggi	0	100	32,72	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan indikator pengungkit domain pendidikan IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 di atas, diperoleh angka capaian Domain ini sebesar **73,33**. Jika kita menilik pada capaian domain pendidikan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023, maka capaian tahun 2024 ini berada di atas capaian tahun 2023 yang berada di angka 61,57.



Gambar 4.4 Capaian Domain Pendidikan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Sumber: Data Diolah, 2024

Peningkatan capaian angka domain pendidikan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo mencerminkan kemajuan signifikan dalam sektor pendidikan bagi generasi muda di wilayah ini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa akses pemuda terhadap pendidikan formal semakin baik, dengan lebih banyak pemuda yang menyelesaikan jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Faktor-faktor seperti peningkatan infrastruktur pendidikan, program beasiswa, serta pelatihan keterampilan yang lebih inklusif turut berkontribusi terhadap peningkatan ini. Pemerintah daerah juga berhasil mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pendidikan formal dan non-formal, sehingga memaksimalkan potensi mereka untuk berkembang dan berkontribusi secara positif di masyarakat.

Selain itu, peningkatan capaian domain pendidikan ini juga menggambarkan perbaikan kualitas pendidikan di Sukoharjo, termasuk dalam hal pengajaran, fasilitas, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan semakin banyaknya pemuda yang mengenyam



pendidikan berkualitas, Kabupaten Sukoharjo dapat mencetak sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan siap menghadapi tantangan global. Dampak jangka panjang dari peningkatan ini adalah terwujudnya generasi muda yang lebih berdaya saing, inovatif, serta mampu mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di daerah tersebut.



# DOMAIN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN



*Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)  
Kabupaten Sukoharjo 2024*



Domain kesehatan dan kesejahteraan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) merupakan aspek penting yang mencerminkan kondisi fisik, mental, serta kualitas hidup pemuda di suatu daerah. Kesehatan yang baik adalah pondasi bagi pemuda untuk dapat berkembang secara optimal, baik dalam hal pendidikan, partisipasi sosial, maupun produktivitas di dunia kerja.

Keberhasilan dalam pembangunan kesehatan tidak hanya bergantung pada sektor kesehatan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara berbagai sektor lainnya. Salah satu upaya untuk mewujudkan visi pembangunan kesehatan adalah dengan menjaga dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan dapat diakses oleh semua kalangan. Kesehatan merupakan aset penting yang dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Terdapat dua aspek utama dalam kesehatan, yaitu kesehatan mental dan fisik, yang harus diperhatikan sejak usia dini. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pengisian jiwa generasi muda dengan nilai-nilai agama dan pendidikan moral, serta menjaga kesehatan fisik dengan memberikan asupan gizi yang baik agar mereka tumbuh menjadi generasi yang sehat dan kuat.

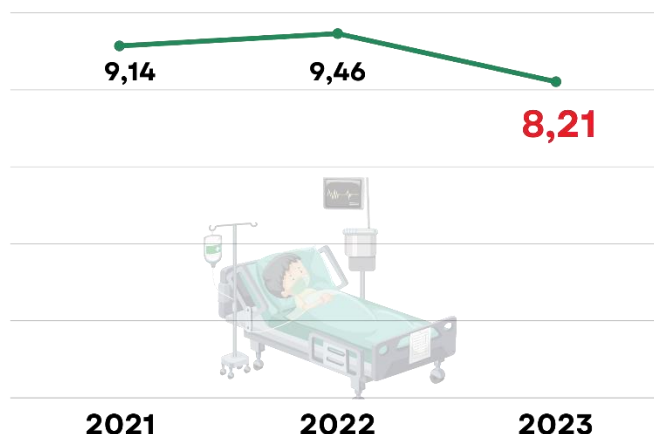
Partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung tercapainya pembangunan nasional, terutama dari kalangan pemuda sebagai elemen intelektual yang memiliki peran strategis sebagai penerus pembangunan bangsa. Pemuda perlu senantiasa diajak dan dilibatkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kesehatan bangsa guna meningkatkan kualitas kesehatan mereka, dengan tujuan menciptakan sumber daya pemuda yang kompeten dan terampil. Salah satu kontribusi yang bisa diberikan oleh generasi muda Indonesia untuk mendukung keberhasilan program pembangunan kesehatan masyarakat adalah dengan berperan aktif dan menerapkan pola hidup sehat.

Berikut merupakan rincian hasil perhitungan masing – masing indikator penyusun yang ada di dalam Domain Kesehatan dan Kesejahteraan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

#### **4.2.1 Angka Kesakitan Pemuda**

Angka kesakitan pemuda merupakan proporsi pemuda yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan / aktivitas sehari-hari. Kondisi kesehatan yang buruk dan daya tahan tubuh yang menurun dapat menghambat aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya. Akibatnya, hal ini dapat mengurangi produktivitas kerja dan pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja secara keseluruhan.

Berikut adalah data capaian Angka Kesakitan Pemuda Kabupaten Sukoharjo untuk tahun 2021-2023.



**Gambar 4.5** Capaian Angka Kesakitan Pemuda Kabupaten Sukoharjo 2022 – 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024

Ditinjau berdasarkan capaian angka kesakitan pemuda Kabupaten Sukoharjo dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di atas, didapatkan gambaran bahwa terjadi tren penurunan yang signifikan pada capaian indikator ini. Pada tahun 2021, capaiannya berada di angka 9,14 dan kemudian turun menjadi 6,47 pada 2023.

Penurunan capaian angka kesakitan pemuda di Kabupaten Sukoharjo menjadi indikasi positif terhadap peningkatan kesehatan di kalangan pemuda. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan setempat, seperti kampanye kesehatan, peningkatan akses layanan kesehatan, serta program penyuluhan mengenai pentingnya pola hidup sehat, telah berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kesakitan. Selain itu, kesadaran pemuda akan pentingnya menjaga kesehatan, termasuk melalui olahraga teratur dan pola makan yang baik, juga turut berperan dalam mengurangi prevalensi penyakit di kalangan mereka.

Namun, meskipun terjadi penurunan angka kesakitan, tantangan masih tetap ada. Masih diperlukan perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan pemuda, seperti stres, kecanduan teknologi, dan akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan pemuda secara menyeluruh. Dengan terus mempromosikan gaya hidup sehat dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan, diharapkan Kabupaten Sukoharjo dapat mencapai kesehatan optimal bagi generasi mudanya, serta menciptakan masa depan yang lebih sehat dan produktif.

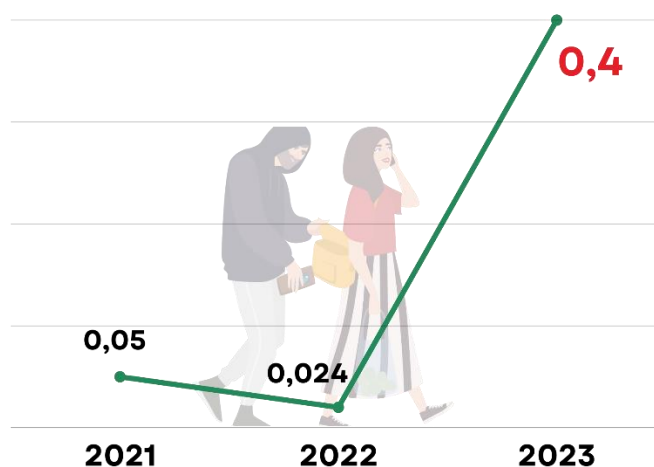


#### 4.2.2 Persentase Pemuda Korban Kejahatan

Persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan merupakan isu penting yang perlu diperhatikan dalam konteks keamanan dan perlindungan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pemuda sering kali menjadi target kejahatan, termasuk kekerasan, penipuan, dan kejahatan siber. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang hak-hak mereka, ketidakmampuan dalam menghindari situasi berisiko, serta keterpaparan terhadap lingkungan yang tidak aman berkontribusi terhadap tingginya angka ini. Dampak negatif dari kondisi ini tidak hanya dirasakan oleh individu korban, tetapi juga oleh komunitas secara keseluruhan, yang mengurangi rasa aman dan memengaruhi kualitas hidup pemuda.

Situasi ini dapat menjadi landasan bagi kebijakan yang bertujuan meningkatkan perlindungan dan keamanan bagi pemuda. Data tentang persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan sangat berguna untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang rentan, jenis kejahatan yang paling umum, serta kelompok pemuda yang lebih berisiko. Dari informasi ini, strategi yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk mencegah kejahatan, meningkatkan pendidikan kesadaran hukum, dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi korban kejahatan. Selain itu, data ini mencerminkan kualitas intervensi sosial, pola pemantauan kejahatan, dan peran pemuda dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Penurunan persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan dapat dijadikan indikator keberhasilan kebijakan, peningkatan kesadaran, serta efektivitas intervensi sosial dan hukum yang bertujuan melindungi pemuda dari risiko kejahatan.

Berikut adalah data capaian persentase pemuda korban kejahatan Kabupaten Sukoharjo untuk tahun 2021-2023.



Gambar 4.6 Capaian Persentase Pemuda Korban Kejahatan Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023

Sumber: Polres Kabupaten Sukoharjo, 2024



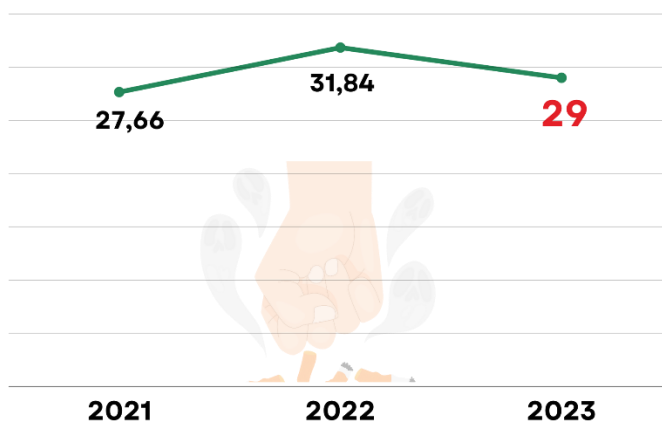
Capaian persentase pemuda korban kejahatan Kabupaten Sukoharjo selama 3 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2021 angka capaiannya adalah 0,05 dan kemudian turun menjadi 0,024 pada 2022 dan pada 2023 kembali naik ke angka 0,05.

Fluktuasi angka persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan di Kabupaten Sukoharjo mencerminkan dinamika yang perlu diperhatikan oleh pihak berwenang dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, data menunjukkan adanya perubahan signifikan, baik peningkatan maupun penurunan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan keamanan yang diterapkan, tingkat kesadaran masyarakat, serta kondisi sosial dan ekonomi. Meskipun fluktuasi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh pemuda, hal ini juga menunjukkan kemajuan dalam upaya perlindungan terhadap mereka dari kejahatan. Peningkatan keterlibatan pemuda dalam program-program yang mendukung keamanan, serta kerjasama yang lebih baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dapat membantu menurunkan angka korban kejahatan. Oleh karena itu, kolaborasi semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pemuda, sehingga fluktuasi angka ini dapat diminimalkan dan rasa aman dalam masyarakat dapat ditingkatkan.

#### 4.2.3 Persentase Pemuda yang Merokok

Merokok adalah aktivitas yang melibatkan pembakaran tembakau dan penghisapan asapnya, baik melalui rokok maupun pipa. Terdapat dua cara umum dalam merokok: yang pertama adalah menghisap dan menelan asap rokok ke dalam paru-paru sebelum mengeluarkannya, sedangkan yang kedua hanya menghisap asap hingga ke mulut dan mengeluarkannya melalui mulut atau hidung. Persentase pemuda yang merokok menjadi isu penting dalam ranah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), mengingat dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kesehatan dan kualitas hidup generasi muda. Data menunjukkan bahwa prevalensi merokok di kalangan pemuda, terutama remaja, cenderung meningkat. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, akses yang mudah terhadap produk tembakau, dan kurangnya pendidikan mengenai bahaya merokok berkontribusi terhadap tingginya angka ini. Kebiasaan merokok tidak hanya berisiko bagi kesehatan fisik, seperti penyakit paru-paru dan kanker, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan, mengurangi produktivitas, dan menciptakan beban bagi sistem kesehatan.

Berikut merupakan capaian angka persentase pemuda yang merokok di Kabupaten Sukoharjo pada 2021 – 2023.



**Gambar 4.7** Capaian Persentase Pemuda yang Merokok Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024

Penurunan angka capaian indikator juga terjadi pada persentase pemuda yang merokok Kabupaten Sukoharjo. Angka capaian pada 2021 adalah sebesar 27,66 dan kemudian turun menjadi 25 pada tahun 2023.

Penurunan angka pemuda yang merokok di Kabupaten Sukoharjo adalah sebuah perkembangan positif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Beragam inisiatif dan program yang diluncurkan oleh pemerintah daerah dan organisasi kesehatan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan ini. Kampanye kesadaran mengenai bahaya merokok, pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah, serta promosi gaya hidup sehat telah berhasil menurunkan prevalensi merokok di kalangan pemuda. Di samping itu, meningkatnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk perilaku yang lebih positif di kalangan generasi muda.

Penting untuk terus melibatkan pemuda dalam program-program yang menekankan gaya hidup sehat dan menghindari kebiasaan merokok. Upaya berkelanjutan, termasuk penegakan regulasi yang lebih ketat terkait penjualan produk tembakau kepada anak-anak dan remaja, serta penyediaan alternatif yang lebih sehat, sangat diperlukan. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan, diharapkan angka pemuda yang merokok di Kabupaten Sukoharjo akan terus menurun, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

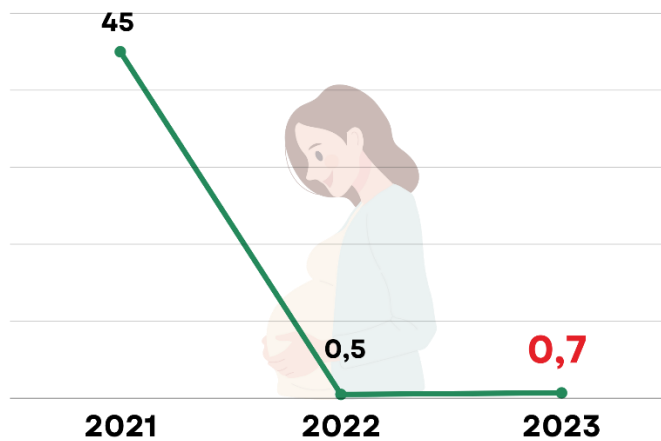
#### 4.2.4 Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil

Persentase remaja perempuan yang sedang hamil merupakan salah satu isu krusial dalam ranah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), karena berdampak signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan generasi muda. Data menunjukkan bahwa angka kehamilan di kalangan



remaja perempuan terus menjadi perhatian, dengan faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap pendidikan seks, rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, serta norma sosial yang sering kali mengabaikan isu ini. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk risiko kesehatan bagi ibu dan bayi, serta hambatan dalam melanjutkan pendidikan dan mencapai potensi penuh mereka di masa depan.

Berikut merupakan capaian angka persentase remaja perempuan yang sedang hamil di Kabupaten Sukoharjo pada 2022 – 2023.



**Gambar 4.8 Capaian Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil Kabupaten Sukoharjo 2022 – 2023**

Sumber: Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Diolah, 2024

Berdasarkan gambaran grafik mengenai Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil di atas, didapatkan informasi bahwa terjadi peningkatan angka persentase namun tidak signifikan. Namun fenomena kenaikan angka remaja hamil ini perlu diwaspadai oleh pemerintah. Kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif, termasuk risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu dan bayi, seperti komplikasi saat melahirkan, masalah gizi, dan peningkatan angka stunting pada anak. Selain itu, remaja perempuan yang hamil cenderung mengalami penghentian pendidikan, yang mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara ekonomi di masa depan.

#### 4.2.5 Capaian Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Nilai capaian domain kesehatan dan kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo tahun 2024 didasarkan pada hasil perhitungan keempat indikator pengungkitnya. Berikut merupakan hasil perhitungan capaian nilai domain



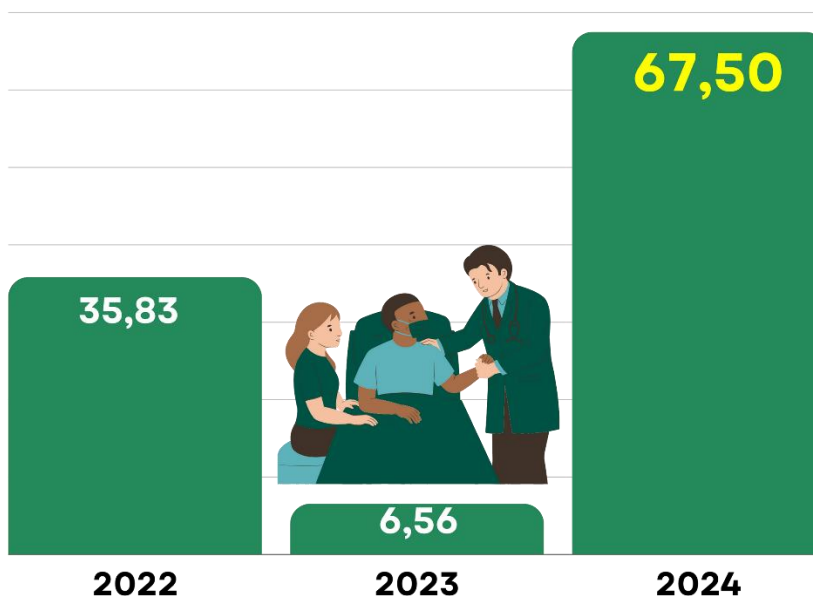
kesehatan dan kesejahteraan dalam Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo 2024**

	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Domain
X4	Angka kesakitan pemuda	0	20	8,21	<b>67,50</b>
X5	Persentase pemuda korban kejahatan	0	3	0,4	
X6	Persentase pemuda yang merokok	0	36	29	
X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	0	45	0,7	

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil perhitungan capaian domain kesehatan dan kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo pada 2024 berdasarkan akumulasi perhitungan 4 indikator pengungkitnya adalah sebesar **67,50**. Hasil capaian domain pada tahun 2024 ini apabila dilakukan perbandingan dengan hasil capaian domain pada tahun 2022 dan 2023 lalu yang berada di angka 6,56, maka hasilnya menunjukkan adanya tren kenaikan yang drastis.



**Gambar 4.9 Capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024**

Sumber: Data Diolah, 2024

Peningkatan capaian dalam domain kesehatan dan kesejahteraan pemuda di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup generasi muda. Dengan semakin banyaknya pemuda yang sehat secara fisik dan mental, mereka akan lebih



siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan pekerjaan. Hal ini berkontribusi pada penciptaan generasi yang lebih produktif dan inovatif, serta meningkatkan daya saing daerah.

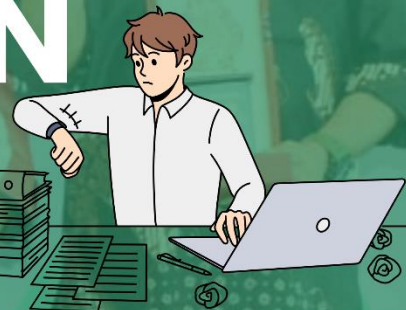
Selain itu, keberhasilan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pemuda juga menunjukkan komitmen Kabupaten Sukoharjo terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan pemuda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program kesehatan, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus mendukung inisiatif yang memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan pemuda, agar generasi mendatang dapat tumbuh dengan baik, berdaya saing tinggi, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi daerah dan negara.

WORKSHOP

KEWIRAUSAHAAN  
*bersama*  
DISKORA

mengembangkan Wirausaha Muda di Era 5.0

# DOMAIN LAPANGAN DAN KESEMPATAN KERJA



Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)  
Kabupaten Sukoharjo 2024



Peran dan posisi tenaga kerja memegang peran kunci dalam proses pembangunan, di mana mereka tidak hanya berfungsi sebagai agen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai tujuan utama dari seluruh upaya pembangunan. Pembangunan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia, baik dalam hal kesejahteraan material maupun spiritual, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menekankan pentingnya penciptaan lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan sejahtera bagi seluruh tenaga kerja.

Meningkatkan kualitas tenaga kerja menjadi salah satu aspek sentral dalam pembangunan ketenagakerjaan. Tenaga kerja yang berkualitas tidak hanya mampu bersaing di pasar global, tetapi juga dapat memperkuat daya saing nasional. Salah satu strategi utama dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah melalui pelayanan kepemudaan. Pemuda memiliki peran strategis karena mereka adalah bagian penting dari populasi yang sedang berada pada fase krusial dalam perkembangan, terutama saat mereka mulai memasuki dunia kerja. Dengan energi, inovasi, dan semangat mereka, pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam produksi barang dan jasa, baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat secara keseluruhan. Namun, potensi ini hanya bisa dioptimalkan jika didukung oleh kebijakan yang tepat.

Beberapa kebijakan khusus untuk tenaga kerja pemuda menjadi sangat penting. Salah satunya adalah penyelenggaraan pelatihan kerja yang relevan dengan perkembangan industri saat ini. Pelatihan ini harus dirancang secara fleksibel dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Selain itu, perluasan peluang kerja bagi pemuda juga harus menjadi prioritas, termasuk mendorong wirausaha muda yang inovatif. Pemerintah dan sektor swasta perlu menciptakan iklim bisnis yang mendukung serta memberikan akses terhadap modal dan teknologi.

Penempatan tenaga kerja pemuda di sektor-sektor strategis juga harus menjadi fokus kebijakan. Sektor-sektor seperti teknologi informasi, energi terbarukan, dan industri kreatif sangat sesuai dengan karakteristik pemuda yang dinamis dan inovatif. Dengan menempatkan pemuda di sektor-sektor ini, pembangunan ekonomi akan semakin cepat dan inklusif, serta memberikan pemuda kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tenaga kerja pemuda bukan hanya sebagai objek kebijakan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Untuk dapat mengidentifikasi mengenai gambaran sektor tenaga kerja dan lapangan kerja di ranah pemuda Kabupaten Sukoharjo, berikut adalah hasil



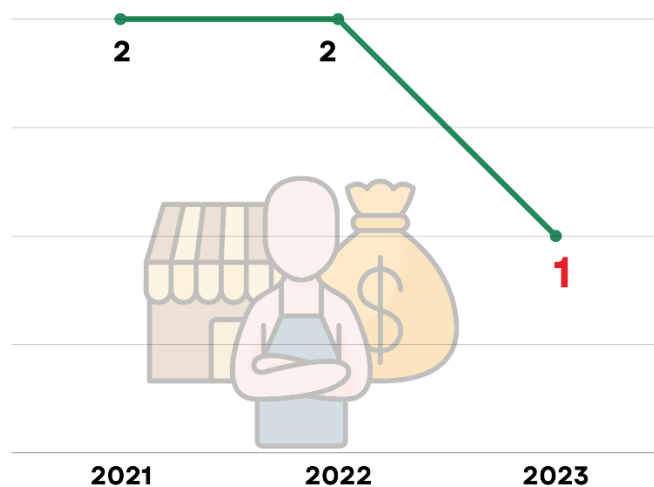
perhitungan masing – masing indikator penyusun yang ada di dalam Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

#### 4.3.1 Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih

Pemuda wirausaha kerah putih didefinisikan sebagai pemuda yang memiliki kemampuan untuk berusaha secara mandiri, sehingga mencerminkan taraf hidup yang baik. Pemuda ini menjalankan usaha sendiri, baik dengan bantuan tenaga kerja tetap maupun tidak tetap, dalam bidang - bidang seperti professional / teknisi, kepemimpinan / ketatalaksanaan, dan tenaga tata usaha. Pengembangan kewirausahaan kerah putih diharapkan tidak hanya berfokus pada tujuan mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif, terutama bagi masyarakat miskin dan marginal melalui kewirausahaan sosial.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri memainkan peran penting dalam menggerakkan roda ekonomi dan memperkuat pilar-pilar pembangunan berkelanjutan. Partisipasi pemuda tidak hanya berdampak positif pada tingkat individu, tetapi juga pada komunitas dan perekonomian secara luas. Melalui kegiatan ekonomi mandiri, pemuda dapat mengembangkan keterampilan, meningkatkan keahlian, serta memperoleh pembelajaran praktis yang berharga. Keterlibatan langsung dalam dunia usaha memberikan mereka kesempatan untuk menghadapi tantangan nyata, meningkatkan kreativitas, serta mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajerial.

Guna menggambarkan kondisi pemuda wirausaha kerah putih di Kabupaten Sukoharjo, berikut merupakan capaian indikator persentase pemuda wirausaha kerah putih pada tahun 2021 – 2023.



Gambar 4.10 Capaian Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023



Dalam konteks persentase pemuda wirausaha kerah putih, capaian Kabupaten Sukoharjo pada kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2021-2022, capaian indikator ini berada di angka 2 dalam 2 tahun berturut – turut dan kemudian turun pada tahun 2023 berada di angka capaian 1.

Penurunan capaian persentase pemuda wirausaha kerah putih di Kabupaten Sukoharjo mencerminkan tantangan dalam mengembangkan wirausaha muda di sektor profesional dan manajerial, meskipun peran mereka sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Data menunjukkan adanya tren penurunan jumlah pemuda yang terlibat dalam kewirausahaan ini, yang diakibatkan oleh berbagai hambatan, seperti terbatasnya akses terhadap modal dan pelatihan kewirausahaan, ketidaksesuaian keterampilan dengan permintaan pasar, serta kurangnya dukungan ekosistem bisnis yang kondusif. Selain itu, ketidakpastian ekonomi dan tantangan global, termasuk dampak pandemi, turut mempengaruhi stabilitas dan minat pemuda untuk memulai atau mempertahankan usaha. Untuk menanggulangi penurunan ini, diperlukan intervensi kebijakan yang komprehensif, seperti peningkatan akses pelatihan di bidang profesional dan manajerial, serta perluasan akses pembiayaan. Pemerintah daerah dan sektor swasta juga perlu memperkuat kolaborasi guna menciptakan iklim usaha yang ramah serta mendukung inovasi pemuda, khususnya di sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan tinggi. Dengan upaya terarah ini, diharapkan persentase pemuda wirausaha kerah putih di Sukoharjo dapat meningkat kembali dan berkontribusi optimal dalam perekonomian lokal serta kesejahteraan masyarakat.

#### 4.3.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda

Tingkat pengangguran terbuka adalah indikator penting yang mencerminkan jumlah tenaga kerja yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan kesempatan bekerja. Tingkat ini mencerminkan kesehatan ekonomi suatu daerah atau negara, di mana tingginya pengangguran sering kali menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang melambat, keterbatasan investasi, dan ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar menjadi penyebab utama tingginya tingkat pengangguran terbuka.

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sementara tidak bekerja, terdiri dari:

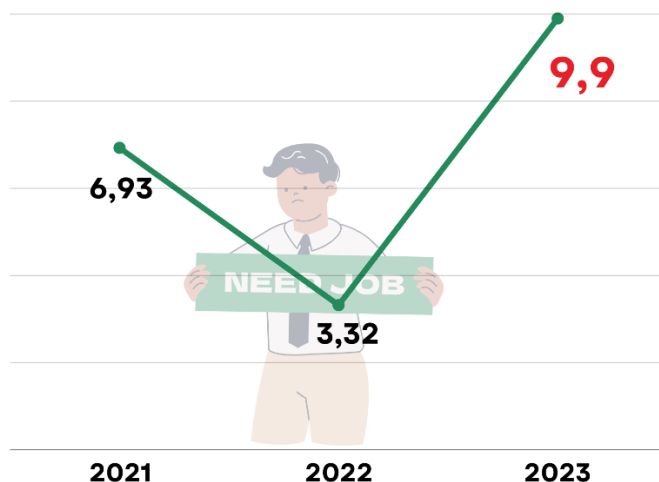
1. Mereka yang mencari pekerjaan.



2. Mereka yang mempersiapkan usaha.
3. Mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
4. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

Dalam konteks pemuda, tingkat pengangguran terbuka seringkali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengalaman kerja, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta persaingan ketat di pasar kerja. Pemuda yang baru lulus pendidikan formal sering kali mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, sehingga banyak dari mereka yang terjebak dalam siklus pengangguran atau pekerjaan informal dengan upah rendah. Kondisi ini menghambat pertumbuhan ekonomi serta potensi kontribusi mereka terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Berikut merupakan capaian indikator TPT Pemuda di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021 – 2023.



**Gambar 4.11 4.12 Capaian TPT Pemuda Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024

Data grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka TPT pemuda Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 menjadi **9,9**. Pada tahun 2021 – 2022, TPT pemuda Kabupaten Sukoharjo berhasil mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 capaiannya berada di angka 6,93 dan kemudian turun menjadi 3,32 pada tahun 2022.

Kenaikan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda di Kabupaten Sukoharjo dalam kurun satu tahun mencerminkan tantangan serius yang dihadapi generasi muda dalam mengakses lapangan kerja yang layak. Sebagai kelompok usia produktif yang seharusnya menjadi motor penggerak ekonomi, pemuda justru mengalami peningkatan pengangguran,



yang menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini juga menyoroti masalah struktural, seperti ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki pemuda dengan kebutuhan industri, serta keterbatasan lapangan kerja di sektor formal. Selain itu, kenaikan angka TPT ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti perlambatan ekonomi dan dampak jangka panjang dari pandemi, yang mengurangi kapasitas perusahaan untuk menyerap tenaga kerja baru. Perubahan teknologi yang pesat menuntut keterampilan yang lebih tinggi, sementara akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan masih terbatas bagi sebagian besar pemuda di Sukoharjo. Akibatnya, banyak pemuda terjebak dalam pekerjaan informal atau sementara, yang tidak memberikan jaminan sosial atau upah layak, sehingga memperburuk kondisi ekonomi mereka.

Untuk mengatasi kenaikan TPT pemuda ini, pemerintah daerah perlu mengimplementasikan kebijakan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan akses terhadap pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, perluasan akses pembiayaan bagi wirausaha muda serta peningkatan kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan angka TPT pemuda di Kabupaten Sukoharjo dapat ditekan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

#### 4.3.3 Capaian Nilai Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Domain lapangan dan kesempatan kerja disusun oleh 2 indikator, yaitu:

1. Pemuda Wirausaha Kerah Putih
2. TPT Pemuda

Berdasarkan perhitungan nilai kedua indikator diatas, maka diperoleh angka capaian domain lapangan dan kesempatan kerja Kabupaten Sukoharjo tahun 2024 sebagai berikut.

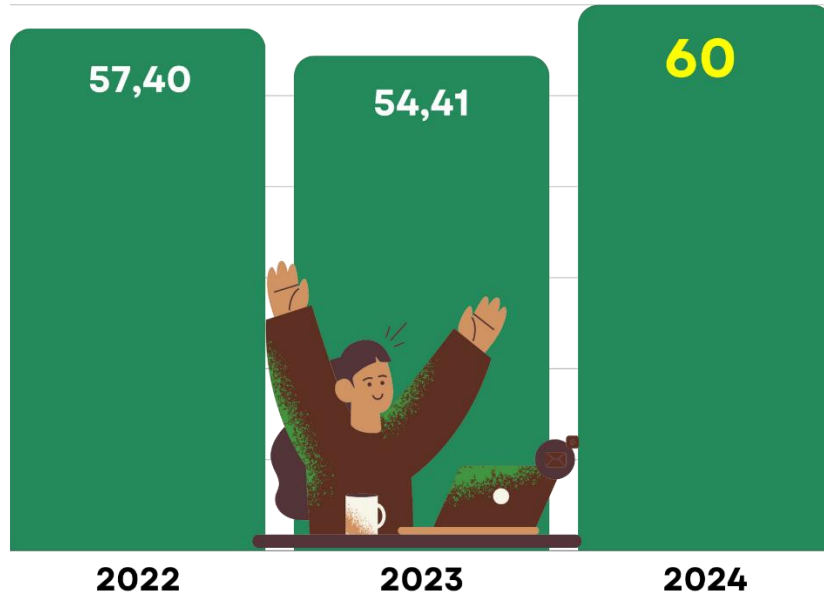
**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Nilai Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo 2024**

	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Domain
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	0	2	1	60
X9	TPT pemuda	0	28	9,9	

Sumber: Data Diolah, 2024



Ditinjau berdasarkan hasil perhitungan pada masing – masing indikator pengungkit domain lapangan dan kesempatan kerja Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024, diperoleh hasil sebesar **60**. Lebih lanjut, apabila dilakukan perbandingan dengan capaian nilai domain pada tahun 2023 lalu yang mendapatkan capaian sebesar 54,41, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada capaian domain ini.



Gambar 4.13 Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Sumber: Data Diolah, 2024

Kenaikan capaian domain lapangan dan kesempatan kerja di Kabupaten Sukoharjo merupakan indikator positif yang menunjukkan peningkatan akses masyarakat, terutama pemuda, terhadap peluang kerja yang lebih luas dan beragam. Pertumbuhan ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui kebijakan-kebijakan strategis, seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan investasi, serta program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kenaikan ini juga menunjukkan bahwa pasar kerja di Sukoharjo mulai bergerak ke arah yang lebih inklusif, dengan berbagai sektor industri yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal. Selain itu, peningkatan capaian ini juga mengindikasikan keberhasilan dalam memperluas kesempatan kerja di sektor formal dan informal. Sektor-sektor strategis seperti industri manufaktur, pertanian, dan jasa mengalami pertumbuhan yang signifikan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh semakin banyaknya program pemerintah yang mendorong kewirausahaan, terutama di kalangan



pemuda dan kelompok marginal, yang berkontribusi pada diversifikasi ekonomi serta pertumbuhan lapangan kerja di sektor non-formal.

Namun seiring dengan meningkatnya domain lapangan dan kesempatan kerja ini, pemerintah daerah Kabupaten Sukoharjo masih memiliki pekerjaan untuk dapat menumbuhkan iklim wirausaha di kalangan pemuda serta menurunkan angka TPT pemuda. Diperlukan upaya optimalisasi sosialisasi dan pelatihan wirausaha yang dapat menjangkau potensi dari para pemuda di Kabupaten Sukoharjo sehingga mampu menaiki iklim wirausaha di kalangan pemuda dan juga sekaligus dapat menekan angka pengangguran pemuda. Selain itu, upaya optimalisasi lainnya dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan kerja sesuai dengan keahlian para pemuda agar mampu meningkatkan *skill* serta kapasitas pemuda Kabupaten Sukoharjo untuk dapat bersaing di lingkungan kerja.



# DOMAIN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN



*Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)  
Kabupaten Sukoharjo 2024*



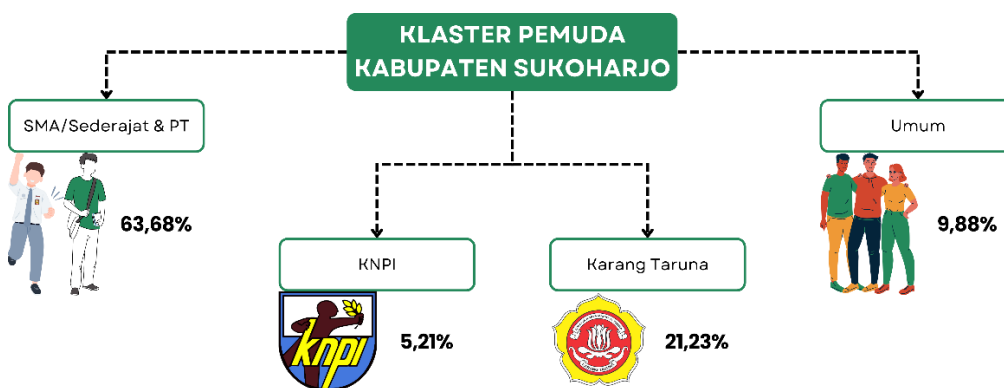
Partisipasi dan kepemimpinan pemuda merujuk pada keterlibatan aktif serta kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan organisasi, termasuk peran mereka dalam memimpin dan mempengaruhi lingkungan sekitar. Domain ini mencakup keterlibatan pemuda dalam kegiatan masyarakat, organisasi pemuda, hingga kontribusi mereka dalam forum atau diskusi. Secara keseluruhan, partisipasi dan kepemimpinan pemuda memainkan peran penting dalam pembangunan komunitas dan pembentukan karakter individu. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pribadi serta kemajuan kelompok masyarakat, dan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, aktif dalam organisasi, dan yang memberikan saran atau pendapat dalam rapat.

Dalam pengumpulan data, informasi tersebut diperoleh melalui survei kuesioner yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan data yang spesifik, termasuk adanya rentang waktu tertentu dalam syarat indikator-indikator penyusun domain ini. Metode kuesioner dimulai dengan penentuan jumlah minimal sampel menggunakan metode Slovin, diikuti dengan penyebaran kuesioner secara simple random sampling kepada klaster pemuda, seperti SMA/Sederajat/Universitas, KNPI, Karang Taruna, dan umum. Penyebaran dan pengisian kuesioner berlangsung dari 13 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024 selama 15 hari, dengan total 766 responden yang mengisi kuesioner. Setelah ditabulasi, jumlah responden yang valid mencapai 749, yang akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini berdasarkan klaster pemuda.

**Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Data Kuesioner Domain Partisipasi dan Kepemimpinan**

No.	Klaster	Jumlah Responden
1	SMA/Sederajat/Univ	477
2	Karang Taruna	159
3	KNPI	39
4	Umum	74
<b>Total</b>		<b>749</b>

Sumber: Tim Penyusun, 2024



Gambar 4.14 Klaster Responden Kuesioner Kabupaten Sukoharjo  
 Sumber: Tim Penyusun, 2024

#### 4.4.1 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Indikator persentase pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menggambarkan seberapa aktif pemuda dalam kegiatan yang berhubungan dengan sosial di lingkungan sekitarnya dalam tiga bulan terakhir. Indikator ini bertujuan untuk menilai tingkat kepedulian pemuda terhadap aktivitas sosial di Kabupaten Sukoharjo.

Setelah dilakukan proses penyebaran kuesioner, maka didapatkan data mengenai indikator persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut

Tabel 4.5 Rincian Klaster Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Kabupaten Sukoharjo

No	Jawaban Responden	Klaster Pemuda				Jumlah	Mean	Standard Error	Standard Deviation
		SMA / Sdrjt / PT	Karang Taruna	KNPI	Umum				
1	Ya	73	50	32	40	195	48,75	8,87	17,76
2	Tidak	293	86	6	28	413			
3	Tidak, Karena Tidak Ada Kegiatan	111	23	1	6	141			
<b>TOTAL</b>		<b>477</b>	<b>159</b>	<b>39</b>	<b>74</b>	<b>749</b>			

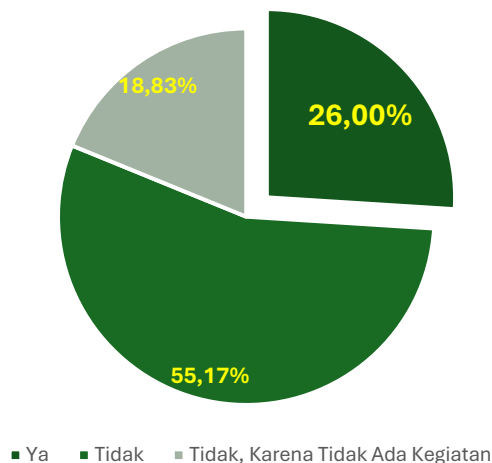
Sumber: Tim Penyusun, 2024

Hasil analisis statistik terhadap indikator partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial memberikan informasi penting terkait distribusi data. Rata-rata (mean) sebesar 48,75 menunjukkan nilai tengah dari seluruh data yang dikumpulkan, yang mengindikasikan bahwa secara umum tingkat kesadaran sosial pemuda di Kabupaten Sukoharjo berada pada tingkat sedang. Selain itu, standar deviasi sebesar 17,76 menunjukkan persebaran data yang cukup merata karena berada di bawah nilai rata-rata. Dengan standar error sebesar 8,87, dapat disimpulkan bahwa rentang nilai yang cukup lebar mencerminkan adanya perbedaan tingkat kepedulian, di mana



sebagian pemuda sangat peduli terhadap kegiatan sosial, sementara yang lainnya kurang terlibat.

Ditinjau berdasarkan perhitungan hasil sebaran kuesioner tentang partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di Kabupaten Sukoharjo, terdapat **195** responden yang menjawab ya dengan arti bahwa terdapat 195 pemuda (**26%** dari 749) yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya, angka ini juga mengindikasikan bahwa banyak pemuda di Kabupaten Sukoharjo yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir.



**Gambar 4.15** Capaian Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Sumber: Data Diolah, 2024

#### 4.4.2 Persentase Pemuda yang Aktif Dalam Kegiatan Organisasi

Indikator persentase pemuda yang terlibat dalam kegiatan organisasi dengan struktur keanggotaan, kepengurusan, dan aturan yang jelas, di luar lingkungan kerja dan sekolah, selama tiga bulan terakhir, bertujuan untuk mengukur tingkat keaktifan pemuda dalam berorganisasi. Indikator ini memberikan gambaran mengenai seberapa banyak pemuda di Kabupaten Sukoharjo yang berpartisipasi aktif dalam organisasi non-formal, seperti kelompok pemuda, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas lainnya, di luar peran mereka di tempat kerja atau institusi pendidikan. Melalui indikator ini, diharapkan dapat dilihat sejauh mana pemuda terlibat dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan peningkatan kapasitas diri melalui kegiatan di luar rutinitas sehari-hari. Partisipasi dalam organisasi juga dianggap penting dalam membentuk karakter pemuda yang lebih tangguh, berdaya saing, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.



Berikut merupakan data hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan gambaran indikator persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi di Kabupaten Sukoharjo.

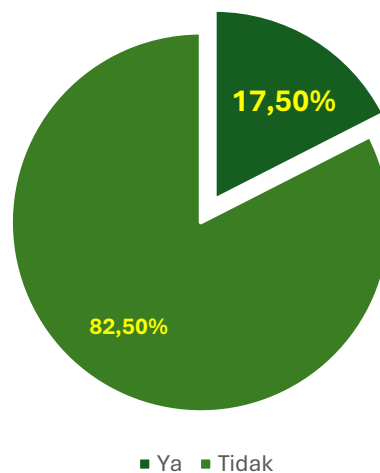
**Tabel 4.6 Rincian Klaster Pemuda yang Aktif Dalam Kegiatan Organisasi**

No	Jawaban Responden	Klaster Pemuda				Jumlah	Mean	Standard Error	Standard Deviation
		SMA / Sdrjt / PT	Karang Taruna	KNPI	Umum				
1	Ya	46	35	23	28	<b>132</b>	33	4,98	9,96
2	Tidak	431	124	16	46	<b>617</b>			
<b>TOTAL</b>		<b>477</b>	<b>159</b>	<b>39</b>	<b>74</b>	<b>749</b>			

Sumber: Tim Penyusun, 2024

Hasil analisis statistik terhadap indikator persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 33, yang menandakan bahwa sebagian besar data berada di sekitar angka tersebut. Standar deviasi sebesar 9,96 menggambarkan seberapa tersebar data di sekitar rata-rata, dengan menunjukkan bahwa persebarannya relatif rendah dibandingkan nilai rata-rata. Sementara itu, standar error sebesar 4,98, bila dikombinasikan dengan standar deviasi, menunjukkan bahwa estimasi rata-rata masih bisa digunakan sebagai representasi umum dari data, meskipun terdapat tingkat ketidakpastian tertentu.

Hasil mengenai angka capaian indikator persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi didapatkan berdasarkan pada responden yang menjawab “Ya” pada kuesioner. Ditinjau pada rincian tabel di atas, untuk jawaban responden “Ya” memiliki jumlah sebesar **132** atau setara dengan **17,5%** dari total 749 responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% pemuda di Kabupaten Sukoharjo tidak aktif dalam kegiatan organisasi.



**Gambar 4.16 Capaian Persentase Pemuda yang Aktif Dalam Kegiatan Organisasi**



Sumber: Data Diolah, 2024

Rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan organisasi menjadi perhatian serius karena menunjukkan kurangnya keterlibatan generasi muda dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Organisasi, baik di tingkat komunitas maupun lebih luas, berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan pemuda dalam bekerja sama, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan secara kolektif. Ketidakterlibatan ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam memanfaatkan potensi pemuda sebagai agen perubahan di masyarakat.

Untuk meningkatkan partisipasi pemuda, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan relevan dengan kehidupan mereka. Penyediaan program yang sesuai dengan minat pemuda, peningkatan akses informasi, serta dukungan aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dapat mendorong keterlibatan yang lebih tinggi. Dengan partisipasi yang lebih aktif, pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan utama dalam memperkuat solidaritas sosial dan memajukan komunitas mereka.

#### 4.4.3 Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat

Indikator ini mengukur persentase pemuda yang dalam setahun terakhir pernah mengikuti pertemuan atau rapat di lingkungan sekitar dan turut memberikan saran atau pendapat. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pemuda berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pemikiran atau ide mereka selama kegiatan rapat atau pertemuan di Kabupaten Sukoharjo.

Berikut merupakan data hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan gambaran indikator persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat di Kabupaten Sukoharjo.

**Tabel 4.7 Rincian Klaster Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat**

No	Jawaban Responden	Klaster Pemuda				Jumlah	Mean	Standard Error	Standard Deviation
		SMA / Sdrjt / PT	Karang Taruna	KNPI	Umum				
1	Ya	23	15	13	14	65	16,25	2,28	4,57
2	Tidak	454	144	26	60	684			
<b>TOTAL</b>		<b>477</b>	<b>159</b>	<b>39</b>	<b>74</b>	<b>749</b>			

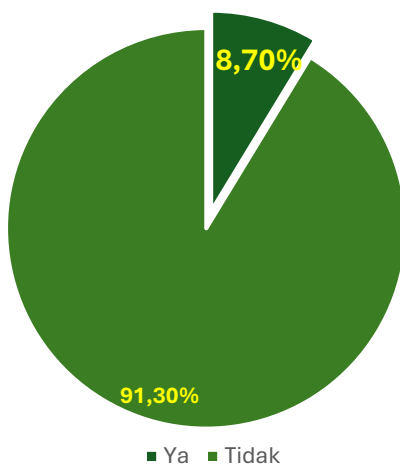
Sumber: Tim Penyusun, 2024

Hasil analisis statistik terhadap persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,25, dan ketika dikaitkan dengan standar deviasi sebesar 4,57 yang relatif kecil dibandingkan rata-rata, ini menunjukkan bahwa data



cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, dengan variasi antar nilai yang tidak terlalu besar. Standar error sebesar 2,28, yang lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan bahwa estimasi rata-rata cukup akurat dengan tingkat ketidakpastian yang rendah. Hal ini berarti rata-rata tersebut dapat diandalkan sebagai representasi keseluruhan data, meskipun masih ada sedikit variasi.

Telaah terhadap capaian indikator ini dianalisis berdasarkan pada hasil kuesioner yang menjawab “Ya”. Dari total 749 responden yang menjadi objek, terdapat **65 (8,7%)** pemuda yang memiliki pengalaman memberikan pendapat / saran di dalam forum rapat. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 90% pemuda Kabupaten Sukoharjo belum pernah memberikan saran maupun pendapatnya selama kegiatan rapat.



**Gambar 4.17 Capaian Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat Dalam Rapat**

Sumber: Data Diolah, 2024

Rendahnya minat pemuda untuk memberikan saran atau pendapat dalam rapat menjadi masalah yang perlu diperhatikan, karena partisipasi aktif dalam diskusi merupakan elemen penting dalam pengembangan kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Ketidakaktifan pemuda dalam menyampaikan ide selama rapat menunjukkan adanya hambatan dalam keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan di komunitas. Hal ini tidak hanya berdampak pada minimnya representasi pemuda dalam penyelesaian masalah bersama, tetapi juga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan rasa percaya diri mereka.

Untuk mengatasi rendahnya minat tersebut, diperlukan perubahan pendekatan yang lebih mendukung partisipasi pemuda. Pendidikan yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi harus ditingkatkan, serta lingkungan yang lebih inklusif dan



terbuka perlu diciptakan. Mendorong pemuda untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan serta memberikan mereka ruang yang bebas dan aman untuk menyampaikan pandangan merupakan langkah penting dalam meningkatkan partisipasi mereka, sehingga memperkuat peran pemuda dalam pembangunan masyarakat.

#### 4.4.4 Capaian Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Nilai domain partisipasi dan kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 didapatkan berdasarkan dari hasil perhitungan pada masing – masing indikator pengungkitnya. Hasil ini nantinya akan menggambarkan kondisi aspek keterlibatan pemuda di dalam kegiatan bermasyarakat dan juga aspek keaktifan dan *leadership* didalam sebuah organisasi maupun forum.

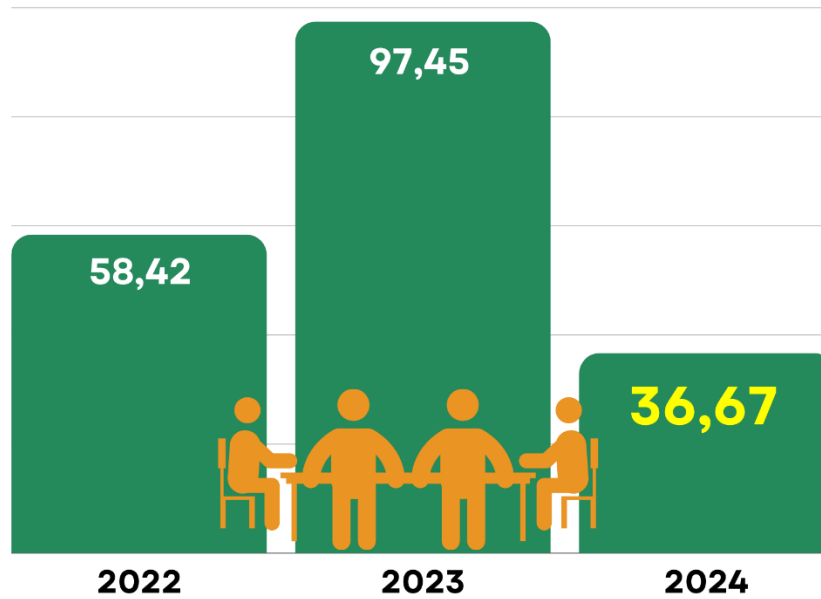
Berikut merupakan nilai capaian domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Sukoharjo 2024**

	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Domain
X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	0	100	26	<b>36,67</b>
X11	Persentase pemuda yang aktif dalam organisasi	0	45	17,5	
X12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	0	25	8,7	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan indikator penyusun domain partisipasi dan kepemimpinan di Kabupaten Sukoharjo, didapatkan angka capaian nilai domain sebesar **36,67**. Perolehan nilai ini apabila dibandingkan dengan tingkat capaian domain pada tahun 2023, maka terlihat terjadi penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2023 angka capaian domain ini adalah sebesar 97,45.



**Gambar 4.18** Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

*Sumber: Data Diolah, 2024*

Penurunan capaian dalam domain partisipasi dan kepemimpinan pemuda di Kabupaten Sukoharjo merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah daerah, terutama mengingat peran strategis pemuda dalam pembangunan wilayah. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya ruang atau platform yang memungkinkan pemuda untuk terlibat dalam kegiatan sosial, politik, maupun ekonomi. Selain itu, kurangnya program pelatihan kepemimpinan yang efektif turut berperan dalam menurunkan minat dan kemampuan pemuda untuk berperan sebagai pemimpin di berbagai sektor. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari masyarakat, pemerintah, serta pihak-pihak terkait, yang menyebabkan pemuda merasa tidak memiliki kesempatan atau pengaruh yang cukup untuk berkontribusi secara nyata.

Dampak dari situasi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan Kabupaten Sukoharjo, karena rendahnya keterlibatan pemuda dalam pembangunan dapat menghambat inovasi serta dinamika yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang lebih intensif untuk mendorong partisipasi dan kepemimpinan pemuda. Salah satunya adalah dengan mengembangkan program-program yang lebih inklusif dan sesuai dengan minat pemuda, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peran aktif pemuda di berbagai bidang. Dengan demikian, pemuda dapat menjadi



motor penggerak perubahan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan daerah.



# DOMAIN GENDER DAN DISKRIMINASI



*Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)  
Kabupaten Sukoharjo 2024*



Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak adalah upaya yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, perhatian, dan kapasitas perempuan serta menjamin perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memberikan akses yang seluas-luasnya bagi perempuan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial. Partisipasi aktif perempuan tidak hanya akan membantu mencapai kesetaraan gender, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan seimbang.

Keberhasilan dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), yang menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kemajuan yang dicapai. Dalam konteks ini, pengukuran Indeks Pemberdayaan Perempuan (IPP) melibatkan domain gender dan diskriminasi, yang mencakup sub-domain yang krusial, seperti angka pernikahan usia dini, persentase perempuan muda yang melanjutkan pendidikan di tingkat menengah dan tinggi, serta persentase perempuan muda yang bekerja di sektor formal. Mengurangi angka pernikahan usia dini sangat penting, karena hal ini tidak hanya melindungi hak-hak anak perempuan, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengejar pendidikan dan mengembangkan diri.

Untuk dapat mengidentifikasi mengenai gambaran domain gender dan diskriminasi di Kabupaten Sukoharjo, berikut adalah hasil perhitungan masing – masing indikator penyusun yang ada di dalam Domain Gender dan Diskriminasi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

#### **4.5.1 Angka Perkawinan Usia Anak**

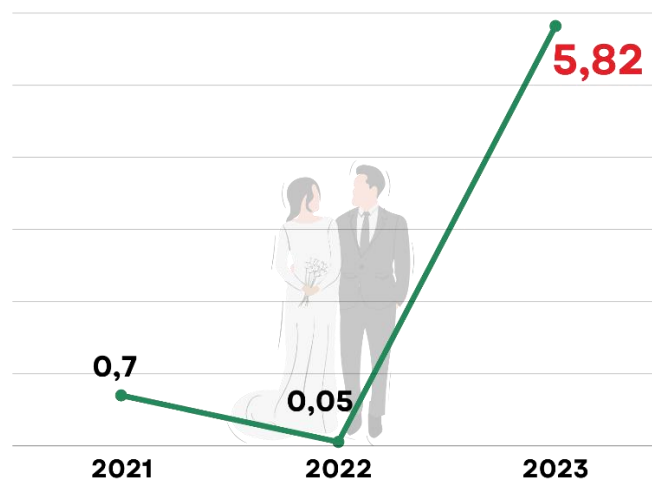
Masalah strategis nasional yang berkaitan dengan gender dan diskriminasi menyoroti praktik pernikahan usia dini, yang memiliki dampak signifikan terhadap kasus stunting pada anak-anak di bawah lima tahun. Terdapat hubungan positif antara proporsi wanita muda berusia 20–24 tahun yang menikah sebelum mencapai usia 18 tahun dengan prevalensi stunting di kalangan balita. Ini menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat pernikahan anak yang tinggi cenderung memiliki tingkat stunting yang lebih tinggi pula. Salah satu faktor penyebabnya adalah risiko kesehatan yang dihadapi perempuan yang hamil di usia muda, yang berpotensi melahirkan bayi dengan masalah gizi. Wanita dalam rentang usia 15–24 tahun juga lebih rentan terhadap anemia dan kekurangan energi kronis (KEK).

Perbedaan dalam tingkat pernikahan usia anak dapat dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan antarprovinsi, yang tercermin dalam rata-rata lama sekolah. Terdapat korelasi negatif antara rata-rata lama sekolah



dengan angka pernikahan anak, yang berarti provinsi yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki angka pernikahan anak yang lebih rendah. Remaja dengan rata-rata lama sekolah yang lebih tinggi biasanya menyelesaikan pendidikan mereka lebih lama dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Secara umum, remaja dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung menikah lebih muda dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan dapat membantu mencegah pernikahan dini, yang pada gilirannya mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan masalah gizi pada bayi. Oleh karena itu, peningkatan capaian di bidang pendidikan diharapkan dapat berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting di Indonesia.

Selanjutnya, berikut adalah data mengenai angka pernikahan anak di Kabupaten Sukoharjo untuk periode tahun 2021 hingga 2023.



Gambar 4.19 Capaian Angka Perkawinan Usia Anak Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024

Ditinjau berdasarkan gambaran grafik angka perkawinan usia anak Kabupaten Sukoharjo di atas, terjadi kenaikan angka perkawinan anak pada tahun 2023. Pada tahun 2021, angka perkawinan anak di Kabupaten Sukoharjo sebesar 0,7 yang kemudian turun menjadi 0,05 pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2023 terjadi kenaikan yang cukup drastis pada indikator angka perkawinan anak hingga mencapai **5,82**.

Kenaikan angka perkawinan usia anak di Kabupaten Sukoharjo menjadi isu serius yang mengkhawatirkan, terutama ketika dikaitkan dengan berbagai tantangan sosial-ekonomi di lapangan. Fenomena ini mencerminkan permasalahan mendasar seperti kemiskinan, rendahnya akses terhadap pendidikan, dan kuatnya tekanan budaya yang



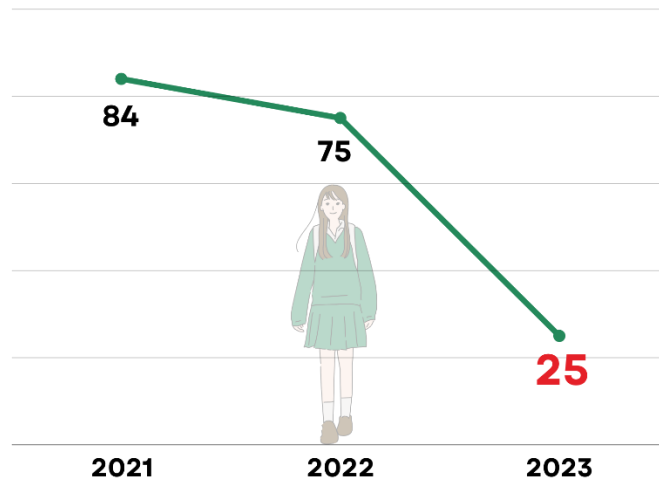
menempatkan perempuan muda pada peran tradisional. Di beberapa wilayah, pernikahan dini sering dilihat sebagai solusi untuk meringankan beban ekonomi keluarga atau sebagai cara untuk memenuhi norma sosial yang berlaku.

Dampak jangka panjang dari kenaikan angka perkawinan usia anak sangat signifikan, terutama terhadap kesehatan ibu dan anak. Pernikahan dini biasanya diikuti oleh kehamilan remaja, yang meningkatkan risiko masalah gizi, kesehatan ibu, serta stunting pada anak. Kondisi ini menambah tekanan pada sektor kesehatan di Sukoharjo, yang harus menghadapi konsekuensi dari praktik pernikahan usia dini. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan intervensi yang komprehensif, termasuk peningkatan akses pendidikan, penyuluhan mengenai risiko pernikahan dini, dan pemberdayaan ekonomi perempuan muda agar mereka memiliki pilihan hidup yang lebih baik dan lebih berdaya.

#### **4.5.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi**

Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi merupakan indikator kunci dalam pembangunan pemuda. Data ini mencerminkan tingkat keterlibatan dan akses pemuda perempuan terhadap pendidikan lanjutan. Semakin banyak pemuda perempuan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam, yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Selain itu, hal ini juga memperkuat kapasitas mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, ilmiah, dan sosial, sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan masyarakat.

Berikut merupakan gambaran capaian indikator Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi di Kabupaten Sukoharjo.



**Gambar 4.20 Capaian Persentase Pemuda Perempuan Yang Sedang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024*

Berdasarkan gambaran grafik mengenai indikator Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi di atas, didapatkan gambaran bahwa dalam 3 tahun terakhir capaian indikator ini mengalami tren penurunan. Hal ini tergambarkan di dalam grafik dimana pada tahun 2021, capaian indikator ini berada di angka 84 kemudian turun menjadi 75 pada tahun 2022 dan turun semakin jauh di angka **25** pada tahun 2023.

Tren penurunan persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi di Kabupaten Sukoharjo perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah. Fenomena ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi pemuda perempuan dalam mengakses pendidikan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Faktor-faktor seperti kesulitan finansial, minimnya dukungan keluarga, dan tekanan tradisi yang lebih mengutamakan pernikahan dini atau tanggung jawab rumah tangga dibandingkan melanjutkan pendidikan menjadi penyebab utama penurunan tersebut.

Penurunan jumlah pemuda perempuan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah dan tinggi memiliki dampak signifikan terhadap potensi peningkatan keterampilan dan kompetensi mereka, yang sangat diperlukan di pasar kerja. Hal ini juga berakibat pada menurunnya partisipasi mereka di sektor-sektor yang memerlukan keahlian khusus, yang pada akhirnya dapat memengaruhi daya saing daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, langkah strategis sangat dibutuhkan, seperti peningkatan akses beasiswa, penguatan dukungan dari sekolah dan masyarakat, serta kampanye kesadaran tentang pentingnya pendidikan sebagai pilar utama dalam pembangunan daerah.

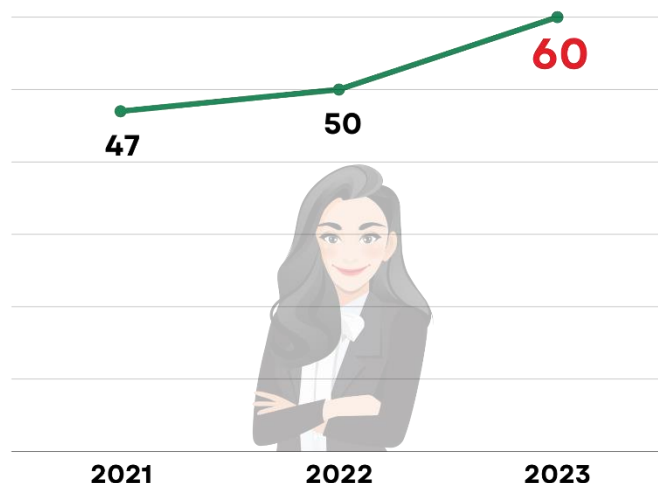


### 4.5.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja Di Sektor Formal

Pembangunan sumber daya manusia dengan pendekatan berbasis gender bertujuan untuk memastikan perlindungan hak-hak perempuan dan anak-anak dari diskriminasi, kekerasan, serta eksploitasi yang mungkin mereka alami dalam berbagai aspek kehidupan. Selain memberikan perlindungan, pendekatan ini juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak-anak guna memperkuat ketahanan sosial dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ketika perempuan dan anak-anak diberikan kesempatan yang setara dan akses yang memadai, mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat.

Dalam konteks dunia kerja, kontribusi perempuan menjadi semakin nyata dengan partisipasi mereka yang aktif, baik di lembaga pemerintah maupun di sektor swasta. Keterlibatan ini mencerminkan pencapaian penting dalam kesetaraan gender dan menjadi indikator utama dalam menilai peran perempuan di ranah sosial dan ekonomi. Meningkatnya partisipasi perempuan di dunia kerja juga membawa dampak positif pada peningkatan produktivitas, inovasi, serta keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, upaya terus-menerus untuk mendukung perempuan agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan di berbagai bidang akan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berikut merupakan capaian Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal di Kabupaten Sukoharjo pada kurun 2021 – 2023.



Gambar 4.21 Capaian Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja Di Sektor Formal Kabupaten Sukoharjo 2021 – 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024

Data capaian persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal di atas menunjukkan adanya tren kenaikan yang positif dimana



dalam rentang 3 tahun terakhir terjadi kenaikan angka capaian sebesar 13 poin. Pada tahun 2021, capaian indikator ini berada di angka 47 dan kemudian terus mengalami kenaikan hingga pada 2023 dapat memperoleh angka capaian sebesar **60**.

Kenaikan capaian persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal di Kabupaten Sukoharjo merupakan perkembangan positif yang mencerminkan peningkatan akses dan keterlibatan perempuan muda dalam dunia kerja yang lebih stabil dan terstruktur. Pekerjaan di sektor formal tidak hanya memberikan upah yang lebih terjamin, tetapi juga membuka peluang bagi pemuda perempuan untuk mendapatkan jaminan sosial, pelatihan, serta kesempatan untuk mengembangkan karier di berbagai bidang profesional.

Kenaikan ini juga menandakan adanya pergeseran positif dalam pandangan masyarakat mengenai peran perempuan dalam dunia kerja, serta adanya dukungan yang lebih baik dari keluarga, pendidikan, dan pemerintah daerah. Pemuda perempuan yang terlibat di sektor formal dapat berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi lokal, meningkatkan daya saing daerah, serta menjadi teladan bagi generasi berikutnya.

#### 4.5.4 Capaian Nilai Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Perhitungan angka capaian domain gender dan diskriminasi di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024 ini ditentukan oleh hasil perhitungan ketiga indikator pengungkitnya yaitu:

1. Angka Perkawinan Usia Anak
2. Persentase Pemuda Perempuan yang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi
3. Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja Di Sektor Formal

Nilai dari ketiga indikator tersebut kemudian diakumulasi sehingga menghasilkan nilai domain kelima penyusun IPP Kabupaten Sukoharjo ini.

Adapun berikut merupakan hasil perhitungan capaian domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024.

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo 2024**

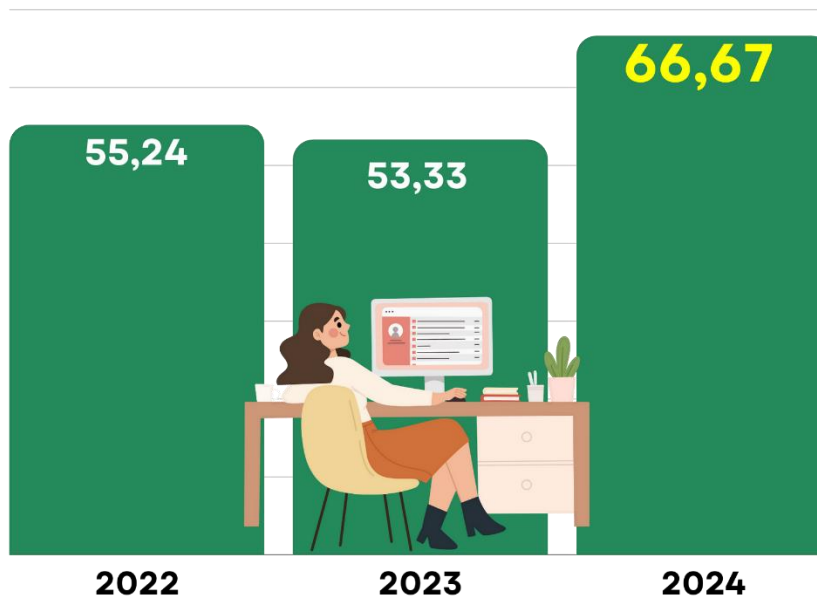
	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Domain
X10	Angka perkawinan usia anak	0	100	5,82	<b>66,67</b>
X11	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi	0	45	25	



X12	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	0	25	60	
-----	-----------------------------------------------------------	---	----	----	--

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tahun 2024 ini, Kabupaten Sukoharjo berhasil mencapai nilai domain gender dan diskriminasi sebesar **66,67**. Telaah lebih lanjut kemudian didasarkan pada perbandingan capaian pada tahun 2023 dan tahun 2024 dimana pada tahun 2023 lalu capaian domain ini berada di angka 53,33. Dari hasil ini didapatkan informasi bahwa terjadi kenaikan angka capaian domain gender dan diskriminasi di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023-2024.



Gambar 4.22 Capaian Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Sumber: Data Diolah, 2024

Kendati capaian pada domain gender dan diskriminasi Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan, namun pemerintah harus memperhatikan indikator – indikator yang dirasa masih kurang untuk dapat menunjang capaian angka domain yaitu pada indikator “Persentase Pemuda Perempuan Yang Sedang Menempuh Pendidikan Menengah dan Tinggi” yang masih memiliki capaian cukup rendah.

Untuk meningkatkan pencapaian akademis di kalangan pemuda perempuan, diperlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan di Kabupaten Sukoharjo harus memperkuat dukungan dalam bentuk beasiswa, bimbingan akademis yang lebih terarah, serta program-program yang menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan. Tak hanya itu,



langkah-langkah konkret untuk mengatasi stereotip dan persepsi sosial yang membatasi peran perempuan dalam pendidikan sangatlah penting. Masyarakat perlu dilibatkan dalam mengubah pandangan bahwa pendidikan perempuan hanyalah persiapan untuk peran domestik, sehingga mereka dapat berkembang dalam bidang yang lebih luas. Dengan adanya dukungan finansial, psikologis, dan sosial yang tepat, perempuan muda di Sukoharjo memiliki potensi yang besar untuk meraih prestasi akademis yang lebih tinggi dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, serta budaya daerah mereka. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Sukoharjo, tetapi juga memperkuat ketahanan masyarakat secara keseluruhan.



# INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN SUKOHARJO 2024

*Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)  
Kabupaten Sukoharjo 2024*



Setelah melakukan perhitungan pada masing – masing domain penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024, maka langkah perhitungan selanjutnya adalah menghitung capaian nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

Berikut merupakan rincian perhitungan IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.

**Tabel 4.10 Perhitungan Nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024**

No	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi	Nilai Domain
<b>Domain Pendidikan</b>						
1	Rata-rata lama sekolah	0	15	12	8	
2	APK sekolah menengah	0	100	99,61	10	
3	APK perguruan tinggi	0	100	32,72	4	
<b>Nilai Domain 1</b>						<b>73,33</b>
<b>Domain Kesehatan dan Kesejahteraan</b>						
4	Angka kesakitan pemuda	0	20	8,21	6	
5	Persentase pemuda korban kejahatan	0	3	0,4	9	
6	Persentase pemuda yang merokok	0	36	29	2	
7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	0	45	0,7	10	
<b>Nilai Domain 2</b>						<b>67,50</b>
<b>Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja</b>						
8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	0	2	1	5	
9	TPT pemuda	0	28	9,9	7	
<b>Nilai Domain 3</b>						<b>60,00</b>
<b>Domain Partisipasi dan Kepemimpinan</b>						
10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	0	100	26	3	
11	Persentase pemuda yang aktif dalam organisasi	0	45	17,5	4	
12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	0	25	8,7	4	
<b>Nilai Domain 4</b>						<b>36,67</b>
<b>Domain Gender dan Diskriminasi</b>						
13	Angka perkawinan usia anak	0	45	5,82	9	
14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi	25	100	25	1	
15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	0	60	60	10	
<b>Nilai Domain 5</b>						<b>66,67</b>
<b>Nilai IPP Sukoharjo 2024</b>						<b>60,83</b>

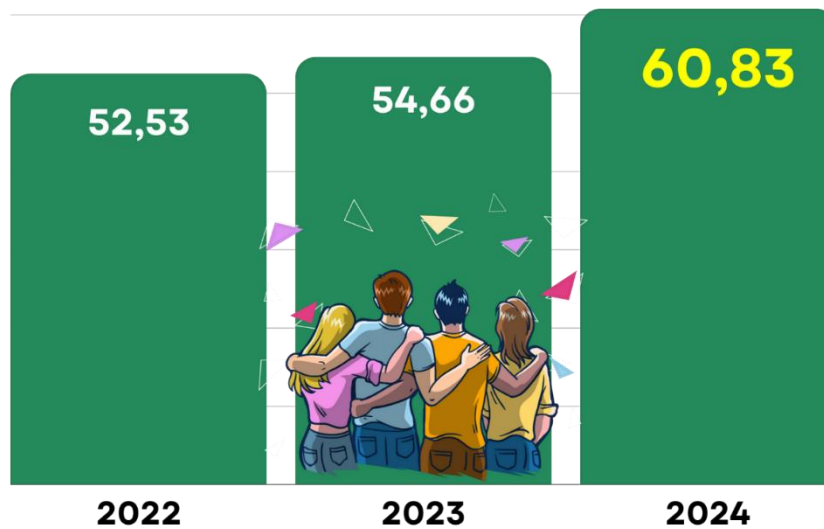
Sumber: Data Diolah, 2024

Ditinjau berdasarkan hasil perhitungan IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 di atas, diperoleh skor IPP Kabupaten sebesar **60,83**. Capaian nilai IPP Kabupaten Sukoharjo ini tentunya didapatkan berdasarkan perhitungan dari masing – masing domain penyusun dengan kontribusi terbesar sebagai



penyumbang nilai terbesar adalah **Domain Pendidikan** dengan capaian nilai sebesar **73,33**.

Perolehan nilai ini juga menunjukkan bahwa **nilai IPP Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan** dari capaian tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 capaian nilai IPP Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 52,53 kemudian naik menjadi 54,66 pada tahun 2023 dan terus mengalami kenaikan menjadi 60,83 pada tahun 2024.



Gambar 4.23 Nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022 – 2024

Sumber: Data Diolah, 2024

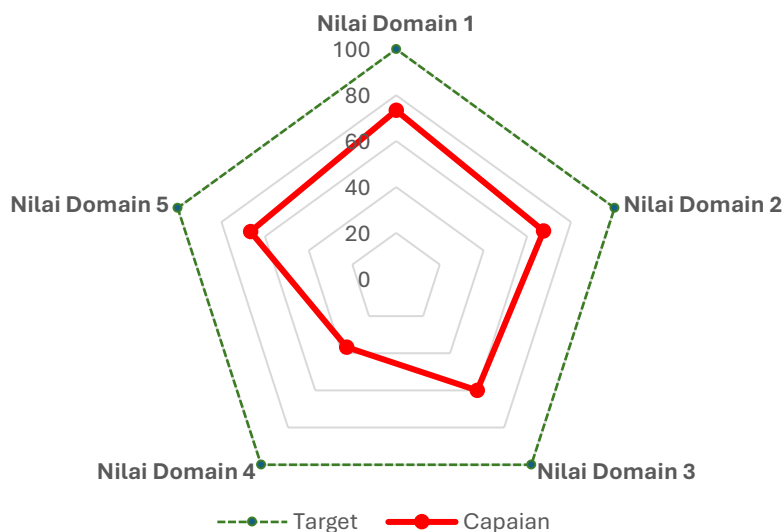
Tren peningkatan angka capaian IPP Kabupaten Sukoharjo selama 3 tahun berturut – turut ini merupakan sebuah pencapaian yang positif yang menjadi tolok ukur kinerja bidang kepemudaan di Kabupaten Sukoharjo khususnya pada aspek pembangunan pemuda. Peningkatan capaian IPP ini juga mencerminkan upaya pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pemuda.

Secara keseluruhan, kenaikan capaian nilai Indeks Pembangunan Pemuda di Kabupaten Sukoharjo merupakan tanda bahwa berbagai upaya untuk memberdayakan pemuda sedang membuahkan hasil. Dengan adanya investasi yang berkelanjutan dalam pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial, pemuda di Sukoharjo diharapkan dapat menjadi generasi yang lebih berdaya saing, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan daerah dan bangsa.

Namun selain pencapaian yang positif pada nilai IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024, diperlukan adanya upaya komprehensif terkait dengan capaian domain yang masih memerlukan peningkatan dan penguatan capaian. Adapun



gambaran kontribusi perdomain pada capaian IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.24 Distribusi Capaian Perdomain IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024**

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan grafik distribusi capaian domain IPP Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 di atas, didapatkan informasi bahwa domain yang memiliki capaian terendah dan perlu adanya upaya peningkatan dan penguatan adalah **Domain Partisipasi dan Kepemimpinan**.

Berangkat dari permasalahan ini, salah satu langkah awal yang diambil adalah dengan menciptakan ruang-ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Melalui program-program pemberdayaan, pemuda diberikan kesempatan untuk terlibat dalam organisasi kemasyarakatan, kepemudaan, serta forum-forum diskusi yang membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, seminar, dan lokakarya diadakan untuk membekali pemuda dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif.. Selain itu diperlukan adanya upaya antara pemerintah daerah Kabupaten Sukoharjo yang dalam hal ini dimotori oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata untuk dapat bersinergi serta berkolaborasi aktif dengan KNPI maupun OKP lainnya yang ada di wilayah kabupaten.



## **BAB 5**

# **PENUTUP**

*Bab ini menyajikan rumusan kesimpulan yang didasarkan pada hasil pembahasan serta memberikan usulan rekomendasi terkait penguatan pembangunan pemuda di Kabupaten Sukoharjo*

---



## 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai capaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 sebesar **60,83**.
2. Nilai capaian IPP Kabupaten Sukoharjo mengalami tren peningkatan dalam rentang 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2022 capaian nilai IPP Kabupaten sebesar 52,53 kemudian naik menjadi 54,66 pada tahun 2023 dan terus mengalami kenaikan menjadi 60,83 pada tahun 2024.
3. IPP Kabupaten Sukoharjo tersusun atas 5 domain yang pada tahun 2024 capaiannya adalah sebagai berikut:
  - a. Domain Pendidikan : 73,33
  - b. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan : 67,50
  - c. Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja : 60
  - d. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan : 36,67
  - e. Domain Gender dan Diskriminasi : 66,67
4. Domain pendidikan menjadi domain dengan kontribusi terbesar dengan capaian sebesar 70 dan domain partisipasi dan kepemimpinan menjadi domain yang memiliki angka capaian terendah yaitu sebesar 36,67.

## 5.2 REKOMENDASI

Rekomendasi berdasarkan hasil perhitungan nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penguatan pada domain partisipasi dan kepemimpinan melalui kolaborasi dan sinergi dengan KNPI serta OKP lainnya
2. Diperlukan adanya perumusan program dan kegiatan yang mampu mendorong peran serta pemuda di dalam kehidupan bermasyarakat serta meningkatkan minat pemuda dalam berorganisasi khususnya pada OPD yg terkait dengan Domain Partisipasi dan Kepemimpinan (Kesbangpol dan Dispora)
3. Penguatan hasil capaian IPP Kabupaten Sukoharjo dalam rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah (RAD) Pelayanan Kepemudaan
4. Intensifikasi Integrasi dan Koordinasi Lintas OPD di Kabupaten Sukoharjo
5. Penguatan sistem informasi publik terkait Kepemudaan



## DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, R. (2017). *PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DAERAH PADA BIDANG SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI DI KABUPATEN DAIRI Rizal*. 77–84.
- Efendi, A. (2020). Studi Korelasi Indeks Pembangunan Pemuda (Ipp) Dengan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Paradigma*, 9(1), 39–48.
- Muryadi, A. D. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Pemuda Dan Olahraga Di Indonesia. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle, April*, 1–6.
- Napsiyah, S., Fazrha Bunga Arcadia, R., Fadillah Syafa'at, D., Putri Puspita, F., Naufal Ardiansyah, M., & Rifa Amalia, R. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 182–196. <https://doi.org/10.52423/jkps.v4i2.18>
- Pinilas, R., Ronny Gosal, & Ventje Kasenda. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 8.